

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP  
MINAT INVESTASI DENGAN KONTROL DIRI SEBAGAI

**VARIABEL INTERVENING PADA KARYAWAN  
TETAP KANTOR PT KAI PERSERO  
DIVRE I SUMATERA  
UTARA**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Manajemen (SM)*



Disusun oleh :

**NAMA : DIANA FITRI ASTUTI**

**NPM : 2205160432**

**PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**KONSENTRASI : KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**2026**



### PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 02 April 2026, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

#### MEMUTUSKAN

Nama : DIANA FITRI ASTUTI  
NPM : 2205160432  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Tugas Akhir : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP MINAT INVESTASI DENGAN KONTROL DIRI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA KARYAWAN TETAP KANTOR PT KAI PERSERO DIVRE I SUMATERA UTARA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

#### TIM PENGUJI

Penguji I

Assoc. Prof. SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.Si

Penguji II

ARIF PRATAMA MARPAUNG, S.E., M.M

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si

#### PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. RADIMAN, S.E., M.Si

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

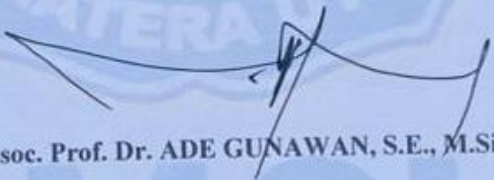
Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : DIANA FITRI ASTUTI  
N.P.M : 2205160432  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Judul Tugas Akhir : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP MINAT INVESTASI DENGAN KONTROL DIRI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PT KAI DIVRE 1 MEDAN.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan tugas akhir.

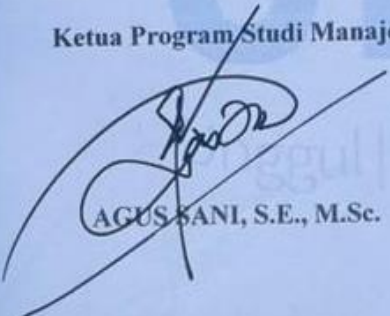
Medan, Maret 2026

Pembimbing Tugas Akhir

  
Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

  
AGUS SANI, S.E., M.Sc.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
DR. RADIMAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Diana Fitri Astuti  
NPM : 2205160432  
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Minat Investasi Dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Intervening Pada PT KAI Divre 1 Medan.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki rumusan masalah, batasan masalah Perhatikan sistematika penulisan	16 - 2025	/
Bab 2	Jang dijabarkan : pengertian faktor dan indikator Revisi kerangka konseptual	26 / 18 - 2025	/
Bab 3	dijabarkan terlebih dahulu path analisis sesudah itu SEM-PLS dan tulis persamaan atau rumus	5 / 10 - 2025	/
Bab 4	Penjelasan dari setiap hasil olah data SEM-PLS Secara rinci dan lengkap	05 / 03 - 2026	/
Bab 5	Memperbaiki kesimpulan dan saran	05 / 05 - 2026	/
Daftar Pustaka	Perbaiki mendeley	20 / 10 - 2026	/
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace Rizky Meja Hijau	5 / 3 - 2026	/

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

Agus Sani, S.E., M.Sc.

Medan, Maret 2026  
Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

### PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : DIANA FITRI ASTUTI  
NPM : 2205160432  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Minat Investasi Dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Intervening Pada Karyawan Tetap Kantor Pt Kai Persero Divre I Sumatera Utara" adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



DIANA FITRI ASTUTI

**ABSRTAK**  
**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP**  
**MINAT INVESTASI DENGAN KONTROLDIRI SEBAGAI**  
**VARIABEL INTERVENING PADA KARYAWAN**  
**TETAP KANTOR PT KAI PERSERO**  
**DIVRE I SUMATERA**  
**UTARA**

**Diana Fitri Astuti**

**Program Studi Manajemen**

**E-mail : [Dianafitri694@gmail.com](mailto:Dianafitri694@gmail.com)**

Penelitian ini membahas pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap minat berinvestasi dengan kontrol diri sebagai variabel intervening pada karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung literasi keuangan dan pendapatan terhadap minat investasi, serta menguji peran kontrol diri dalam memediasi hubungan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner kepada karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Medan. Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)* berbasis *Partial Least Square (PLS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, pendapatan, dan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Selain itu, kontrol diri terbukti memediasi secara signifikan pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi, namun tidak mampu memediasi pengaruh pendapatan terhadap minat investasi. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris mengenai pentingnya peningkatan literasi keuangan dan penguatan kontrol diri dalam mendorong minat investasi karyawan.

***Kata kunci:*** literasi keuangan, pendapatan, kontrol diri dan minat investasi

## ***ABSTRACT***

### ***THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY AND INCOME ON INVESTMENT INTEREST WITH SELF-CONTROL AS AN INTERVENING VARIABLE AMONG PERMANENT EMPLOYEES OF PT KAI (PERSERO) DIVRE I NORTH SUMATERA OFFICE***

**Diana Fitri Astuti**

***Management Study Program***

**E-mail: [Dianafitri694@gmail.com](mailto:Dianafitri694@gmail.com)**

*This study examines the effect of financial literacy and income on investment interest with self-control as an intervening variable among permanent employees of PT KAI (Persero) Divre I North Sumatera Office. The objective of this research is to analyze the direct effect of financial literacy and income on investment interest and to test the mediating role of self-control in this relationship. This study employs a quantitative approach using questionnaire-based data collected from 100 employees of PT KAI (Persero) Divre I North Sumatera Office. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Squares (PLS). The results indicate that financial literacy, income, and self-control have a significant effect on investment interest. Furthermore, self-control significantly mediates the relationship between financial literacy and investment interest. However, self-control does not mediate the relationship between income and investment interest. This study provides empirical evidence highlighting the importance of improving financial literacy and strengthening self-control in enhancing employees' investment interest.*

*Keywords: financial literacy, income, self-control, investment interest*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun Proposal Penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Minat Investasi dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Intervening pada Karyawan tetap kantor PT KAI (Persero) Divre I Sumatera Utara” dengan baik dan tepat waktu. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat kelengkapan tugas akhir pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama penyusunan tugas akhir ini, penulis memperoleh banyak bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta, yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan selalu memberikan doa terbaik, dukungan moral, semangat, kasih sayang, serta pengorbanan yang tidak terhitung nilainya. Terima kasih atas setiap langkah yang telah Ayah dan Ibu tuntun, atas nasihat yang tidak pernah habis, dan atas dorongan yang membuat penulis mampu melalui setiap proses belajar hingga sampai pada tahap ini. Segala pencapaian dan perjalanan ilmu ini tidak akan berarti tanpa restu dan doa dari Ayah dan Ibu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan dalam setiap langkah kehidupan Ayah dan Ibu. Di setiap langkah kecil yang penulis tempuh, selalu ada doa Ayah dan Ibu yang diam-diam menjadi cahaya penuntun.

2. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Radiman, SE., MSi selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Dosen.
5. Bapak M. Shareza Hafiz , S.E ., M.Acc., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara
6. Bapak Agus Sani, SE., M.Sc selaku Ketua Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Arif Pratama Marpaung, S.E.,M.M, selaku Sekretaris Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Muslih, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak dan Ibu serta seluruh staff/pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman tercinta, Bunga, Riska, Irma, Ayu, dan Winna. Di perjalanan yang kadang terasa

sunyi dan melelahkan, kalian hadir seperti cahaya kecil yang tidak pernah padam. Dalam tawa sederhana dan cerita-cerita yang kita bagi, terselip kekuatan yang membuat langkah ini tetap berjalan. Kalian bukan hanya teman seperjalanan, tetapi juga tempat pulang ketika lelah datang diam-diam, yang mengingatkan bahwa perjuangan ini tidak pernah benar-benar dilalui sendirian. Terima kasih karena telah menjadi bagian dari kisah perjalanan ini, menghadirkan hangat yang membuat setiap langkah terasa lebih berarti.

12. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Weni, Cecil, Dewi, dan Suci yang hadir di akhir perjalanan perkuliahan, namun memberi warna yang begitu berarti. Meski pertemuan kita baru dimulai di semester-semester akhir, kebersamaan yang terjalin terasa hangat seperti cahaya senja di penghujung hari. Di tengah proses yang melelahkan, kalian hadir membawa tawa, cerita, dan semangat yang membuat langkah ini terasa lebih ringan, seakan menjadi teman berjalan yang diam-diam menguatkan ketika lelah mulai datang. Terima kasih telah menjadi bagian dari kisah kecil yang singkat, namun meninggalkan jejak hangat di hati.

13. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman KKN tercinta, Vany, Mazda, Rina, Rini, Syahda, dan Novi. Dalam kebersamaan yang terjalin di tempat yang mungkin awalnya terasa asing, kalian hadir menjadi keluarga kecil yang menguatkan. Setiap momen yang kita lewati bersama, mulai dari cerita sederhana hingga tawa yang tercipta di sela-sela kesibukan, menjadi kenangan yang

tidak hanya indah tetapi juga penuh makna. Di tengah keterbatasan dan tantangan, kalian mengajarkan arti kebersamaan, saling mendukung, dan bertahan bersama. Terima kasih karena telah menjadi bagian dari perjalanan ini, menghadirkan kehangatan yang membuat setiap langkah terasa lebih ringan dan penuh arti.

14. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, Diana Fitri Astuti. Kepada hati yang tetap bertahan ketika lelah datang diam-diam, kepada langkah yang terus berjalan meski jalan terasa panjang. Dalam sunyi, dalam ragu, Diana Fitri Astuti belajar menjadi kuat. Setiap air mata yang jatuh, setiap doa yang terucap, menjelma seperti embun kecil yang menumbuhkan harapan. Terima kasih karena tidak memilih berhenti, karena tetap percaya bahwa setelah perjalanan yang panjang dan melelahkan ini, selalu ada cahaya yang menunggu di ujung langkah.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Akhir kata, semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pengembangan pengetahuan, maupun referensi bagi penelitian selanjutnya. Dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Aaamin

## DAFTAR ISI

<b>ABSRTAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	16
1.3 Batasan Masalah.....	17
1.4 Rumusan Masalah .....	18
1.5 Tujuan Penelitian.....	19
1.6 Manfaat Penelitian .....	20
<b>BAB 2 KAJIAN TEORI</b> .....	<b>21</b>
2.1 Landasan Teori .....	21
2.1.1 Grand Theory .....	21
2.1.2 Minat Investasi .....	23
2.1.3 Literasi Keuangan .....	27
2.1.4 Pendapatan .....	31
2.1.5 Kontrol Diri.....	37
2.2 Kerangka Konseptual .....	42
2.2.1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi.....	42
2.2.2 Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Investasi.....	43
2.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kontrol Diri.....	44
2.2.4 Pengaruh Pendapatan terhadap Kontrol Diri.....	45
2.2.5 Pengaruh Minat Investasi terhadap Kontrol Diri .....	46
2.2.6 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Intervening.....	47
2.2.7 Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Investasi dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Intervening. ....	49
2.3 Hipotesis Penelitian.....	50

<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	53
3.2 Definisi operasional .....	53
3.3 Tempat & Waktu Penelitian .....	55
3.4 Populasi & Sample.....	56
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	58
3.6 Teknik Analisis Data .....	60
3.6.1 Uji Model Pengukuran (Outer Model).....	61
3.6.2. Uji Model Struktural (Inner Model).....	62
3.6.3. Uji Hipotesis .....	64
 <b>BAB 4 HASIL PENELITIAN .....</b>	 <b>66</b>
4.1 Deskripsi Data.....	66
4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian .....	66
4.1.2 Identitas Responden .....	66
4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian .....	74
4.2 Analisis Data .....	93
4.2.1 Analisis Jalur (Path Analysis) .....	93
4.2.2 Analisis Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ) .....	102
4.2.3 Analisis Model Struktural (Inner Model).....	109
4.3 Pembahasan.....	111
4.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi.....	111
4.3.2 Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Investasi.....	116
4.3.3 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kontrol Diri.....	119
4.3.4 Pengaruh Pendapatan Terhadap Kontrol Diri.....	123
4.3.5 Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Minat Investasi .....	126
4.3.6 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Yang Di Intervening Oleh Kontrol Diri.....	129
4.3.7 Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Investasi Yang Di Intervening Oleh Kontrol Diri .....	133
 <b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	 <b>135</b>
5.1 Kesimpulan .....	135
5.2 Saran.....	138
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	140
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	 <b>142</b>

<b>Lampiran Analisis Data.....</b>	<b>166</b>
------------------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Defenisi Operasional .....	54
Tabel 3. 2 Waktu Penelitian.....	56
Tabel 3. 3 Instument Skala Likert .....	59
Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden .....	66
Tabel 4. 2 Usia Responden.....	68
Tabel 4. 3 Tingkat Pendapatan .....	70
Tabel 4. 4 Lama Bekerja .....	72
Tabel 4. 5 Skor Angket Untuk Variabel Minat Investasi (Y) .....	74
Tabel 4. 6 Skor Angket Untuk Variabel Kontrol Diri (Z).....	79
Tabel 4. 7 Skor Angket Untuk Variabel Literasi Keuangan (X1).....	84
Tabel 4. 8 Skor Angket Untuk Variabel Pendapatan (X2).....	88
Tabel 4. 9 Direct Effect Hypothesis .....	94
Tabel 4. 10 Specific Indirect Effects .....	98
Tabel 4. 11 Total Effect .....	100
Tabel 4. 12 Outer Loading .....	104
Tabel 4. 13 Construct Reliability and Validity .....	106
Tabel 4. 14 Discriminant Validity .....	108
Tabel 4. 15 R-Square.....	109
Tabel 4. 16 F-Square .....	110

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. 1 Tanggapan responden mengenai minat investasi .....	6
Gambar 1. 2 Tanggapan responden mengenai literasi keuangan .....	8
Gambar 1. 3 Tanggapan responden mengenai pendapatan .....	10
Gambar 1. 4 Tanggapan responded mengenai kontrol diri .....	12
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	50
Gambar 4. 1 Analisis Jalur (Path Analysis).....	93
Gambar 4. 2 Hasil Uji Algorithm (Outer Loading).....	103

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan digitalisasi dalam beberapa tahun terakhir di sektor keuangan telah membawa perubahan besar terhadap cara masyarakat mengelola dan merencanakan keuangannya. Inovasi teknologi keuangan seperti mobile banking, e-wallet, serta platform investasi online menjadikan akses terhadap produk-produk keuangan semakin mudah dan inklusif.

Kondisi ini juga berdampak pada meningkatnya jumlah investor di Indonesia, terutama dari kalangan investor ritel. Berdasarkan data KSEI (2025), jumlah investor domestik telah mencapai 13,2 juta, meningkat hampir lima kali lipat dibanding tahun 2019. Tren ini mencerminkan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya investasi sebagai bagian dari strategi keuangan jangka panjang.

Fenomena peningkatan investasi tersebut tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga merupakan bagian dari tren global yang menunjukkan adanya perubahan perilaku keuangan masyarakat. Secara global, partisipasi masyarakat dalam investasi terus meningkat seiring dengan perkembangan teknologi keuangan. Berdasarkan laporan World Bank melalui Global Findex (2024), tingkat kepemilikan akun keuangan global telah mencapai sekitar 76% dari populasi dewasa dunia, yang menunjukkan semakin luasnya akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal.

Namun demikian, tingkat partisipasi investasi di kalangan pekerja masih belum merata dan sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan serta perilaku

keuangan individu. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi, karena individu dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih rasional dalam mengelola keuangan dan menentukan pilihan investasi (Rehman & Mia, 2024). Selain itu, literasi keuangan juga berperan dalam mendorong keberlanjutan investasi dan stabilitas ekonomi secara global (Senaya, 2024).

Di negara maju seperti Amerika Serikat, laporan Federal Reserve (2024) menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian pekerja yang belum aktif berinvestasi meskipun memiliki akses yang memadai, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman serta perencanaan keuangan jangka panjang, sejalan dengan temuan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi individu (Supraja et al., 2024)

Di Indonesia, fenomena serupa juga terjadi. Meskipun jumlah investor terus mengalami peningkatan signifikan, partisipasi investasi masih belum merata di seluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (2024), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia berada pada kisaran 49,68%, sementara tingkat inklusi keuangan telah mencapai sekitar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap layanan keuangan sudah cukup tinggi, pemanfaatannya terutama dalam bentuk investasi masih belum optimal.

Selain itu, data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (2024) menunjukkan bahwa jumlah investor pasar modal Indonesia telah melampaui 12 juta investor, yang mencerminkan peningkatan minat masyarakat terhadap investasi. Namun demikian, peningkatan tersebut belum diikuti oleh kualitas

pemahaman keuangan yang memadai. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat dan keputusan investasi individu (Gultom et al., 2024). Selain itu, masih terdapat kecenderungan masyarakat berinvestasi tanpa dasar pengetahuan yang cukup, bahkan dipengaruhi oleh fenomena psikologis seperti *fear of missing out* (FOMO), sehingga keputusan investasi yang diambil menjadi kurang rasional (Handini, 2024).

Pada tingkat regional, di Sumatera Utara, minat masyarakat terhadap investasi juga menunjukkan perkembangan, namun belum merata. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), tingkat partisipasi angkatan kerja di Sumatera Utara tergolong tinggi, namun peningkatan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan aktivitas investasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat telah memiliki pendapatan, tidak semua individu memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan investasi secara optimal. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sehingga individu dengan pemahaman yang baik akan lebih siap dalam mengalokasikan dananya ke dalam investasi (Wijayanti et al., 2024).

Secara lebih spesifik di Medan sebagai pusat ekonomi di Sumatera Utara, fenomena investasi di kalangan karyawan masih menghadapi berbagai tantangan. Meskipun banyak karyawan memiliki pendapatan yang relatif stabil, tidak semua memanfaatkan kondisi tersebut untuk berinvestasi. Sebagian karyawan masih cenderung memprioritaskan kebutuhan konsumtif jangka pendek dibandingkan dengan perencanaan keuangan jangka panjang.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara peningkatan akses dan partisipasi investasi dengan tingkat pemahaman serta perilaku keuangan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa faktor literasi keuangan dan kontrol diri memiliki peran penting dalam membentuk minat investasi di kalangan karyawan. Penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, tetapi juga oleh faktor perilaku dan pengendalian diri individu dalam mengelola keuangan (Hidayah et al., 2024).

Meskipun jumlah investor terus meningkat, kualitas literasi dan perilaku investasi masyarakat belum sepenuhnya berkembang secara optimal (Saputri, E. R., & Erdi, 2023). Kondisi ini juga belum merata di seluruh segmen masyarakat, termasuk kalangan pekerja formal yang secara ekonomi dianggap mampu. Oleh karena itu, penelitian ini menargetkan karyawan tetap kantor PT KAI Divre 1 Sumatera Utara sebagai populasi yang relevan namun masih jarang dijadikan objek kajian dalam konteks perilaku investasi.

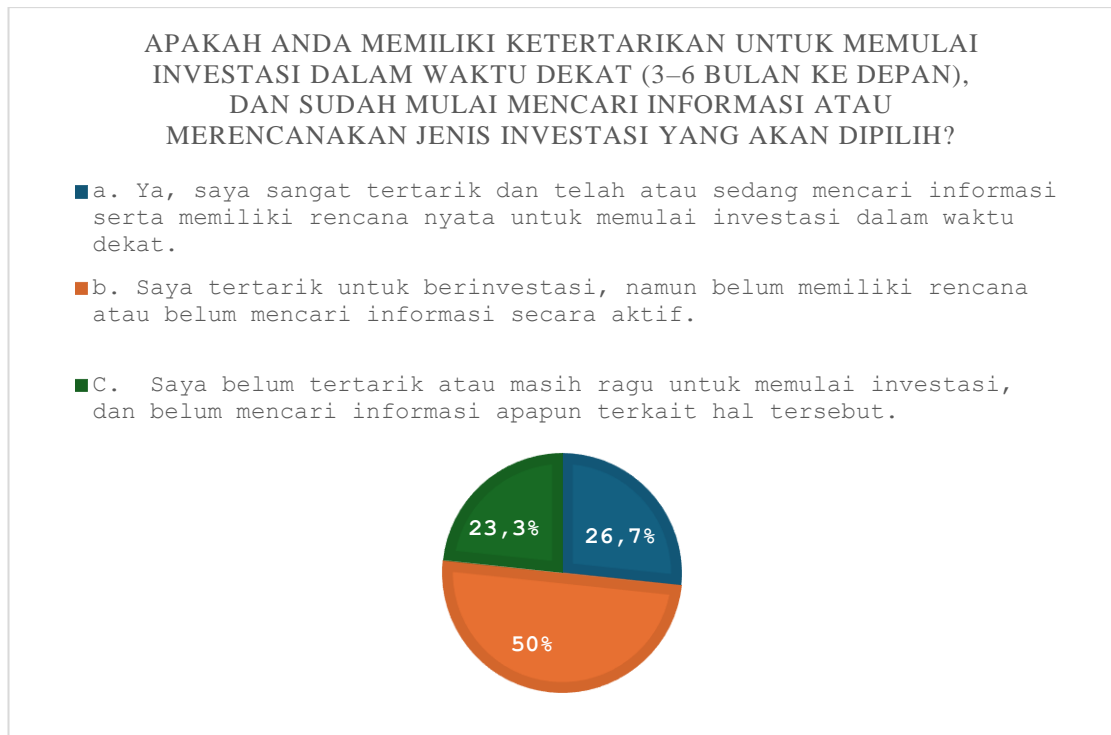
Di lingkungan tetap kantor PT KAI (Persero) DIVRE I Sumatera Utara, fenomena ini menjadi sangat relevan. Sebagai perusahaan BUMN, mayoritas karyawan memiliki pendapatan tetap dan tunjangan yang stabil, namun tidak semua memiliki kebiasaan berinvestasi. Kuat dugaan bahwa kendala utama bukan pada pendapatan, melainkan pada tingkat literasi keuangan dan kontrol diri yang belum optimal. Hal ini terlihat dari kecenderungan sebagian karyawan yang lebih memprioritaskan pengeluaran konsumtif daripada alokasi dana untuk tujuan jangka panjang. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya peningkatan edukasi keuangan serta pembiasaan pengelolaan keuangan yang lebih terarah.

Ketidakhahaman terhadap manfaat investasi jangka panjang dan lemahnya kontrol diri dalam mengelola pengeluaran konsumtif dapat menghambat minat karyawan untuk mulai berinvestasi. Minat investasi merupakan variabel penting yang mencerminkan kesiapan psikologis dan perilaku seseorang untuk mulai menanamkan modalnya dalam instrumen investasi jangka Panjang. Minat merupakan bagian awal dari proses pengambilan keputusan yang berlanjut pada tindakan aktual. Minat ini tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi, tetapi juga oleh faktor internal seperti pemahaman dan kendali pribadi.

Menurut Ibrahim, Azhari Edisah (2025), minat investasi dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan persepsi risiko yang dimiliki individu. Ketiga faktor tersebut membentuk cara pandang seseorang terhadap potensi keuntungan dan risiko dalam berinvestasi. Individu yang memiliki pemahaman finansial yang baik dan mampu menilai risiko secara rasional akan cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk berinvestasi. Sebaliknya, ketika persepsi terhadap risiko terlalu tinggi atau informasi investasi dirasa kurang jelas, minat seseorang untuk mulai berinvestasi cenderung menurun.

Dalam konteks karyawan, minat investasi dapat tercermin dari sejauh mana mereka berkeinginan untuk mencari informasi mengenai produk keuangan, mengikuti pelatihan investasi, atau mencoba berinvestasi secara bertahap. Karyawan dengan persepsi risiko yang realistis dan literasi keuangan yang baik akan lebih siap dalam mengambil keputusan investasi karena memahami potensi keuntungan serta konsekuensi dari setiap pilihan yang diambil. Sementara itu, individu yang masih memiliki ketakutan terhadap risiko atau kurang memahami

mekanisme investasi biasanya lebih memilih menunda atau bahkan menghindari investasi sama sekali.



Gambar 1. 1 Tanggapan responden mengenai minat investasi

Sumber : Hasil Pra Riset (2025)

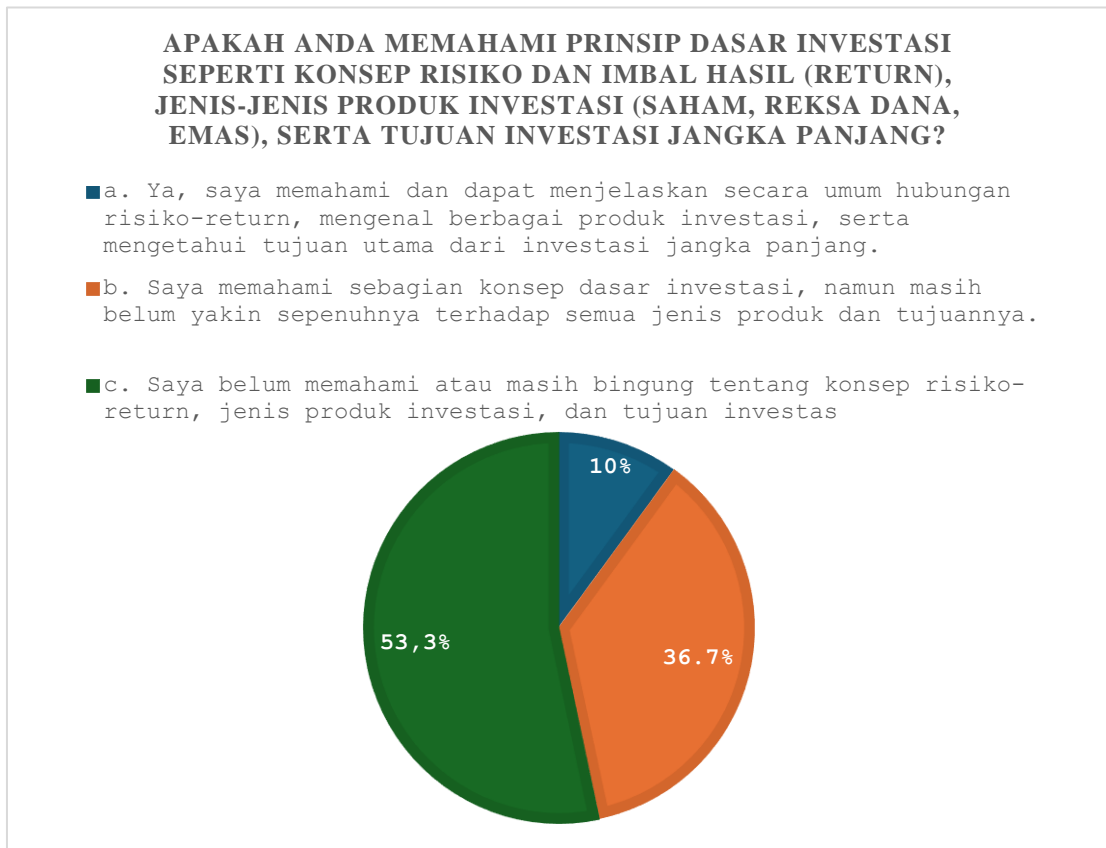
Dalam hasil pra-riSET yang dilakukan terhadap 30 orang karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara, ditemukan bahwa hanya 26,7% responden menyatakan memiliki minat tinggi untuk berinvestasi dalam waktu dekat, sedangkan 50% berada dalam kategori minat sedang dan 23,3% menyatakan belum tertarik atau masih ragu. Data ini memperlihatkan bahwa meskipun responden bekerja di perusahaan BUMN yang memberikan penghasilan tetap dan lingkungan kerja stabil, minat terhadap investasi masih relatif rendah. Kondisi ini menandakan bahwa ada variabel-variabel lain yang secara signifikan memengaruhi pembentukan minat investasi, dan perlu dikaji lebih lanjut melalui pendekatan akademik

Literasi keuangan merupakan kemampuan memahami konsep-konsep dasar keuangan, termasuk pengelolaan utang, perencanaan dana, diversifikasi investasi, dan mitigasi risiko. Sebagai landasan penting dalam pengambilan keputusan keuangan, literasi keuangan mampu menjembatani pemahaman individu terhadap instrumen keuangan modern.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa indeks literasi keuangan Indonesia mencapai 49,68% pada 2022, naik dari 38,03% pada 2019, namun masih menunjukkan bahwa lebih dari separuh masyarakat belum memahami prinsip-prinsip dasar keuangan (OJK, 2022). Dalam studi Suharto et al. (2025), literasi keuangan terbukti menurunkan potensi over-indebtedness dan meningkatkan perilaku keuangan sehat. Sayangnya, tingginya akses terhadap informasi tidak selalu diiringi dengan peningkatan kualitas pengambilan keputusan investasi, terutama pada karyawan sektor formal yang seringkali hanya mengandalkan penghasilan tetap tanpa memperhatikan strategi keuangan jangka panjang.

Dalam konteks ini, peningkatan literasi keuangan menjadi krusial, tidak hanya sebagai pengetahuan tetapi sebagai fondasi pembentukan niat dan tindakan investasi. Tanpa literasi yang memadai, karyawan rentan melakukan keputusan impulsif atau terjebak pada investasi bodong. Oleh sebab itu, literasi keuangan harus dilihat sebagai modal kognitif yang berfungsi sebagai fondasi. Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu memahami risiko dan manfaat dari setiap instrumen keuangan, sehingga keputusan yang diambil lebih rasional dan terarah. Selain itu, literasi keuangan juga membantu membangun kepercayaan diri

dalam mengelola keuangan, yang pada akhirnya mendorong untuk berinvestasi secara konsisten.



Sumber : Hasil Pra Riset (2025)

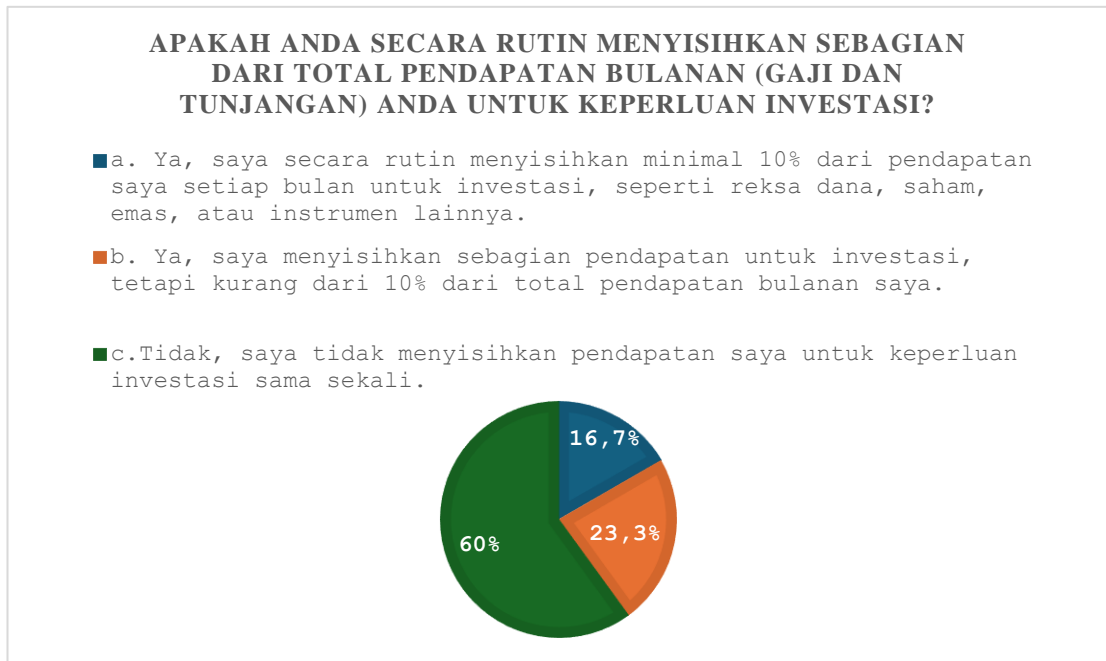
Namun, hasil pra-riset yang dilakukan peneliti terhadap 30 karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara menunjukkan bahwa 53,3% responden masih memiliki tingkat literasi keuangan rendah, dan sisanya berada pada tingkat sedang. Tidak satu pun responden yang mencapai tingkat literasi tinggi. Kuesioner Gambar 1. 2 Tanggapan responden mengenai literasi keuangan yang digunakan meliputi pemahaman dasar tentang konsep risiko-return, jenis-jenis produk investasi, hingga tujuan investasi. Rendahnya literasi ini mengindikasikan bahwa meskipun memiliki akses terhadap berbagai informasi finansial, banyak karyawan belum benar-benar memahami prinsip-prinsip dasar investasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan finansial yang cerdas.

Selain aspek kognitif, pendapatan juga sebagai faktor ekonomi juga berperan besar dalam menentukan kapasitas individu untuk berinvestasi. Teori perilaku konsumen menyatakan bahwa ketika pendapatan meningkat, individu cenderung mengalokasikan sebagian dari pendapatannya untuk kegiatan menabung dan berinvestasi, setelah kebutuhan dasar terpenuhi.

Dalam konteks karyawan tetap, pendapatan tetap memberikan ruang untuk pengelolaan finansial yang lebih stabil, termasuk peluang untuk berinvestasi secara berkala. Namun, terdapat variasi dalam pola alokasi pendapatan tersebut yang dipengaruhi oleh motivasi, persepsi risiko, dan kemampuan mengendalikan konsumsi.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa rerata pendapatan pekerja sektor formal di Sumatera Utara tahun 2024 mencapai Rp5,6 juta/bulan (BPS, 2024), angka yang seharusnya cukup untuk mengalokasikan dana ke investasi. Namun pada kenyataannya, banyak karyawan belum menunjukkan minat tinggi untuk berinvestasi, yang menandakan bahwa pendapatan saja belum cukup menjelaskan fenomena ini. Oleh karena itu, perlu diperiksa secara lebih dalam bagaimana variabel ini berinteraksi dengan faktor psikologis seperti kontrol diri.

Ini mengindikasikan bahwa pendapatan adalah syarat perlu, bukan syarat cukup, dalam mendorong minat investasi. Oleh karenanya, peran variabel intervening sangat penting untuk menjelaskan kompleksitas hubungan ini secara empiris. Dengan demikian, faktor psikologis seperti kontrol diri berperan dalam mengubah pendapatan menjadi tindakan finansial yang lebih produktif.



Gambar 1. 3 Tanggapan responden mengenai pendapatan

Sumber : Hasil Pra Riset (2025)

Berdasarkan hasil pra-riset, diketahui bahwa 60% karyawan tidak mengalokasikan pendapatannya untuk investasi sama sekali, meskipun secara nominal mereka menerima gaji dan tunjangan tetap. Hanya 16,7% yang menyatakan rutin menyisihkan minimal 10% dari pendapatan untuk investasi, sementara 23,3% menyisihkan kurang dari 10%.

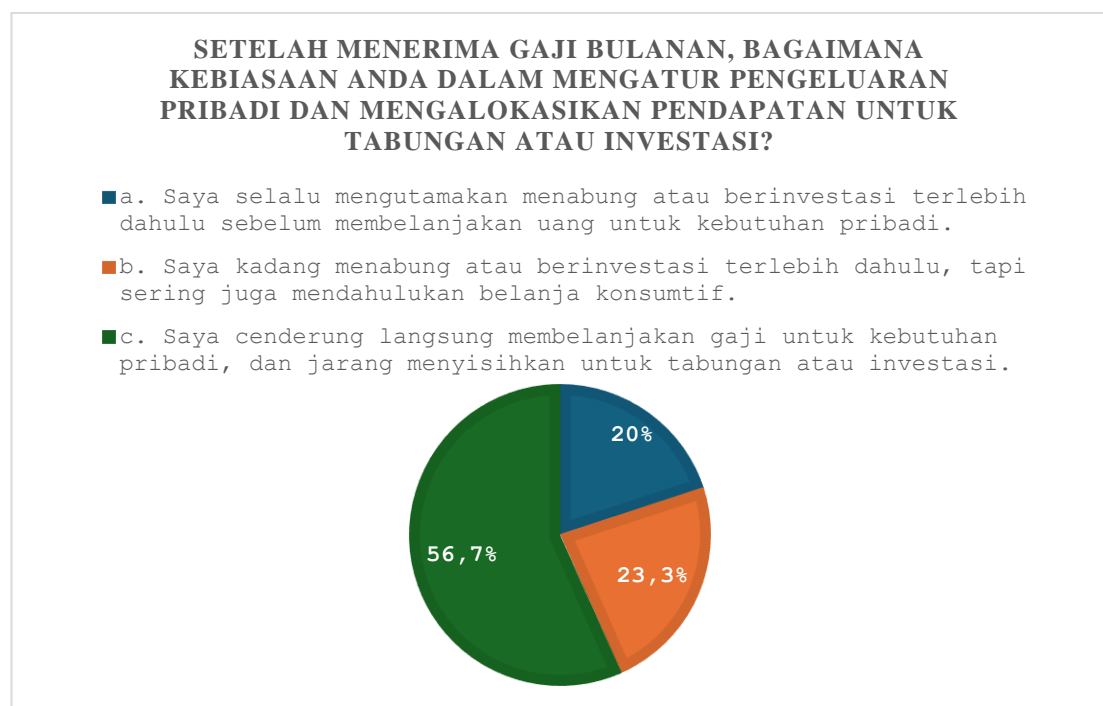
Data ini memperkuat temuan bahwa pendapatan bukanlah jaminan terbentuknya minat investasi, khususnya jika tidak disertai dengan strategi

pengelolaan keuangan yang efektif. Kemungkinan besar, pendapatan yang mereka terima habis untuk konsumsi bulanan tanpa ada pengaturan jangka panjang, atau digunakan untuk kebutuhan tidak produktif. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan menguji apakah pendapatan yang stabil dapat memengaruhi minat investasi secara langsung atau hanya melalui faktor-faktor lain.

Dalam konteks psikologis, kontrol diri menjadi faktor internal yang menjembatani niat dan perilaku aktual dalam keputusan keuangan. Self-control atau kontrol diri mencerminkan kemampuan individu untuk menahan dorongan konsumsi jangka pendek demi mencapai tujuan finansial jangka panjang seperti investasi (Tangney et al., 2004). Studi oleh Tambun & Yahya (2024) mengonfirmasi bahwa kontrol diri memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan perilaku investasi. Sementara itu, penelitian oleh Nurjanah et al. (2024) menunjukkan bahwa kontrol diri juga mampu memoderasi pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi generasi muda.

Kontrol diri juga erat kaitannya dengan *financial delay of gratification*, yaitu kecenderungan menunda konsumsi demi kepentingan masa depan (Mahwan & Herawati, 2021). Dalam lingkungan kerja seperti PT KAI DIVRE 1 Sumatera Utara, tantangan profesional, tekanan sosial, dan gaya hidup konsumerisme dapat menggerus kontrol diri karyawan terhadap keputusan finansial mereka. Oleh karena itu, penting untuk melihat kontrol diri tidak hanya sebagai variabel pendukung, namun juga sebagai faktor kunci yang memungkinkan literasi dan pendapatan bertransformasi menjadi minat terhadap investasi.

Selain itu, kontrol diri berfungsi sebagai mekanisme yang mengarahkan individu dalam menetapkan prioritas keuangan secara konsisten. Individu yang memiliki kontrol diri tinggi akan lebih berhati-hati dalam menggunakan pendapatannya dan cenderung memikirkan implikasi jangka panjang dari setiap keputusan finansial. Sebaliknya, kontrol diri yang rendah dapat memicu perilaku konsumtif yang tidak terencana dan berpotensi menghambat terbentuknya kebiasaan berinvestasi. Dengan demikian, kontrol diri berperan penting dalam menjembatani kesenjangan antara pengetahuan finansial dan tindakan nyata dalam berinvestasi.



Gambar 1. 4 Tanggapan responded mengenai kontrol diri

Sumber : Hasil Pra Riset (2025)

Namun, hasil pra-riiset menunjukkan bahwa 56,7 % karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara memiliki kontrol diri yang rendah, ditandai dengan kecenderungan untuk langsung membelanjakan pendapatan mereka untuk

konsumsi pribadi setelah menerima gaji. Hanya 20% yang dinilai memiliki kontrol diri tinggi, sementara sisanya berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian karyawan memahami pentingnya investasi, mereka tetap belum mampu mengimplementasikan kebiasaan tersebut karena lemahnya kontrol diri.

Beberapa penelitian terdahulu relevan sebagai referensi untuk membandingkan serta memperkuat landasan penelitian ini. Pertama, penelitian oleh Eva Sylvia et al. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan, namun kontrol diri tidak mampu memoderasi hubungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak selalu diikuti oleh pembentukan kontrol diri yang kuat dalam pengelolaan keuangan. Dengan kata lain, individu yang memahami konsep keuangan belum tentu mampu mengendalikan perilaku konsumtifnya dalam praktik nyata.

Kedua, studi oleh Ayuningtyas & Irawan (2021) menyimpulkan bahwa kontrol diri berperan sebagai variabel mediasi antara literasi keuangan dan perilaku impulsif pada generasi Z di Bandung. Ketiga, penelitian oleh Atmaningrum et al. (2021) menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan dan pengetahuan finansial terhadap keputusan investasi diperantarai oleh perilaku keuangan yang rasional.

Terakhir, studi oleh Suryani et al. (2024) menyatakan bahwa kontrol diri dan pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, namun belum secara spesifik mengkaji minat investasi. Dari hasil-hasil tersebut, tampak bahwa meskipun literasi, pendapatan, dan kontrol diri telah banyak

diteliti, konteks hubungan ketiganya secara simultan terhadap minat investasi dalam kalangan karyawan masih terbatas.

Berdasarkan tinjauan literatur, masih terdapat celah penelitian (research gap) yang belum dijawab secara menyeluruh. Sebagian besar studi hanya meneliti hubungan langsung antara literasi keuangan atau pendapatan terhadap perilaku keuangan tanpa mempertimbangkan faktor psikologis seperti kontrol diri sebagai variabel intervening. Selain itu, fokus penelitian umumnya berada pada populasi mahasiswa atau pelaku UMKM, bukan pada karyawan sektor formal yang memiliki kondisi keuangan dan beban kerja yang berbeda.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa literasi keuangan dan pendapatan memiliki pengaruh terhadap minat investasi, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan temuan yang beragam dan belum sepenuhnya konsisten, khususnya ketika dikaitkan dengan faktor perilaku individu. Sebagian penelitian menekankan pengaruh langsung literasi keuangan dan pendapatan terhadap minat investasi, namun belum banyak yang mengkaji peran kontrol diri sebagai variabel intervening dalam menjelaskan hubungan tersebut secara lebih komprehensif.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada mahasiswa, masyarakat umum, atau pelaku UMKM, sementara penelitian yang secara khusus meneliti karyawan BUMN, terutama di lingkungan kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara, masih sangat terbatas. Padahal, karyawan BUMN memiliki karakteristik pendapatan yang relatif stabil, tetapi belum tentu diikuti dengan tingkat minat investasi yang tinggi.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah penelitian (research gap) dengan menguji secara simultan pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap minat investasi melalui kontrol diri sebagai variabel intervening pada karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian perilaku keuangan serta kontribusi praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan literasi dan perencanaan keuangan karyawan.

Berdasarkan research gap tersebut, kebaharuan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada pengintegrasian aspek ekonomi dan psikologis dalam satu model penelitian, dengan menempatkan kontrol diri sebagai variabel intervening yang menjembatani pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap minat investasi. Selain itu, penelitian ini memiliki kebaharuan kontekstual karena dilakukan pada karyawan tetap BUMN PT KAI (Persero) Divre I Sumatera Utara, yang masih jarang dijadikan objek penelitian dalam kajian perilaku keuangan dan investasi personal.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap minat investasi dengan kontrol diri sebagai variabel intervening pada karyawan tetap kantor PT KAI (Persero) Divre I Sumatera Utara. Urgensi penelitian ini bersifat akademik dan praktis. Secara akademik, penelitian ini penting untuk memperkaya pengembangan teori perilaku keuangan dan psikologi ekonomi, khususnya dalam menjelaskan peran kontrol diri sebagai mekanisme psikologis yang menjembatani hubungan antara faktor ekonomi dan minat investasi pada konteks pasar negara berkembang seperti Indonesia.

Secara praktis, penelitian ini menjadi penting karena hasilnya dapat dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan, instansi keuangan, serta lembaga edukasi keuangan dalam merancang strategi peningkatan literasi keuangan, pengelolaan pendapatan, dan pembentukan perilaku keuangan yang lebih sehat di kalangan karyawan. Fokus pada karyawan tetap kantor PT KAI (Persero) Divre I Sumatera Utara menjadi relevan mengingat kelompok ini memiliki pendapatan yang relatif stabil, namun belum sepenuhnya diiringi oleh peningkatan minat investasi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan dasar empiris bagi perumusan kebijakan dan program keuangan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan kuantitatif dan model analisis jalur (path analysis), diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan rekomendasi berbasis data yang aplikatif dan berdampak nyata. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan perilaku keuangan karyawan.

Sebagai penutup, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, pendapatan, dan kontrol diri adalah tiga faktor penting yang saling berkaitan dalam memengaruhi minat investasi. Dalam konteks PT KAI (Persero) DIVRE I Sumatera Utara, memahami dinamika ini menjadi langkah awal yang strategis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan karyawan dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan investasi yang produktif.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian ini. Identifikasi masalah ini diperlukan agar penelitian lebih terarah serta mampu

menggambarkan fenomena yang terjadi secara objektif. Adapun permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya minat investasi karyawan tetap kantor PT KAI Divre 1 Medan, meskipun sebagian besar memiliki pendapatan tetap dan lingkungan kerja yang stabil.
2. Rendahnya tingkat literasi keuangan karyawan tetap, yang ditunjukkan dari hasil pra-riset bahwa sebagian besar responden belum memahami konsep dasar investasi dan manajemen keuangan pribadi.
3. Adanya pendapatan yang belum dialokasikan secara optimal, di mana sebagian besar karyawan tidak menyisihkan gaji untuk kegiatan investasi.
4. Lemahnya kontrol diri dalam pengelolaan keuangan, sehingga karyawan cenderung menghabiskan pendapatan untuk konsumsi jangka pendek dibandingkan menabung atau berinvestasi.
5. Belum diketahui secara empiris bagaimana literasi keuangan dan pendapatan memengaruhi minat investasi, baik secara langsung maupun melalui variabel kontrol diri sebagai faktor intervening.
6. Masih terbatasnya penelitian yang secara simultan menelaah hubungan antara literasi keuangan, pendapatan, kontrol diri, dan minat investasi pada karyawan sektor formal, khususnya di lingkungan kantor PT KAI (Persero) Divre 1 Sumatera Utara.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan agar penelitian tetap terfokus pada variabel yang relevan, diperlukan batasan masalah yang jelas. Batasan ini berfungsi untuk memastikan penelitian berada dalam ruang lingkup

yang tepat serta selaras dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dibatasi hanya pada pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap minat investasi karyawan tetap kantor PT KAI Divre 1 Sumatera Utara, dengan kontrol diri sebagai variabel intervening. Variabel lain di luar literasi keuangan, pendapatan, dan kontrol diri tidak dibahas secara mendalam agar penelitian tetap terarah dan tidak melebar dari fokus utama.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Rumusan masalah ini disusun untuk memberikan arah yang jelas terhadap hubungan antarvariabel yang diteliti. Adapun rumusan masalah tersebut adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi karyawan tetap kantor PT KAI (Persero) DIVRE I Sumatera Utara?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap minat investasi karyawan tetap kantor PT KAI (Persero) DIVRE I Sumatera Utara?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap karyawan tetap kantor PT KAI (Persero) DIVRE I Sumatera Utara?
4. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap Kontrol Diri karyawan tetap kantor PT KAI (Persero) DIVRE I Sumatera Utara?
5. Apakah Kontrol Diri berpengaruh terhadap Minat Investasi karyawan tetap kantor PT KAI (Persero) DIVRE I Sumatera Utara?

6. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Minat Investasi melalui Kontrol diri pada karyawan tetap kantor PT KAI (Persero) DIVRE I Sumatera Utara?
7. Apakah Pendapatan berpengaruh terhadap Minat Investasi melalui Kontrol diri pada karyawan tetap kantor PT KAI (Persero) DIVRE I Sumatera Utara?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian agar hasil yang diperoleh sesuai dengan fokus yang diharapkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi karyawan tetap kantor PT KAI (Persero) Divre 1 Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap minat investasi karyawan tetap kantor PT KAI (Persero) Divre 1 Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kontrol diri karyawan tetap kantor PT KAI (Persero) Divre 1 Sumatera Utara.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap kontrol diri karyawan tetap kantor PT KAI (Persero) Divre 1 Sumatera Utara.
5. Untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap minat investasi karyawan tetap kantor PT KAI (Persero) Divre 1 Sumatera Utara.
6. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi melalui kontrol diri sebagai variabel intervening pada karyawan tetap kantor PT KAI (Persero) Divre 1 Sumatera Utara.

7. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap minat investasi melalui kontrol diri sebagai variabel intervening pada karyawan tetap kantor PT KAI (Persero) Divre 1 Sumatera Utara

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara akademis maupun praktis. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi pada karyawan. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya mengenai pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan kontrol diri terhadap minat investasi, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Memberikan wawasan bagi karyawan tetap kantor PT KAI (Persero) Divre 1 Sumatera Utara tentang pentingnya literasi keuangan, pengelolaan pendapatan, dan kontrol diri dalam membentuk kebiasaan investasi yang bijak.

3. Manfaat Perusahaan

Menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen PT KAI (Persero) dan lembaga terkait dalam merancang program edukasi keuangan untuk meningkatkan kesadaran dan minat berinvestasi karyawan.

## **BAB 2**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Grand Theory**

Minat seseorang dalam melakukan investasi merupakan bagian dari perilaku keuangan yang terbentuk melalui proses berpikir dan pertimbangan yang matang. Perilaku tersebut tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang bersifat rasional maupun psikologis. Untuk menjelaskan fenomena tersebut, kajian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen sebagai grand theory utama. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa suatu perilaku diawali oleh niat (*behavioral intention*), yang menjadi dorongan awal individu untuk melakukan suatu tindakan.

Menurut *Theory of Planned Behavior*, niat terbentuk melalui tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Sikap terhadap perilaku mencerminkan penilaian individu mengenai manfaat atau risiko dari suatu tindakan. Norma subjektif berkaitan dengan pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan individu. Sementara itu, persepsi kontrol perilaku menggambarkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan tindakan yang akan dilakukan. Ketiga komponen ini saling berinteraksi dalam membentuk minat seseorang terhadap suatu perilaku, termasuk minat berinvestasi.

Dalam penelitian ini, literasi keuangan berperan dalam membentuk sikap individu terhadap investasi. Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang

baik cenderung mampu menilai manfaat dan risiko investasi secara lebih rasional. Pendapatan juga menjadi faktor penting karena mencerminkan kemampuan finansial individu dalam mengalokasikan dana untuk tujuan jangka panjang. Individu dengan pendapatan yang relatif stabil memiliki peluang lebih besar untuk merencanakan investasi dibandingkan dengan individu yang pendapatannya terbatas.

Persepsi kontrol perilaku dalam *Theory of Planned Behavior* memiliki keterkaitan yang kuat dengan kontrol diri. Kontrol diri menggambarkan kemampuan individu dalam mengendalikan keinginan konsumtif serta mengatur pengeluaran secara disiplin. Kontrol diri memungkinkan seseorang untuk menunda kepuasan jangka pendek demi mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Dalam konteks ini, kontrol diri berfungsi sebagai variabel intervening yang menjembatani pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap minat investasi.

Selain *Theory of Planned Behavior* sebagai *grand theory*, kajian ini juga didukung oleh *Behavioral Finance Theory* sebagai teori terapan (*applied theory*). *Behavioral finance*, sebagaimana dikemukakan oleh Kahneman dan Tversky (1979) serta Shefrin (2007), menjelaskan bahwa keputusan keuangan tidak selalu bersifat rasional, melainkan sering dipengaruhi oleh faktor psikologis, bias kognitif, dan kebiasaan individu dalam mengelola keuangan.. Teori ini menegaskan bahwa literasi keuangan dan pendapatan yang memadai belum tentu menghasilkan minat investasi apabila tidak disertai dengan kontrol diri yang baik. Dengan mengintegrasikan *Theory of Planned Behavior* dan *Behavioral Finance Theory*, kajian ini memberikan kerangka teoritis yang komprehensif dalam

menjelaskan hubungan antara literasi keuangan, pendapatan, kontrol diri, dan minat investasi pada karyawan tetap kantor PT KAI (Persero) Divre I Sumatera Utara.

## **2.1.2 Minat Investasi**

### **2.1.2.1 Pengertian Minat Investasi**

Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang berhubungan erat dengan motivasi, perhatian, dan keinginan seseorang untuk terlibat dalam suatu aktivitas. Menurut Tandelilin (2010), minat dapat dipahami sebagai sambutan sadar terhadap suatu objek, baik berupa benda maupun aktivitas, yang menimbulkan rasa ingin tahu dan dorongan untuk melakukan tindakan lebih lanjut.

Minat investasi tidak hanya sekadar perasaan tertarik, tetapi juga menyiratkan kesiapan untuk bertindak. Menurut Wulandari (2020) minat investasi adalah hasrat untuk mengalokasikan dana pada pasar modal dengan keyakinan bahwa keputusan tersebut akan menghasilkan *return* di masa depan. Hal ini ditandai dengan kesediaan mengorbankan sebagian dana ke instrumen seperti saham, reksa dana, atau produk keuangan lain, yang dipengaruhi oleh pengetahuan, pemahaman manfaat, serta pengalaman dalam mencapai tujuan finansial jangka panjang.

Selain itu, minat investasi juga dapat diidentifikasi melalui perilaku nyata yang dilakukan oleh individu. Tri Cahya & Ayu Kusuma (2019) menegaskan bahwa seseorang yang berminat berinvestasi akan menunjukkan keterlibatan aktif, misalnya mengikuti seminar pasar modal, menghadiri pelatihan dasar investasi, hingga mencari informasi terbaru mengenai produk investasi. Hal ini

menunjukkan bahwa minat bukan hanya berada pada ranah kognitif (pengetahuan) dan afektif (perasaan suka), tetapi juga tercermin dalam tindakan nyata, sehingga merupakan kombinasi antara hasrat internal dan partisipasi eksternal dalam aktivitas investasi. Minat investasi mencerminkan kesiapan individu untuk terlibat secara langsung dalam pengambilan keputusan keuangan. Semakin tinggi minat tersebut, semakin besar kemungkinan individu untuk berinvestasi secara konsisten dan terencana.

Sejalan dengan perkembangan literatur , Che Hassan (2023) menjelaskan bahwa minat investasi merupakan *investment intention*, yaitu bentuk kesiapan individu untuk melakukan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif, dan situasional. Minat ini tercermin dari keinginan menilai peluang, mempertimbangkan risiko, dan mengambil keputusan, sehingga menjadi indikator penting dari perilaku investasi di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat investasi adalah kecenderungan psikologis yang melibatkan dorongan kognitif, afektif, dan perilaku untuk mengalokasikan dana ke dalam instrumen investasi demi memperoleh keuntungan di masa depan. Minat ini dapat dilihat dari adanya ketertarikan, hasrat, pencarian informasi, partisipasi dalam edukasi, serta kesediaan untuk bertransaksi.

#### **2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi**

Faktor faktor yang dapat mempengaruhi minat investasi menurut Raditya et al. (2014) sebagai berikut :

- a. Neutral informasi, adalah informasi, merupakan informasi yang berasal dari luar dan bersifat objektif yang memberikan tambahan pengetahuan agar pemahaman calon investor menjadi lebih komprehensif. .
- b. Kebutuhan keuangan pribadi, yaitu yang diperoleh selama investor tersebut berkecimpung dalam dunia investasi yang dapat menjadi semacam pedoman bagi investor tersebut dalam investasi berikutnya.
- c. Citra diri/citra perusahaan yang konsisten, yaitu informasi yang berhubungan dengan penilaian terhadap citra perusahaan sehingga mendorong kepercayaan individu untuk berinvestasi karena meyakini perusahaan memiliki masa depan yang menjanjikan
- d. Relevansi social, adalah informasi yang menyangkut posisi saham perusahaan di bursa, tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar serta area operasional perusahaan, nasional atau internasional.
- e. Klasik, merupakan kemampuan seorang investor dalam menetapkan kriteria ekonomis saat berinvestasi, seperti menghitung risiko, return, dan efisiensi penggunaan dana. kemampuan
- f. Rekomendasi professional, merupakan pendapat, saran, atau rekomendasi dari pihak-pihak, saran, atau rekomendasi dari pihak-pihak, professional atau para ahli di bidang investasi.

### **2.1.2.3 Indikator Minat Investasi**

Minat Investasi merupakan hasrat atau keinginan yang kuat pada seseorang untuk mempelajari segala hal atau menggali informasi yang berkaitan dengan investasi hingga pada tahap mempraktikannya atau berinvestasi.

Sedangkan indikator yang dapat membentuk variable minat investasi menurut Burhanudin et al. (2021) yaitu:

1. Informasi Investasi, Semakin banyak informasi yang diperoleh seseorang mengenai investasi, maka semakin besar keyakinannya untuk berinvestasi. Informasi dapat diperoleh melalui media, edukasi, atau pengalaman orang lain.
2. Menjanjikan Return, Minat muncul ketika instrumen investasi menawarkan potensi imbal hasil yang menguntungkan. Persepsi return yang baik dapat menjadi dorongan utama dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Investasi yang Menarik, Individu lebih tertarik pada instrumen yang mudah dipahami dan sesuai dengan tujuan keuangannya. Daya tarik ini dapat terbentuk dari pengalaman, aksesibilitas, atau citra positif produk investasi.

Adapun indikator minat investasi Menurut Harahap et al. (2021), indikator minat investasi dapat dilihat dari tiga aspek penting yaitu sebagai berikut :

- a. keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi, yang tercermin dari aktivitas individu dalam mengakses informasi maupun literatur terkait investasi.
- b. kemauan meluangkan waktu untuk memperdalam pengetahuan tentang investasi, misalnya dengan mengikuti seminar, pelatihan, atau kegiatan edukasi pasar modal serta kesiapan individu untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut menunjukkan adanya komitmen dan ketertarikan yang kuat terhadap investasi.

- c. kemudahan membuka rekening di perusahaan sekuritas yang menggambarkan kesiapan praktis individu untuk berinvestasi setelah memiliki informasi dan pemahaman yang cukup.

### **2.1.3 Literasi Keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah sesuatu yang diperlukan oleh setiap orang agar mampu menerapkan skala prioritas dalam mengelola keuangannya (Wahyuni et al., 2023). Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, seseorang dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mampu mengalokasikan penghasilannya untuk hal-hal yang lebih bermanfaat. Literasi keuangan membantu individu menghindari perilaku konsumtif serta menyusun perencanaan keuangan yang terarah, termasuk menabung dan berinvestasi untuk masa depan. Tujuan dari literasi keuangan ini adalah agar pendapatan yang diperoleh tidak hanya dihabiskan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif saja, melainkan dapat dialokasikan pada investasi yang lebih produktif dan memberikan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang (Julita, 2023).

Literasi keuangan adalah pengetahuan tentang produk dan instrumen keuangan yang disertai kemampuan memanfaatkan informasi, mengenali risiko, serta mengambil keputusan keuangan secara tepat. Literasi keuangan pada akhirnya dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan hidup seseorang (Susanti et al., 2018). Dengan literasi keuangan, individu mampu memahami produk keuangan sekaligus menentukan pilihan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.

literasi keuangan juga mencakup kemampuan untuk membedakan berbagai pilihan keuangan, mendiskusikan permasalahan uang, dan menghadapi isu-isu keuangan tanpa merasa canggung atau tidak nyaman (Yushita, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa Literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga sikap dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan.. Orang dengan literasi keuangan tinggi lebih percaya diri dalam merencanakan anggaran, mengelola utang, dan memilih instrumen investasi.

Literasi keuangan juga dianggap sebagai kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan (Gunawan & Arif, 2021). Kurangnya literasi keuangan sering kali membuat seseorang terjebak dalam keputusan finansial yang salah, seperti penggunaan pinjaman konsumtif, kegagalan dalam menabung, hingga menjadi korban investasi ilegal. Sebaliknya, Literasi keuangan yang baik menjadi landasan bagi individu untuk menjaga stabilitas keuangan, mandiri secara finansial, dan menyiapkan kesejahteraan jangka panjang.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan keyakinan dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan tidak hanya membantu seseorang dalam menyusun skala prioritas pengeluaran, tetapi juga memberikan kemampuan untuk mengidentifikasi risiko, menilai manfaat dari setiap keputusan finansial, serta merencanakan tujuan keuangan jangka panjang. Dengan literasi keuangan yang baik, individu mampu mengelola pendapatan bijak, menghindari konsumtif, dan mengarahkannya pada hal produktif seperti menabung serta berinvestasi.

### 2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Literasi keuangan pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat demografis, sosial, maupun pengalaman individu. Menurut Ansong & Gyensare (2012), adalah sebagai berikut :

- a. Usia, Usia sangat berhubungan erat dengan literasi keuangan individu, semakin bertambah usia, individu cenderung memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran sehingga pemahamannya tentang aspek keuangan juga semakin baik. pengalaman bekerja, secara tidak langsung mempengaruhi literasi keuangan serta memberikan kesempatan bagi seseorang untuk terbiasa mengatur gaji, menyusun anggaran, hingga mengambil keputusan keuangan secara mandiri.
- b. Pendidikan ibu, tingkat pendidikan ibu berperan penting dalam membentuk pola asuh dan kebiasaan anak sejak dini, termasuk bagaimana cara mengelola uang, menabung, dan membedakan kebutuhan dengan keinginan.
- c. Tingkat pendidikan , tingkat pendidikan individu memiliki pengaruh besar terhadap memahami literasi keuangan di mana semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, semakin besar pula peluang seseorang untuk memahami konsep keuangan.
- d. Sumber pendidikan keuangan, yang dapat diperoleh dari jalur formal seperti sekolah dan perguruan tinggi maupun jalur nonformal seperti seminar, pelatihan, media massa, dan komunitas. Semakin beragam

sumber informasi yang diterima, semakin baik pula kemampuan literasi keuangan individu dalam praktik kehidupan sehari-hari.

### 2.1.3.3 Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan pada hakikatnya merupakan kemampuan individu dalam memahami dan memanfaatkan berbagai informasi keuangan untuk membuat keputusan yang tepat. Menurut Chen & Volpe 1998) terdapat empat indikator utama yang dapat digunakan untuk mengukur literasi keuangan.

- a. pengetahuan dasar keuangan pribadi, yaitu pemahaman dasar terkait konsep keuangan yang digunakan dalam mengatur keuangan pribadi, sering pula disebut dengan manajemen keuangan.
- b. tabungan dan pinjaman (*savings and borrowing*), merupakan sejumlah uang yang disimpang untuk keperluan di masa mendatang. Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi dibandingkan pengeluaran cenderung menyimpan sisa uang tersebut untuk kebutuhan masa.
- c. asuransi (*insurance*), yakni pemahaman dasar mengenai pentingnya asuransi dan pengetahuan produk asuransi seperti asuransi jiwa maupun asuransi kendaraan yang di mana suatu bentuk perlindungan dengan perjanjian dua belah pihak untuk mendapatkan pertanggungjawaban jika terjadi suatu hal yang tidak diinginkan
- d. investasi (*investment*), merupakan bentuk kegiatan penanaman dana atau asset dengan memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang dengan mengetahui pemahaman mengenai suku bunga pasar, reksa dana, serta kemampuan memahami risiko yang berkaitan dengan investasi.

Adapun indikator literasi keuangan menurut (capuano, A., & Ramsay, 2010) meliputi:

- a. Kemampuan dasar dalam mengelola keuangan (money basic), yaitu pengetahuan awal mengenai cara memahami aspek keuangan sederhana. Misalnya, mampu menghitung bunga pinjaman maupun bunga tabungan yang diperoleh. Dengan penguasaan dasar ini, seseorang dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam penggunaan uang.
- b. Kebiasaan menabung dan melakukan perencanaan keuangan, yaitu menyisihkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan di masa depan. Perencanaan ini juga mencakup pembuatan anggaran bulanan agar individu mengetahui alokasi pengeluaran dan jumlah yang bisa disimpan. Dengan adanya perencanaan, individu akan lebih siap menghadapi berbagai kebutuhan yang akan datang.
- c. Pemahaman terhadap produk keuangan dan investasi, yaitu kemampuan mengenali serta memahami berbagai instrumen keuangan seperti saham, reksa dana, maupun obligasi. Pengetahuan ini mencakup kesadaran akan risiko serta peluang keuntungan dari masing-masing instrumen, sehingga individu dapat memilih investasi sesuai kebutuhan dan profil risikonya.

## **2.1.4 Pendapatan**

### **2.1.4.1 Pengertian Pendapatan**

Reksoprayitno (2004) mendefinisikan bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu, Definisi ini menegaskan bahwa pendapatan merupakan seluruh jumlah penghasilan yang diterima seseorang atau kelompok masyarakat dalam jangka waktu tertentu

sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan, baik berupa tenaga kerja, modal, tanah, maupun keahlian. Dengan kata lain, pendapatan adalah hasil dari kontribusi individu dalam aktivitas ekonomi yang diterima sebagai imbalan finansial.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendapatan diartikan sebagai hasil kerja atau usaha, baik yang diperoleh dari kegiatan utama maupun tambahan. Pengertian ini menegaskan bahwa pendapatan tidak hanya terbatas pada gaji atau upah formal, tetapi juga mencakup berbagai bentuk hasil usaha, termasuk perdagangan, usaha mandiri, maupun sumber penghasilan lainnya. Pendapatan dalam konteks ini menjadi salah satu ukuran penting dalam menilai taraf hidup seseorang, karena mencerminkan kemampuan finansial dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut Hanum (2017), pendapatan dapat dipahami sebagai sejumlah penerimaan yang diterima seseorang dan telah siap untuk dibelanjakan atau digunakan dalam kegiatan konsumsi. Dengan kata lain, pendapatan tidak hanya mencerminkan hasil dari aktivitas ekonomi, tetapi juga menjadi ukuran penting dalam menilai kemampuan finansial individu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Besarnya pendapatan ini turut menentukan seberapa besar peluang seseorang dalam mengalokasikan dana untuk kegiatan produktif seperti investasi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh individu maupun kelompok masyarakat dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor produksi, baik berupa tenaga kerja, modal, tanah, maupun keahlian, yang

kemudian siap digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi maupun kegiatan produktif lainnya. Pendapatan tidak hanya terbatas pada gaji atau upah formal, tetapi juga mencakup berbagai sumber penghasilan lain seperti usaha mandiri dan perdagangan. Oleh karena itu, pendapatan menjadi indikator penting dalam menilai taraf hidup, kemampuan finansial, serta tingkat kesejahteraan seseorang maupun masyarakat secara keseluruhan.

#### **2.1.4.2 Faktor mempengaruhi pendapatan**

Pendapatan dan literasi keuangan memiliki keterkaitan yang erat dengan minat seseorang untuk berinvestasi. Hal ini dapat dipahami melalui beberapa faktor faktor yang mempengaruhi yang menjelaskan bagaimana individu mengelola pendapatan, membangun motivasi, serta mengendalikan diri dalam pengambilan keputusan finansial. Menurut Priyono Susilo (2005) Adapun faktor faktor tersebut adalah sebagai berikut

- a. Motivasi untuk Memperoleh Pendapatan, motivasi menjadi dorongan bagi individu untuk meningkatkan pendapatan. Jika diarahkan dengan kontrol diri, motivasi ini dapat mendorong seseorang menyisihkan sebagian penghasilan untuk investasi, bukan hanya untuk konsumsi.
- b. Bersikap Optimis dan Berpikir Positif, optimisme membuat individu yakin bahwa investasi bermanfaat bagi masa depan. Namun, sikap ini perlu didukung literasi keuangan dan kontrol diri agar keputusan investasi tetap realistis dan rasional.
- c. Berpikir Kreatif dan Inovatif, kreativitas membantu mencari cara baru dalam mengelola pendapatan, termasuk peluang investasi. Literasi

keuangan memperkuat penilaian instrumen investasi, sedangkan kontrol diri menjaga agar keputusan tidak bersifat spekulatif.

- d. Wawasan Luas ke Depan, wawasan luas memungkinkan individu memprediksi manfaat jangka panjang dari investasi. Dengan kontrol diri, wawasan ini mendorong tindakan nyata untuk mengalokasikan pendapatan ke investasi secara konsisten.
- e. Keberanian Mengambil Risiko Moderat, investasi selalu melibatkan risiko. Individu yang berani mengambil risiko terukur lebih siap berinvestasi. Literasi keuangan membantu menimbang risiko, sementara kontrol diri memastikan keputusan tetap rasional.
- f. Kemampuan Mengambil Keputusan, kemampuan mengambil keputusan penting dalam memilih instrumen investasi. Literasi keuangan membantu analisis, sedangkan kontrol diri memastikan keputusan diambil tepat waktu dan tidak dipengaruhi emosi.
- g. Kemampuan Bekerja Sama, kerja sama membuka akses informasi keuangan dan peluang investasi. Literasi keuangan menyaring informasi yang relevan, kontrol diri menjaga agar individu tidak mudah terpengaruh tanpa analisis matang.
- h. Kemampuan Berkomunikasi, komunikasi yang baik memudahkan pemahaman produk investasi. Namun, kontrol diri penting agar individu tidak terjebak informasi menyesatkan, dan literasi keuangan diperlukan untuk menilai kebenarannya.
- i. Kemampuan Memimpin, kepemimpinan membuat individu lebih terarah dalam mengelola pendapatan dan investasi. Dengan kontrol diri,

kepemimpinan ini akan konsisten membawa individu mencapai tujuan finansial.

- j. Kemampuan Bekerja Mandiri, kemandirian memungkinkan individu mengelola pendapatan sendiri dan tetap berinvestasi meskipun kondisi ekonomi sulit. Literasi keuangan membantu memilih instrumen yang tepat, kontrol diri menjaga kedisiplinan dalam berinvestasi.

#### **2.1.4.3 Indikator pendapatan**

Pendapatan sering kali dijadikan ukuran utama dalam menilai kemampuan ekonomi individu. Semakin tinggi pendapatan yang diterima, maka semakin besar pula peluang seseorang untuk melakukan investasi dan mencapai kestabilan finansial. Oleh karena itu, untuk mengukur variabel pendapatan dalam penelitian ini, digunakan indikator yang dikemukakan oleh Arianti (2020) sebagai berikut.

- a. Pendapatan, menunjukkan jumlah keseluruhan penghasilan yang diterima individu dalam periode tertentu, baik dari gaji, upah, maupun hasil usaha. Besarnya pendapatan menggambarkan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup dan menyisihkan dana untuk investasi. Semakin tinggi pendapatan yang diterima, semakin besar pula peluang untuk berinvestasi.
- b. Sumber Pendapatan, menggambarkan asal penerimaan yang dimiliki seseorang, baik dari pekerjaan utama maupun pendapatan tambahan seperti usaha atau investasi lain. Semakin banyak sumber pendapatan yang dimiliki, maka semakin stabil kondisi keuangan individu dan semakin besar kemampuan finansialnya untuk melakukan investasi.

- c. Biaya, mencakup seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti biaya rumah tangga, pendidikan, dan konsumsi lainnya. Besarnya biaya akan menentukan sisa pendapatan yang dapat dialokasikan untuk investasi. Semakin efisien seseorang mengelola biaya, semakin besar pula potensi untuk berinvestasi.

Adapun indikator lain yang dikemukakan oleh Yulistiyani et al. (2023) sebagai berikut :

- a. Penghasilan yang Diterima per Bulan, indikator ini menggambarkan jumlah pendapatan yang diterima individu secara rutin setiap bulannya. Penghasilan bulanan mencakup gaji pokok, tunjangan, atau penghasilan lain yang bersifat tetap. Besarnya penghasilan berpengaruh langsung terhadap kemampuan seseorang untuk menyisihkan sebagian pendapatannya untuk investasi.
- b. Pekerjaan, indikator pekerjaan berkaitan dengan jenis dan sifat pekerjaan yang dimiliki seseorang, termasuk posisi, tanggung jawab, serta stabilitas dalam bekerja. Jenis pekerjaan sering kali menjadi penentu tingkat pendapatan dan mencerminkan kemampuan finansial seseorang. Pekerjaan yang bersifat tetap dan memiliki jaminan pendapatan cenderung memberikan rasa aman secara ekonomi. Kondisi ini dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam mengambil keputusan investasi karena merasa memiliki pendapatan yang pasti setiap periode. Sebaliknya, individu dengan pekerjaan tidak tetap atau penghasilan tidak menentu cenderung lebih berhati-hati dan kurang berminat untuk berinvestasi

karena mengutamakan kebutuhan pokok dan keamanan finansial jangka pendek.

- c. Anggaran Biaya Sekolah, indikator ini berkaitan dengan bagian pendapatan yang dialokasikan untuk kebutuhan pendidikan. Semakin besar anggaran pendidikan, semakin kecil sisa pendapatan yang dapat digunakan untuk investasi. Sebaliknya, jika anggaran pendidikan dapat dikelola dengan baik tanpa mengganggu keuangan, hal tersebut menunjukkan kemampuan finansial yang baik dan membuka peluang lebih besar untuk berinvestasi.
- d. Beban Keluarga yang Ditanggung, indikator ini berkaitan dengan jumlah tanggungan keluarga yang memengaruhi besarnya pengeluaran rutin seseorang. Semakin banyak tanggungan, semakin besar porsi pendapatan yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari sehingga peluang untuk berinvestasi menjadi lebih kecil. Sebaliknya, jumlah tanggungan yang lebih sedikit memberikan ruang bagi individu untuk menyisihkan pendapatan untuk tabungan atau investasi.

## **2.1.5 Kontrol Diri**

### **2.1.5.1 Pengertian Kontrol Diri**

Dalam kehidupan ekonomi modern yang sarat dengan tawaran konsumtif dan kemudahan akses terhadap berbagai bentuk pengeluaran, kemampuan individu untuk mengendalikan diri menjadi hal yang sangat penting. Kontrol diri berperan sebagai mekanisme internal yang membantu seseorang menahan dorongan, mengatur perilaku, dan bertindak secara rasional sesuai dengan nilai dan tujuan hidupnya.

Menurut Ghufron, M. N., & Risnawita (2010) , kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan tindakan dan perilakunya dengan situasi serta kondisi yang dihadapi. Kontrol diri erat kaitannya dengan kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan dan emosi di dalam dirinya (Widyawati, 2019).

Seseorang yang mampu mengatur emosinya akan lebih mudah berpikir jernih sebelum mengambil keputusan, termasuk dalam hal keuangan. Individu yang memiliki kontrol diri tinggi dapat menahan diri dari perilaku negatif atau konsumtif dengan mempertimbangkan tanggung jawab jangka panjang (L. Rahmawati & Putri, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri berfungsi sebagai alat pengendali internal agar individu tidak terjebak pada kepuasan sesaat yang dapat merugikan secara finansial.

Kontrol diri juga dapat diartikan sebagai kecakapan seseorang dalam mengelola perilaku agar selaras dengan tujuan yang diinginkan, baik dalam aspek sosial, emosional, maupun finansial (Nurhaini, 2018). Kemampuan ini menuntut kesadaran dan kedisiplinan diri untuk memprioritaskan tindakan yang bermanfaat bagi masa depan. Dalam hal ini, control diri mencerminkan kemampuan bertindak secara rasional dengan mengendalikan pikiran, emosi, dan dorongan instingtif di dalam diri seseorang (Chairiah & Qahfi, 2022).

Dalam kaitannya dengan minat investasi, kontrol diri menjadi faktor psikologis yang berperan menjembatani antara literasi keuangan dan pendapatan. Individu yang mampu mengendalikan dirinya akan lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan, lebih mampu menunda kepuasan sesaat, dan lebih berorientasi pada tujuan finansial jangka panjang seperti investasi. Dengan

demikian, kontrol diri merupakan aspek kepribadian yang tidak hanya berpengaruh terhadap perilaku individu, tetapi juga menjadi penentu utama dalam membentuk keputusan keuangan yang bijak dan berkelanjutan

#### **2.1.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri**

Kontrol diri seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang membentuk cara individu bereaksi terhadap situasi tertentu. Menurut Dayakisni (2003) faktor yang mempengaruhi sebagai berikut :

- a. Kepribadian, Kepribadian merupakan faktor yang memengaruhi bagaimana seseorang bereaksi terhadap tekanan, termasuk dalam hal mengelola keuangan dan pendapatan. Individu dengan kepribadian stabil cenderung lebih mampu mengendalikan diri dalam mengatur pengeluaran dan menyisihkan pendapatan untuk investasi. Sebaliknya, individu yang reaktif dapat lebih mudah terpengaruh oleh dorongan konsumtif sehingga minat berinvestasi berkurang.
- b. Situasi, Situasi yang dihadapi seseorang dapat memengaruhi strategi dalam mengontrol diri. Misalnya, saat pendapatan meningkat, sebagian orang akan lebih mudah tergoda meningkatkan konsumsi, sementara yang lain tetap konsisten menabung dan berinvestasi. Dengan literasi keuangan yang baik, individu mampu menilai situasi secara lebih rasional, sehingga kontrol diri bisa mengarahkan pengambilan keputusan keuangan yang sehat.
- c. Etnis atau Budaya, Budaya yang dianut individu juga memengaruhi nilai dan keyakinan terkait keuangan. Misalnya, budaya hemat akan mendorong

kontrol diri dalam penggunaan pendapatan, sehingga lebih banyak dialokasikan untuk investasi. Sebaliknya, budaya konsumtif dapat mengurangi kontrol diri dalam mengelola uang. Dalam konteks penelitian, karyawan tetap kantor PT KAI dengan latar belakang budaya yang mendukung pengelolaan keuangan cenderung memiliki minat berinvestasi lebih tinggi.

- d. Pengalaman, Pengalaman masa lalu, baik positif maupun negatif, sangat berpengaruh pada pembentukan kontrol diri. Pengalaman mengelola pendapatan, menabung, atau bahkan mengalami kerugian investasi akan memengaruhi bagaimana individu bertindak di masa depan. Pengalaman positif biasanya memperkuat kontrol diri untuk mengulangi perilaku yang baik, seperti menyisihkan pendapatan untuk investasi, sedangkan pengalaman negatif dapat membuat individu lebih berhati-hati dan rasional.
- e. Usia, Bertambahnya usia biasanya diikuti dengan meningkatnya kematangan berpikir dan bertindak. Orang yang lebih dewasa cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik dalam mengatur keuangan dan menahan godaan konsumsi, dibandingkan dengan orang yang lebih muda. Hal ini berimplikasi pada minat berinvestasi, dimana usia yang lebih matang sering kali berhubungan dengan meningkatnya kesadaran pentingnya investasi untuk masa depan.

### **2.1.5.3 Indikator Kontrol Diri**

Dalam keuangan pribadi, keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi seperti pendapatan, tetapi juga oleh faktor psikologis yaitu kontrol

diri. Individu dengan kontrol diri tinggi cenderung mampu menahan perilaku konsumtif dan lebih fokus pada tujuan finansial jangka panjang. Oleh karena itu, kontrol diri berperan penting sebagai variabel yang memediasi hubungan antara literasi keuangan, pendapatan, dan minat investasi. Adapun indikator kontrol diri menurut Tangney et al. (2004) dijelaskan sebagai berikut.

- a. Disiplin Diri (*Self-Discipline*), Disiplin diri menunjukkan kemampuan individu untuk konsisten mengelola keuangan sesuai tujuan finansial. Individu dengan disiplin tinggi cenderung mampu menabung, mengatur pendapatan, dan menghindari pengeluaran tidak penting. Kebiasaan ini mendukung perilaku investasi yang terarah dan berkelanjutan.
- b. Penundaan Kepuasan (*Delay of Gratification*), Penundaan kepuasan mencerminkan kemampuan individu menunda kesenangan jangka pendek demi tujuan finansial jangka panjang. Seseorang yang mampu menahan diri dari konsumsi impulsif lebih berpeluang mengalokasikan pendapatannya untuk tabungan atau investasi.
- c. Regulasi Emosi (*Emotion Regulation*), Regulasi emosi menggambarkan kemampuan individu mengendalikan perasaan saat menghadapi risiko atau ketidakpastian investasi. Individu yang stabil secara emosional cenderung lebih rasional, tidak mudah panik, dan mampu mengambil keputusan investasi yang bijak.
- d. Pengendalian Dorongan (*Impulse Control*), Pengendalian dorongan adalah kemampuan menahan keinginan sesaat yang dapat mengganggu tujuan keuangan jangka panjang. Individu dengan kontrol impulsif yang baik

lebih berhati-hati dalam menggunakan uang dan cenderung memilih keputusan investasi yang aman serta terencana.

Adapun indikator Kontrol diri yang dikemukakan oleh Faidah et al. (2018) sebagai berikut :

- a. Kontrol Perilaku, kemampuan individu mengendalikan kebiasaan keuangan agar tidak impulsif atau boros. Individu dengan kontrol perilaku baik cenderung menahan pengeluaran konsumtif dan lebih memilih menabung atau berinvestasi demi tujuan jangka panjang.
- b. Kontrol Pengetahuan, kemampuan menggunakan pengetahuan keuangan secara tepat dalam mengambil keputusan finansial. Individu dengan control pengetahuan tinggi lebih berhati-hati, rasional, dan tidak mudah terpengaruh tren dalam berinvestasi.
- c. Kontrol Keputusan, membuat keputusan finansial yang konsisten dengan tujuan jangka panjang. Individu dengan kontrol keputusan baik mampu menunda kesenangan sesaat, menetapkan prioritas keuangan, dan berinvestasi secara terencana.

## **2.2 Kerangka Konseptual**

### **2.2.1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi**

Literasi keuangan berperan penting dalam membentuk kemampuan seseorang untuk memahami risiko, return, serta manfaat dari berbagai instrumen investasi. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi cenderung lebih mampu melakukan analisis keuangan yang rasional sehingga lebih percaya diri untuk berinvestasi. Penelitian Kelly & Pamungkas (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat

investasi, terutama karena pengetahuan keuangan meningkatkan keyakinan individu dalam mengambil keputusan finansial. Hal ini diperkuat oleh temuan Risna Yunia Rahma & Siti Zulaikha (2022) yang menyatakan bahwa pemahaman yang baik tentang konsep keuangan mendorong seseorang untuk merencanakan masa depan melalui aktivitas investasi.

Selain itu, Ramdan & Supriyono (2023) juga menegaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya meningkatkan kemampuan memahami informasi finansial, tetapi juga memperbaiki cara seseorang mengevaluasi risiko serta menghindari perilaku keuangan impulsif. Individu yang literat secara finansial akan lebih mampu menilai potensi keuntungan dan kerugian dari suatu instrumen, sehingga minat untuk berinvestasi menjadi lebih kuat. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan menjadi fondasi utama yang membentuk kemauan dan kesiapan seseorang untuk berinvestasi karena memberikan dasar pengetahuan, rasa percaya diri, dan kemampuan analitis dalam mengelola keputusan keuangan.

### **2.2.2 Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Investasi**

Pendapatan yang memadai dapat meningkatkan kecenderungan seseorang untuk memiliki minat dalam berinvestasi karena individu memiliki kemampuan finansial yang lebih longgar untuk dialokasikan pada kegiatan produktif. Hanum (2017) menjelaskan bahwa pendapatan merupakan penerimaan yang siap digunakan untuk konsumsi ataupun aktivitas keuangan lainnya, sehingga semakin besar pendapatan yang diperoleh, semakin besar pula potensi individu untuk menyisihkan dananya bagi tujuan investasi. Kondisi ini memberikan ruang bagi

individu untuk mempertimbangkan keputusan investasi tanpa harus mengorbankan kebutuhan dasar yang telah terpenuhi.

Hasil penelitian Atmaningrum et al. (2021) menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat dan keputusan investasi, karena individu dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung merasa lebih aman secara finansial ketika mengambil risiko investasi. Mahwan & Herawati (2021) juga menemukan bahwa peningkatan pendapatan mendorong individu untuk mengembangkan aset melalui instrumen investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa pendapatan berperan langsung dalam membentuk minat investasi karena individu yang memiliki pendapatan stabil dan mencukupi lebih siap secara finansial maupun psikologis untuk berpartisipasi dalam kegiatan investasi.

### **2.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kontrol Diri**

Tingkat literasi keuangan yang baik membantu individu memahami konsekuensi jangka panjang dari setiap keputusan finansial yang diambil. Pengetahuan mengenai risiko, manfaat, dan cara pengelolaan keuangan membuat seseorang mampu membedakan kebutuhan dari keinginan serta menilai penggunaan uang secara lebih hati-hati. Individu yang memahami aspek keuangan cenderung lebih selektif dalam membelanjakan pendapatannya karena menyadari bahwa keputusan finansial yang tidak terukur dapat mengganggu stabilitas keuangan di masa depan.

Penelitian Tambun & Yahya (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kontrol diri, karena pemahaman finansial yang baik membantu individu menahan dorongan konsumtif serta mencegah perilaku

keuangan impulsif. Hasil ini selaras dengan temuan Nurjanah et al. (2024) yang menegaskan bahwa pemahaman keuangan membuat seseorang lebih fokus pada prioritas serta lebih konsisten dalam mengatur pengeluaran. Individu dengan tingkat literasi tinggi biasanya lebih mampu mempertimbangkan nilai manfaat jangka panjang dan tidak mudah terbawa pola konsumtif.

Keterkaitan antara literasi keuangan dan kontrol diri juga diperkuat oleh penelitian Mahwan & Herawati (2021) yang menemukan bahwa pemahaman finansial mendorong individu menyusun rencana keuangan dengan lebih teratur dan mengelola pendapatan secara lebih terkontrol. Pengetahuan yang memadai memberi individu kemampuan untuk membatasi pengeluaran kurang penting, menghindari keputusan impulsif, serta mengarahkan pendapatan sesuai tujuan keuangan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting yang meningkatkan kemampuan kontrol diri dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

#### **2.2.4 Pengaruh Pendapatan terhadap Kontrol Diri**

Pendapatan yang memadai memberi individu fleksibilitas lebih besar dalam mengatur keuangan, termasuk kemampuan menahan pengeluaran yang tidak mendesak. Individu dengan pendapatan stabil cenderung memiliki ruang untuk mempertimbangkan penggunaan uang secara lebih matang, karena kebutuhan dasar telah terpenuhi dan tidak mendorong keputusan impulsif. Pemahaman ini sejalan dengan pandangan Reksoprayitno (2004) yang menegaskan bahwa pendapatan adalah penerimaan yang siap digunakan, sehingga dapat menjadi dasar bagi individu dalam mengatur keputusan keuangannya secara lebih terkontrol.

Kemampuan mengendalikan perilaku finansial semakin kuat ketika pendapatan memberikan rasa aman bagi individu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi Herlindawati (2017), pendapatan terbukti memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, terutama dalam menahan perilaku konsumtif serta menyesuaikan pengeluaran dengan prioritas keuangan. Ketika individu memiliki kecukupan pendapatan, mereka cenderung melakukan pertimbangan lebih hati-hati sebelum membelanjakan uang, sehingga kontrol diri dalam penggunaan keuangan menjadi lebih kuat.

Temuan serupa juga terlihat dalam penelitian Suryani et al (2024), yang menunjukkan bahwa pendapatan berkontribusi terhadap kemampuan individu mengendalikan keputusan keuangannya karena meningkatnya rasa aman finansial. Kondisi stabil ini membuat individu lebih mudah membatasi pengeluaran yang kurang penting serta lebih konsisten dengan rencana keuangan jangka panjang. Hubungan tersebut menggambarkan bahwa pendapatan berperan penting dalam memperkuat kontrol diri, terutama karena pendapatan yang mencukupi memungkinkan individu membuat keputusan keuangan secara lebih disiplin dan terarah.

### **2.2.5 Pengaruh Minat Investasi terhadap Kontrol Diri**

Kontrol diri memengaruhi bagaimana individu mengatur perilaku keuangannya, terutama ketika harus memilih antara konsumsi jangka pendek atau tujuan finansial jangka panjang. Individu dengan kontrol diri yang baik cenderung lebih mampu menahan dorongan untuk membelanjakan uang secara impulsif, sehingga mereka lebih mempertimbangkan penggunaan dana secara produktif. Pola ini sejalan dengan temuan Kartawinat et al. (2021), yang menunjukkan

bahwa kontrol diri berperan dalam membentuk konsistensi perilaku finansial yang mendukung munculnya minat untuk berinvestasi.

Kemampuan mengendalikan keputusan konsumsi juga membuat individu lebih fokus pada manfaat jangka panjang, termasuk keputusan untuk mengalokasikan sebagian pendapatan ke instrumen investasi. Penelitian Juliyanti (2025) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki kontrol diri lebih tinggi cenderung memiliki kecenderungan untuk merencanakan keuangan secara lebih matang, sehingga peluang mereka untuk menunjukkan minat investasi menjadi lebih besar. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kontrol diri tidak hanya membatasi perilaku impulsif, tetapi juga memperkuat orientasi keuangan individu ke arah yang lebih produktif.

Hubungan ini diperjelas melalui pandangan Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa intensi atau minat seseorang dipengaruhi oleh keyakinan terhadap hasil perilaku dan kemampuan mengendalikan tindakan tersebut. Dalam konteks ini, kontrol diri menjadi faktor yang memperkuat intensi individu untuk berinvestasi karena mereka memiliki kendali yang lebih baik terhadap keputusan keuangan yang diambil. Alur ini menunjukkan bahwa kontrol diri memainkan peran penting dalam meningkatkan minat investasi melalui kemampuan individu mengarahkan perilaku finansial secara terukur dan konsisten.

### **2.2.6 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Intervening**

Pemahaman literasi keuangan yang baik membantu individu menilai keputusan finansial secara lebih rasional, termasuk saat mempertimbangkan

aktivitas investasi. Ketika seseorang mampu memahami konsep risiko, return, dan manfaat jangka panjang dari penggunaan dana, peluang untuk munculnya minat investasi menjadi lebih besar. Ririn Wulandari et al. (2025) menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan, tetapi juga memberikan rasa percaya diri dalam mengakses dan memilih instrumen investasi yang sesuai. Pemahaman ini membentuk sikap positif yang diperlukan dalam mempertimbangkan keputusan investasi.

Namun, pengetahuan keuangan belum tentu langsung tercermin pada minat investasi tanpa adanya kontrol diri yang memadai. Dalam konteks keuangan pribadi, kontrol diri dibutuhkan untuk menahan perilaku konsumtif dan menjaga konsistensi pengalokasian dana pada tujuan produktif. Tangney (2004) menyatakan bahwa kontrol diri memungkinkan individu menunda kepuasan sesaat demi manfaat jangka panjang, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Penelitian Kartawinat et al. (2021) memperkuat hal ini dengan menunjukkan bahwa individu yang memiliki kontrol diri tinggi menunjukkan kecenderungan minat investasi yang lebih besar dibandingkan mereka yang mudah terpengaruh oleh dorongan emosional atau pengeluaran impulsif.

Pandangan Ajzen (1991) melalui *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa minat atau intensi seseorang terhadap suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, serta persepsi kontrol perilaku. Dalam hubungan ini, literasi keuangan berperan membentuk sikap positif dan persepsi kemampuan diri, sedangkan kontrol diri menjadi mekanisme psikologis yang menggerakkan seseorang untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam bentuk minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh lebih kuat terhadap

minat investasi ketika kontrol diri individu berada pada tingkat yang baik. Dengan demikian, kontrol diri berperan sebagai penghubung yang memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi.

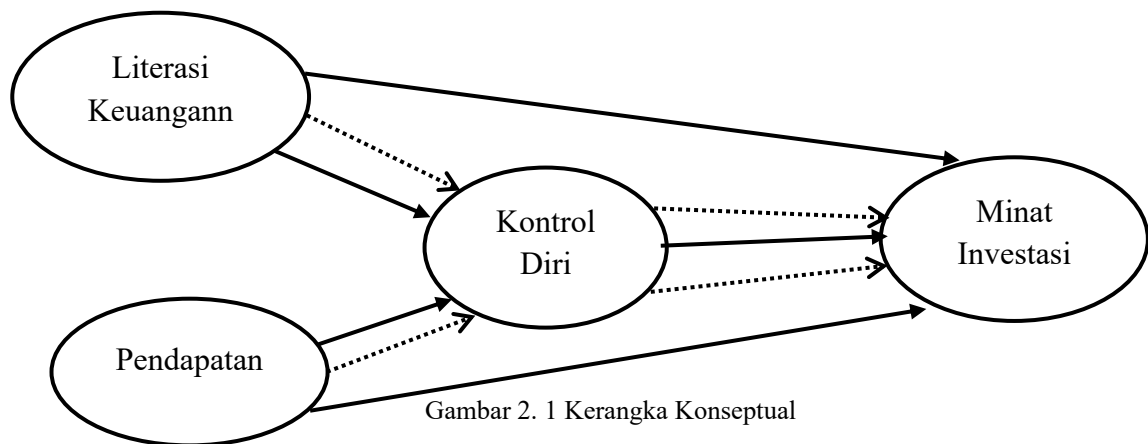
### **2.2.7 Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Investasi dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Intervening.**

Pendapatan yang memadai memberi individu kemampuan yang lebih besar untuk mengalokasikan sebagian penghasilannya pada kegiatan yang bersifat produktif, termasuk investasi. Namun, pendapatan tinggi tidak selalu sejalan dengan minat investasi karena sebagian individu tetap memilih pola konsumsi jangka pendek. Faktor psikologis seperti kontrol diri menjadi penentu apakah pendapatan tersebut diarahkan pada tujuan jangka panjang atau tidak. Penelitian Mulyadi Aris Wahyu (2024) menunjukkan bahwa meskipun banyak generasi Z memiliki pendapatan cukup, tidak semuanya memiliki minat investasi, yang mengindikasikan perlunya kemampuan pengendalian diri dalam mengarahkan keputusan finansial.

Kehadiran kontrol diri memperjelas hubungan antara pendapatan dan minat investasi. Individu yang mampu menahan pengeluaran impulsif dan mengatur prioritas keuangan cenderung lebih mudah mengarahkan sebagian pendapatannya untuk investasi. Pandangan ini selaras dengan hasil penelitian Atmaningrum et al. (2021) yang menemukan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi, namun pengaruh tersebut menjadi lebih kuat ketika dikaitkan dengan tingkat kontrol diri individu. Artinya, kontrol diri menjadi aspek

penting yang menentukan apakah pendapatan yang dimiliki benar-benar dialokasikan untuk tujuan keuangan jangka panjang.

Dalam kerangka teori *Theory of Planned Behavior*, Ajzen (1991) menjelaskan bahwa minat atau intensi terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengendalikan tindakan tersebut. Kontrol diri berperan memperkuat persepsi kontrol perilaku yang dirasakan, sehingga individu lebih siap mengambil keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dapat meningkatkan minat investasi apabila diikuti dengan kontrol diri yang baik. Dengan kata lain, kontrol diri bertindak sebagai variabel intervening yang membantu mengarahkan pendapatan menuju perilaku investasi yang lebih terencana.



### 2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian kuantitatif yang berfungsi sebagai dugaan sementara terhadap hubungan antarvariabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2021), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih bersifat praduga dan harus dibuktikan melalui pengumpulan data empiris di lapangan. Hipotesis ini dirumuskan

berdasarkan teori-teori yang relevan dan hasil kajian literatur, yang kemudian akan diuji melalui analisis statistik. Dengan adanya hipotesis, peneliti dapat lebih fokus dalam mencari bukti empiris untuk mendukung atau menolak dugaan awal terhadap hubungan antarvariabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, hipotesis disusun berdasarkan hubungan antara variabel literasi keuangan, pendapatan, kontrol diri, dan minat berinvestasi, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel intervening.

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi pada karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara.
2. Pendapatan berpengaruh positif terhadap minat investasi pada karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara
3. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kontrol diri karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara
4. Pendapatan berpengaruh positif terhadap kontrol diri Ppada karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara
5. Kontrol diri berpengaruh positif terhadap minat investasi karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Medan
6. Literasi keuangan berpengaruh terhadap minat berinvestasi dengan kontrol diri sebagai variable intervening pada karyawan tetap kantor PT KAI Divre 1 Sumatera Utara

7. Pendapatan berpengaruh terhadap minat berinvestasi dengan kontrol diri sebagai variable intervening pada karyawan tetap kantor PT KAI Divre 1 Sumatera Utara

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini dilihat dari cara penjelasannya, yang bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh antara variabel bebas Literasi Keuangan (X1) dan pendapatan (X2) terhadap variabel terikat yaitu minat Investasi (Y) dengan variable penghubung kontrol diri (Z), serta menggambarkan jenis penelitian yang mendasarinya. Penelitian ini mengadopsi pendekatan asosiatif dan kuantitatif. Pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Selain itu, data yang dikumpulkan dalam bentuk kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2021) penelitian asosiatif dapat diartikan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, karena menggunakan data numerik dan analisis statistik untuk mengetahui sejauh mana antar variabel tersebut memiliki hubungan atau pengaruh.

#### **3.2 Definisi operasional**

Definisi operasional adalah penjelasan spesifik tentang bagaimana suatu variabel akan diukur, diamati, dan diterapkan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2021), definisi operasional adalah penjabaran secara rinci dari variabel penelitian sehingga dapat diukur dan diamati. Dimana dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yakni : Literasi Keuangan (X1), Pendapatan (X2) variabel terikat yakni :

Minat Investasi (Y) dan variabel mediasi yaitu Kontrol Diri (Z). Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi :

**Tabel 3. 1**  
**Defenisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Minat Investasi (Y)	Minat investasi adalah Hasrat untuk mengalokasikan dana pada pasar modal dengan keyakinan bahwa keputusan tersebut akan menghasilkan <i>return</i> di masa depan (Wulandari, 2020).	1. Informasi investasi 2. Menjanjikan <i>return</i> 3. Investasi yang menarik . (Burhanudin et al., 2021)	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Kurang setuju 4. Setuju 5. Sangat Setuju
Literasi Keuangan (X)	Literasi keuangan adalah sesuatu yang diperlukan oleh setiap orang agar mampu menerapkan skala prioritas dalam mengelola keuangannya (Wahyuni et al., 2023).	1. Pengetahuan dasar keuangan 2. Tabungan dan pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi (Chen, H.,& Volpe, 1998)	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Kurang setuju 4. Setuju 5. Sangat setuju
Pendapatan (X2)	Pendapatan dapat dipahami sebagai sejumlah penerimaan yang diterima seseorang dan telah siap untuk dibelanjakan atau digunakan dalam kegiatan	1. Penghasilan yang diterima per bulan 2. Pejerjaan 3. Anggaran biaya sekolah 4. Beban keluarga	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Kurang Setuju 4. Setuju 5. Sangat Setuju

	konsumsi (Hanum, 2017)	yang di tanggung (Yulistiyani et al., 2023)	
Kontrol Diri (Z)	kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan tindakan dan perilakunya dengan situasi serta kondisi yang dihadapi. (Ghufron, M. N., & Risnawita, 2010)	1. Disiplin diri 2. Penundaan kepuasan 3. Regulasi emosi 4. Pengendalian dorongan. (Tangney et al., 2004)	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Kurang Setuju 4. Setuju 5. Sangat Setuju

### 3.3 Tempat & Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara yang berlokasi di kantor Kota Medan, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa PT KAI DIVRE I Sumatera Utara merupakan salah satu instansi BUMN dengan jumlah pegawai tetap yang cukup besar dan memiliki sistem kepegawaian serta pengelolaan keuangan yang terstruktur. Seluruh karyawan tetap kantor yang bekerja di lingkungan PT KAI DIVRE I Sumatera Utara dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini, tanpa membatasi pada jabatan atau divisi tertentu, karena semua pegawai dinilai memiliki hak dan potensi yang sama dalam hal pengelolaan keuangan pribadi maupun keputusan investasi.

### 3.3.2 Waktu Penelitian

Adapun penelitian direncanakan mulai dari bulan Juni s/d Maret 2026. Untuk lebih jelasnya, jadwal kegiatan penelitian.

**Tabel 3. 2**  
**Waktu penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan																						
		Juni 25				Agustus 25		Oktober 25		November 25		Desember 25		Januari 26			Februari 26			Maret 26				
		1	2	3	4	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	1	2	3	1	2	3	4	
1	Survey Pendahuluan	■	■	■	■																			
2	Penyusunan Instrumen Penelitian					■																		
3	Penyebaran kuisioner							■	■	■	■													
4	Menyusun proposal									■														
5	Seminar proposal										■													
6	Revisi sempo										■	■												
7	Mengolah data												■	■										
8	Analisis data													■	■	■								
9	Menyusun laporan tugas akhir															■	■	■	■					
10	Sidang meja hijau																		■					

### 3.4 Populasi & Sample

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiono menyatakan bahwa Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pernyataan di atas yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah karyawan tetap kantor PT KAI DIVRE 1 Sumatera Utara, dengan jumlah sebanyak 127 orang.

### **3.4.2 Sampel**

Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi karyawan tetap kantor PT KAI (Persero) DIVRE I Sumatera Utara yang berjumlah 127 orang. Populasi tersebut dipilih karena seluruh karyawan memiliki peluang yang sama untuk melakukan aktivitas pengelolaan keuangan pribadi dan memiliki potensi minat terhadap kegiatan investasi. Dengan ukuran populasi yang cukup besar, penelitian memerlukan teknik penentuan sampel yang mampu mewakili keseluruhan populasi secara objektif.

Penelitian ini menggunakan teknik probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih. Metode yang digunakan adalah simple random sampling, di mana penentuan sampel dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan jabatan, unit kerja, atau kategori tertentu. Teknik ini dipilih karena seluruh karyawan tetap kantor PT KAI (Persero) DIVRE I Sumatera Utara memiliki kedudukan yang setara sebagai responden dan dianggap relevan dalam menggambarkan fenomena literasi keuangan, pendapatan, kontrol diri, dan minat investasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin, karena populasi bersifat terbatas dan dapat dihitung secara pasti. Rumus

Slovin digunakan untuk menghitung ukuran sampel dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) yang ditentukan.

Berikut adalah rumus Slovin yang digunakan:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ n &= \frac{127}{1 + 127(0,5)^2} \\ &= \frac{127}{1 + 0,3175} \\ &= 96,39 \end{aligned}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang dibutuhkan

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (error tolerance) yang ditetapkan, dalam penelitian ini sebesar 5% atau 0,05

Dengan demikian, berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus Solvin, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 96,39. Dikarenakan teknik analisis data yang penulis gunakan adalah PLS-SEM dimana minimal data yang bisa diolah sebanyak 100 responden, maka untuk mencapai hasil perhitungan statistik yang maksimal, penulis membulatkan ukuran sampel menjadi 100 responden pada Mahasiswa di kota Medan

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Teknik skala yang dilakukan merupakan teknik skala likert dirancang untuk menguji tingkat kesetujuan responden terhadap suatu pernyataan atau pertanyaan. Tingkat kesetujuan itu pada umumnya memiliki pernyataan gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif dan dibagi atas skor

penilaian yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Kurang Setuju (3), Setuju (4) dan Sangat Setuju (5) responden diminta melingkari nomor pilihan ganda yang ada atau membuat ceklis dalam table yang tersedia untuk penilaiannya.

**Tabel 3.3**  
**Instrumen Skala Likert**

<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Selain kuesioner, penelitian ini juga menggunakan metode wawancara sebagai pelengkap data. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya sehingga arah pembahasan tetap terfokus. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh penjelasan yang lebih mendalam serta menangkap perspektif langsung dari responden. Jawaban dari wawancara kemudian dicatat dan dianalisis untuk memperkuat temuan dari kuesioner, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan merepresentasikan kondisi nyata di lapangan.

Metode lain yang digunakan adalah studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dokumen-dokumen yang relevan dan mendukung penelitian. Dokumentasi yang dikumpulkan tidak hanya berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan, dan sumber elektronik, tetapi juga mencakup data

jumlah karyawan tetap kantor PT KAI (Persero) Divre I Sumatera Utara sebanyak 127 orang, profil perusahaan dan struktur organisasi, serta surat izin penelitian dari instansi terkait. Ketiga dokumen ini digunakan untuk memberikan gambaran faktual mengenai populasi penelitian, konteks organisasi, serta legalitas pelaksanaan pengumpulan data. Studi dokumentasi ini berfungsi sebagai penunjang dan penguat argumentasi teoritis maupun empiris, sehingga memastikan bahwa hasil penelitian memiliki dasar referensi yang kredibel, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini diawali dengan pendekatan *Path Analysis* (analisis jalur), yaitu metode yang digunakan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung melalui variabel mediasi. *Path analysis* membantu peneliti melihat bagaimana variabel bebas (literasi keuangan dan pendapatan) memengaruhi variabel terikat (minat investasi) melalui variabel intervening (kontrol diri) dalam satu rangkaian model struktural. Pendekatan ini tepat digunakan ketika penelitian memiliki lebih dari satu jalur pengaruh dan membutuhkan pemahaman mengenai kekuatan serta arah hubungan antarvariabel.

Untuk mengimplementasikan analisis jalur dalam penelitian ini, digunakan metode *Partial Least Square – Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* dengan bantuan software SmartPLS. PLS-SEM dipilih karena mampu menganalisis model dengan variabel laten, indikator reflektif, serta hubungan mediasi yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, PLS-SEM tidak membutuhkan data berdistribusi normal, dapat digunakan untuk ukuran sampel yang relatif kecil, dan

lebih unggul dalam memprediksi hubungan antarvariabel (Ghozali & latan, 2015). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi model pengukuran (outer model) sekaligus model struktural (inner model) secara komprehensif.

Dalam penelitian ini, analisis jalur melalui PLS-SEM digunakan untuk menguji apakah literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh terhadap minat investasi, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kontrol diri sebagai variabel mediasi. Hasil analisis kemudian diuji melalui nilai path coefficient, R-square, F-square, T-statistic, dan p-value untuk menentukan signifikansi serta kekuatan hubungan antarvariabel sesuai rumusan masalah penelitian.

### **3.6.1 Uji Model Pengukuran (Outer Model)**

Model pengukuran atau outer model menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Evaluasi model pengukuran melalui analisis faktor konfirmator adalah dengan menggunakan pendekatan dengan menguji Construct reliability and validity dan discriminant validity. Sedangkan uji reabilitas dilakukan dengan dua cara yaitu Cronbach's Alpa dan Composite Reliability (Ghozali & latan, 2015)

#### **3.6.1.1. Construct Reliability and Validity**

Validitas dan reliabilitas konstruk adalah pengujian untuk mengukur kehandalan suatu konstruk. Kehandalan skor konstruk harus cukup tinggi. Kriteria validitas dan reliabilitas konstruk dilihat dari composite reliability adalah  $> 0.6$  data (Ghozali & latan, 2015).

### 3.6.1.2. Discriminant Validity

Discriminant validity adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik). Kriteria pengukuran terbaru yang terbaik adalah melihat nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*. Jika nilai  $HTMT < 0.90$  maka suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik data (Ghozali & latan, 2015).

### 3.6.1.3. Convergency Validity

Convergent validity digunakan untuk menilai sejauh mana suatu indikator berkorelasi secara positif dengan indikator lain dalam konstruk yang sama. Pengujian validitas konvergen dalam PLS-SEM dilakukan dengan melihat nilai outer loading masing-masing indikator terhadap variabel laten yang diukur. Indikator dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila memiliki nilai outer loading  $\geq 0,70$ . Nilai outer loading pada rentang 0,40–0,70 masih dapat dipertimbangkan untuk dipertahankan sepanjang tidak menurunkan nilai Average Variance Extracted (AVE) dan Composite Reliability, sedangkan indikator dengan nilai di bawah 0,40 sebaiknya dieliminasi (Hair et al., 2023).

### 3.6.2. Uji Model Struktural (Inner Model)

Analisis model struktural (inner model) biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model dan substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Analisis model struktural (inner model) menggunakan tiga pengujian antara lain (1) R-square; (2) F-square; dan (3) pengujian hipotesis yakni (a) direct effect; (b) indirect effect dan (c) total effect (Ghozali & latan, 2015).

### 3.6.2.1. R-Square

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Kriteria dari RSquare adalah:

1. jika nilai (adjusted) = 0.75 → model adalah substansial (kuat);
2. jika nilai (adjusted) = 0.50 → model adalah moderate (sedang);
3. jika nilai (adjusted) = 0.25 → model adalah lemah (buruk) (Ghozali & latan, 2015).

### 3.6.2.2. F-Square

Pengukuran F-Square atau effect size adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Pengukuran (F-square) disebut juga efek perubahan. Artinya perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen (Ghozali & latan, 2015). Kriteria F-Square menurut (Ghozali & latan, 2015) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai = 0.02 → Efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen;
2. Jika nilai = 0.15 → Efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap endogen; dan
3. Jika nilai = 0.35 → Efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.

### **3.6.3. Uji Hipotesis**

#### **3.6.3.1. Direct Effects (Pengaruh Langsung)**

Tujuan analisis direct effect berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) (Juliandi, 2018). Kriteria pengujian hipotesis Direct effect adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai koefisien jalur adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai-nilai suatu variabel meningkat/ naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik.
- b. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai- nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah. Nilai signifikan (p-value) : jika nilai p-value  $< 0,05$  , maka signifikan, dan jika p-value  $> 0,05$  maka tidak signifikan

#### **3.6.3.2 Indirect Effect (Pengaruh Tidak Langsung)**

Tujuan analisis indirect effect berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator) (Ghozali & latan, 2015). Kriteria menentukan pengaruh tidak langsung (indirect effect) adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai P-Values  $< 0.05$ , maka signifikan, artinya variabel mediator (Z), memediasi pengaruh variabel eksogen (X1), (X2) dan (X3) terhadap

variabel endogen (Y). Dengan kata lain, pengaruhnya adalah tidak langsung.

b. Jika nilai P-Values  $> 0.05$ , maka tidak signifikan artinya variabel mediator (Z) tidak memediasi pengaruh suatu variabel eksogen (X1), (X2) dan (X3) terhadap variabel endogen (Y). Dengan kata lain, pengaruhnya adalah langsung.

### **3.6.3.3 Total Effect (Total Efek)**

Total effect menurut pendapat Hair et al. (2023) merupakan total dari direct effect (pengaruh langsung) dan indirect effect (pengaruh tidak langsung).

Kriteria menentukan pengaruh total (Total effect) adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai T Statistik  $> 1.96$  maka dapat dikatakan signifikan.
- b. Jika nilai T Statistik  $< 1.96$  maka dapat dikatakan tidak signifikan.
- c. Jika nilai P Values  $> 0.05$  maka memiliki pengaruh negatif.
- d. Jika nilai P Values  $< 0.05$  maka memiliki pengaruh positif.

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

##### **4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Kuesioner tersebut terdiri atas 8 pernyataan untuk variabel Minat Investasi (Y), 9 pernyataan untuk variabel Kontrol Diri (Z), 8 pernyataan untuk variabel Literasi Keuangan (X1), dan 9 pernyataan untuk variabel Pendapatan (X2). Kuesioner disebarakan kepada 100 karyawan tetap PT KAI Divre 1 Sumatera Utara yang ditetapkan sebagai responden penelitian. Pengukuran jawaban responden menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai dengan 5, yang disajikan dalam bentuk tabel ceklis untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban.

##### **4.1.2 Identitas Responden**

###### **4.1.2.1 Identitas Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>No.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
1.	Prempuan	35	35%
2.	Laki laki	65	65%
Total		100	100%

**Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden**

Sumber: Data Diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Dari jumlah tersebut, responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 65 orang atau sebesar 65%, sedangkan responden perempuan

sebanyak 35 orang atau sebesar 35%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki.

Komposisi responden yang didominasi oleh laki-laki menunjukkan bahwa struktur karyawan tetap kantor pada PT KAI Divre I Sumatera Utara dalam sampel penelitian ini lebih banyak diisi oleh tenaga kerja laki-laki. Kondisi ini dapat memengaruhi pola pengambilan keputusan keuangan, termasuk dalam hal literasi keuangan, pengelolaan pendapatan, serta minat terhadap investasi.

Perbedaan jenis kelamin sering dikaitkan dengan perbedaan preferensi risiko dan perilaku keuangan. Laki-laki cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam pengambilan keputusan investasi dan lebih berani terhadap risiko, sedangkan perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam mengalokasikan dana. Perbedaan karakteristik tersebut berpotensi memengaruhi bagaimana literasi keuangan diterjemahkan menjadi minat investasi, serta bagaimana pendapatan dikelola melalui kontrol diri sebelum akhirnya diputuskan untuk diinvestasikan.

Dalam konteks penelitian ini, dominasi responden laki-laki memungkinkan hasil analisis mengenai pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap minat investasi, dengan kontrol diri sebagai variabel intervening, lebih banyak merepresentasikan perspektif dan perilaku keuangan karyawan laki-laki. Namun demikian, keberadaan responden perempuan tetap memberikan variasi data yang diperlukan untuk melihat gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku investasi di lingkungan kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara.

Selain itu, distribusi responden yang relatif proporsional (65% dan 35%) masih dapat dikatakan representatif untuk menggambarkan karakteristik populasi penelitian. Hal ini penting karena literasi keuangan, tingkat pendapatan, serta kemampuan kontrol diri dalam mengelola keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor demografis, termasuk jenis kelamin.

Dengan demikian, karakteristik jenis kelamin responden dalam penelitian ini menjadi salah satu faktor deskriptif yang mendukung interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap minat investasi melalui kontrol diri pada karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara.

#### 4.1.2.2 Identitas Berdasarkan Usia

Identitas usia responden pada Karyawan Tetap kantor PT KAI Divre 1 Sumatera Utara dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4. 2 Usia Responden**

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1	20 - 30 Tahun	31	31%
2	31 - 40 Tahun	48	48%
3	41 - 50 Tahun	14	14%
4	>51 Tahun	7	7%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa dari 100 responden dalam penelitian ini, responden yang berusia 20–30 tahun berjumlah 31 orang atau sebesar 31%, responden berusia 31–40 tahun berjumlah 48 orang atau sebesar 48%, responden berusia 41–50 tahun berjumlah 14 orang atau sebesar 14%, dan responden yang berusia lebih dari 51 tahun berjumlah 7 orang atau sebesar 7%. Dengan demikian, mayoritas responden berada pada rentang usia 31–40 tahun.

Dominasi responden pada usia 31–40 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara berada pada fase usia produktif dan fase pematangan karier. Pada rentang usia ini, individu umumnya telah memiliki pendapatan yang relatif stabil serta mulai berfokus pada perencanaan keuangan jangka panjang. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan minat investasi, terutama apabila didukung oleh tingkat literasi keuangan yang baik dan kemampuan kontrol diri dalam mengelola pendapatan.

Kelompok usia 20–30 tahun yang mencapai 31% juga menunjukkan proporsi yang cukup signifikan. Pada fase ini, individu biasanya berada pada tahap awal karier dan sedang membangun stabilitas finansial. Literasi keuangan menjadi faktor yang sangat penting karena dapat membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan sejak dini. Apabila individu dalam rentang usia ini memiliki kontrol diri yang baik, maka pendapatan yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk konsumsi, tetapi juga dapat dialokasikan untuk investasi.

Responden berusia 41–50 tahun sebesar 14% menunjukkan kelompok yang berada pada fase kematangan finansial. Pada usia ini, individu umumnya telah memiliki pengalaman kerja yang cukup lama dan pendapatan yang lebih mapan. Minat investasi pada kelompok ini cenderung dipengaruhi oleh kebutuhan perencanaan dana pendidikan anak, persiapan pensiun, serta stabilitas ekonomi keluarga. Kontrol diri berperan penting dalam menyeimbangkan antara kebutuhan konsumsi dan alokasi dana investasi.

Adapun responden yang berusia lebih dari 51 tahun sebesar 7% meskipun jumlahnya relatif kecil, tetap memiliki kontribusi penting dalam penelitian ini. Pada usia tersebut, individu umumnya lebih berhati-hati dalam mengambil

keputusan keuangan dan cenderung mengutamakan keamanan serta kestabilan dana. Minat investasi pada kelompok usia ini biasanya lebih selektif dan berorientasi pada instrumen yang berisiko rendah. Dalam konteks penelitian ini, kontrol diri berperan dalam menjaga konsistensi pengelolaan pendapatan menjelang masa pensiun, sehingga keputusan investasi lebih didasarkan pada pertimbangan rasional dibandingkan dorongan emosional.

Dengan demikian, variasi usia responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara berada pada usia produktif yang memiliki potensi besar untuk berinvestasi. Perbedaan usia juga dapat memengaruhi cara individu memahami literasi keuangan, mengelola pendapatan, serta mengendalikan perilaku konsumtif sebelum akhirnya memutuskan untuk berinvestasi. Hal ini mendukung pentingnya peran literasi keuangan dan kontrol diri dalam meningkatkan minat investasi pada berbagai kelompok usia.

#### 4.1.2.3 Identitas Berdasarkan Tingkat Pendapatan

**Tabel 4. 3 Tingkat Pendapatan**

No.	Pendapatan/Bulan	Jumlah	Presentase
1	Rp 6.000.000 - Rp10.000.000	53	53%
2	Rp 11.000.000 - Rp15.000.000	29	29%
3	Rp 16.000.000 - Rp 20.000.000	0	0%
4	>Rp 21.000.000	18	18%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa dari 100 responden dalam penelitian ini, responden yang memiliki pendapatan sebesar Rp 6.000.000 – Rp 10.000.000 per bulan berjumlah 53 orang atau sebesar 53%. Responden dengan pendapatan Rp 11.000.000 – Rp 15.000.000 berjumlah 29 orang atau sebesar

29%. Tidak terdapat responden yang memiliki pendapatan pada rentang Rp 16.000.000 – Rp 20.000.000 (0%). Sementara itu, responden dengan pendapatan lebih dari Rp 21.000.000 berjumlah 18 orang atau sebesar 18%.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara dalam penelitian ini berada pada kelompok pendapatan menengah, yaitu Rp 6.000.000 – Rp 10.000.000 per bulan. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki penghasilan yang relatif stabil dan berada pada kategori cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sekaligus berpotensi mengalokasikan sebagian dana untuk investasi.

Pendapatan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kemampuan individu untuk berinvestasi. Semakin tinggi tingkat pendapatan, semakin besar peluang individu untuk menyisihkan sebagian penghasilannya setelah kebutuhan konsumsi terpenuhi. Namun demikian, besarnya pendapatan tidak selalu secara langsung meningkatkan minat investasi apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik.

Dalam konteks penelitian ini, kontrol diri menjadi variabel yang berperan penting dalam menghubungkan pendapatan dengan minat investasi. Individu dengan pendapatan yang cukup atau tinggi tetapi memiliki kontrol diri yang rendah cenderung mengalokasikan penghasilannya untuk konsumsi dibandingkan investasi. Sebaliknya, individu dengan kontrol diri yang baik akan lebih mampu menahan dorongan konsumtif dan mengarahkan pendapatan pada aktivitas produktif seperti investasi.

Menariknya, tidak adanya responden pada rentang Rp 16.000.000 – Rp 20.000.000 menunjukkan adanya distribusi pendapatan yang terfokus pada

kelompok menengah dan sebagian pada kelompok pendapatan tinggi (>Rp 21.000.000). Kelompok dengan pendapatan lebih dari Rp 21.000.000 sebesar 18% berpotensi memiliki kapasitas investasi yang lebih besar, namun keputusan untuk benar-benar berinvestasi tetap dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan kemampuan kontrol diri dalam mengelola pendapatan tersebut.

Dengan demikian, distribusi tingkat pendapatan responden dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa mayoritas karyawan memiliki kemampuan ekonomi yang cukup untuk melakukan investasi. Namun, minat investasi tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan, melainkan juga dipengaruhi oleh pemahaman keuangan serta kemampuan mengendalikan perilaku konsumtif, sebagaimana dianalisis lebih lanjut melalui peran kontrol diri sebagai variabel intervening dalam penelitian ini.

#### 4.1.2.4 Identitas Berdasarkan Lama Bekerja

**Tabel 4. 4 Lama Bekerja**

No.	Lama Bekerja	Jumlah	Presentase
1	1 – 5 Tahun	18	18%
2	6 – 10 Tahun	31	31%
3	11 – 15 Tahun	27	27%
4	16 – 20 Tahun	13	13%
5	>21 Tahun	11	11%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa dari 100 responden dalam penelitian ini, responden dengan lama bekerja 1–5 tahun berjumlah 18 orang atau

sebesar 18%. Responden dengan masa kerja 6–10 tahun berjumlah 31 orang atau sebesar 31%. Selanjutnya, responden dengan lama bekerja 11–15 tahun berjumlah 27 orang atau sebesar 27%, masa kerja 16–20 tahun berjumlah 13 orang atau sebesar 13%, dan responden dengan masa kerja lebih dari 21 tahun berjumlah 11 orang atau sebesar 11%.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki masa kerja 6–10 tahun, diikuti oleh kelompok 11–15 tahun. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara dalam penelitian ini telah memiliki pengalaman kerja yang cukup lama dan berada pada fase karier yang relatif stabil.

Masa kerja yang lebih lama umumnya berkaitan dengan peningkatan pendapatan, pengalaman dalam mengelola keuangan, serta pemahaman yang lebih baik terhadap perencanaan keuangan jangka panjang. Karyawan dengan masa kerja di atas 6 tahun cenderung telah memiliki kestabilan finansial yang lebih baik dibandingkan karyawan dengan masa kerja 1–5 tahun. Kondisi ini berpotensi meningkatkan kemampuan dalam menyisihkan sebagian pendapatan untuk investasi.

Responden dengan masa kerja 1–5 tahun sebesar 18% menunjukkan kelompok karyawan yang masih berada pada tahap awal karier. Pada fase ini, fokus keuangan biasanya masih pada pemenuhan kebutuhan dasar dan penyesuaian gaya hidup terhadap pendapatan. Oleh karena itu, literasi keuangan dan kontrol diri menjadi faktor penting agar pendapatan yang diperoleh tetap dapat dikelola secara produktif dan tidak habis untuk konsumsi semata.

Sementara itu, responden dengan masa kerja lebih dari 16 tahun hingga lebih dari 21 tahun menunjukkan kelompok karyawan yang telah berada pada fase kematangan karier. Pada tahap ini, orientasi keuangan umumnya lebih terarah pada perencanaan jangka panjang seperti investasi dan persiapan pensiun. Dalam konteks penelitian ini, kontrol diri berperan dalam menjaga konsistensi pengelolaan pendapatan agar tetap dialokasikan pada instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan.

Dengan demikian, distribusi lama bekerja responden menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan memiliki pengalaman kerja yang cukup panjang dan pendapatan yang relatif stabil. Hal ini mendukung relevansi penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap minat investasi, karena pengalaman kerja dan kestabilan pendapatan dapat memengaruhi kemampuan individu dalam memahami informasi keuangan serta mengendalikan perilaku konsumtif melalui kontrol diri sebelum akhirnya memutuskan untuk berinvestasi.

### 4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu Minat Investasi (Y), Kontrol Diri (Z), Literasi Keuangan (X1), dan Pendapatan (X2). Deskripsi dari pernyataan akan menampilkan opsi jawaban setiap responden terhadap setiap item pernyataan yang diberikan penulis kepada responden.

#### 4.1.3.1 Variabel Minat Investasi

**Tabel 4. 5 Skor Angket Untuk Variabel Minat Investasi (Y)**

No pert	Jawaban Minat Investasi (Y)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	40	40%	37	37%	20	20%	2	2%	1	1%	100	100%

No pert	Jawaban Minat Investasi (Y)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
2	29	29%	45	45%	21	21%	5	5%	0	0%	100	100%
3	31	31%	49	49%	15	15%	4	4%	1	1%	100	100%
4	38	31%	43	43%	15	15%	3	3%	1	1%	100	100%
5	29	29%	49	49%	18	18%	4	4%	0	0%	100	100%
6	36	36%	45	45%	15	15%	3	3%	1	1%	100	100%
7	37	37%	37	37%	21	21%	4	4%	1	1%	100	100%
8	41	41%	41	41%	11	11%	6	6%	1	1%	100	100%

Sumber: Data Penelitian Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.5, distribusi jawaban responden terhadap variabel Minat Investasi (Y) menunjukkan kecenderungan dominan pada kategori Setuju dan Sangat Setuju, namun tetap terdapat variasi jawaban pada kategori lainnya yang perlu dijelaskan secara menyeluruh.

- 1) Pada pernyataan Saya tertarik mencari dan mempelajari berbagai informasi terkait jenis investasi yang tersedia. Sebanyak 40 responden (40%) menjawab Sangat Setuju, 37 responden (37%) menjawab Setuju, 20 responden (20%) menjawab Kurang Setuju, 2 responden (2%) menjawab Tidak Setuju, dan 1 responden (1%) menjawab Sangat Tidak Setuju. Data ini menunjukkan bahwa 77% responden memiliki ketertarikan kuat untuk mencari informasi investasi. Namun, masih terdapat 20% yang kurang setuju, yang mengindikasikan bahwa tidak semua karyawan memiliki dorongan aktif dalam memperdalam pengetahuan investasi. Kelompok kecil yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju menunjukkan bahwa sebagian responden belum menjadikan pencarian informasi investasi sebagai prioritas. Dalam konteks penelitian, kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpotensi menjadi faktor penting

dalam meningkatkan minat investasi, terutama bagi kelompok yang masih ragu.

- 2) Pada pernyataan Saya secara aktif mengikuti berita atau informasi terbaru yang berkaitan dengan dunia investasi. Sebanyak 29 responden (29%) menjawab Sangat Setuju, 45 responden (45%) menjawab Setuju, 21 responden (21%) menjawab Kurang Setuju, 5 responden (5%) menjawab Tidak Setuju, dan tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju (0%). Sebanyak 74% responden menunjukkan sikap aktif terhadap informasi investasi. Namun, adanya 21% yang kurang setuju dan 5% yang tidak setuju menunjukkan bahwa tidak seluruh responden secara konsisten mengikuti perkembangan investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun minat sudah ada, intensitas keterlibatan dalam dunia investasi masih bervariasi. Literasi keuangan dapat memperkuat sikap aktif tersebut, sementara kontrol diri diperlukan agar informasi yang diperoleh tidak memicu keputusan investasi yang impulsif.
- 3) Pada pernyataan Saya tertarik berinvestasi karena adanya peluang memperoleh keuntungan finansial di masa depan. Sebanyak 31 responden (31%) menjawab Sangat Setuju, 49 responden (49%) menjawab Setuju, 15 responden (15%) menjawab Kurang Setuju, 4 responden (4%) menjawab Tidak Setuju, dan 1 responden (1%) menjawab Sangat Tidak Setuju. Sebanyak 80% responden termotivasi oleh peluang keuntungan. Namun, terdapat 15% yang kurang setuju dan 5% yang tidak setuju atau sangat tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa sebagian kecil responden mungkin belum sepenuhnya melihat investasi sebagai sarana utama memperoleh

keuntungan. Dalam kaitannya dengan penelitian, pendapatan menjadi faktor kemampuan untuk berinvestasi, tetapi motivasi tetap dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap manfaat investasi. Kontrol diri berperan dalam memastikan bahwa motivasi keuntungan tidak mengarah pada keputusan yang berisiko tanpa pertimbangan matang.

- 4) Pada pernyataan *Besarnya potensi keuntungan dari investasi menjadi alasan utama saya untuk mulai berinvestasi*. Sebanyak 38 responden (38%) menjawab Sangat Setuju, 43 responden (43%) menjawab Setuju, 15 responden (15%) menjawab Kurang Setuju, 3 responden (3%) menjawab Tidak Setuju, dan 1 responden (1%) menjawab Sangat Tidak Setuju. Sebanyak 81% responden menjadikan potensi return sebagai alasan utama. Namun, adanya 19% responden yang belum sepenuhnya sepakat menunjukkan bahwa tidak semua karyawan berorientasi pada keuntungan semata. Hal ini menunjukkan adanya variasi preferensi investasi. Literasi keuangan diperlukan agar responden memahami hubungan antara risiko dan return, sementara kontrol diri membantu dalam menyeimbangkan antara keinginan memperoleh keuntungan dan pengelolaan pendapatan yang bijak.
- 5) Pada pernyataan *Saya selalu mempertimbangkan tingkat keuntungan sebelum memutuskan untuk melakukan suatu investasi*. Sebanyak 29 responden (29%) menjawab Sangat Setuju, 49 responden (49%) menjawab Setuju, 18 responden (18%) menjawab Kurang Setuju, 4 responden (4%) menjawab Tidak Setuju, dan tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju (0%). Sebanyak 78% responden mempertimbangkan keuntungan

sebelum berinvestasi. Namun, terdapat 22% yang masih ragu atau tidak setuju, yang menunjukkan bahwa tidak semua responden melakukan pertimbangan mendalam sebelum mengambil keputusan investasi. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi keuangan agar keputusan investasi lebih rasional dan terukur.

- 6) Pada pernyataan Saya menganggap investasi sebagai aktivitas keuangan yang menarik dan bermanfaat bagi masa depan. Sebanyak 36 responden (36%) menjawab Sangat Setuju, 45 responden (45%) menjawab Setuju, 15 responden (15%) menjawab Kurang Setuju, 3 responden (3%) menjawab Tidak Setuju, dan 1 responden (1%) menjawab Sangat Tidak Setuju. Sebanyak 81% responden memiliki pandangan positif terhadap investasi. Namun, adanya 19% yang belum sepenuhnya yakin menunjukkan bahwa persepsi terhadap manfaat investasi belum merata. Literasi keuangan berperan dalam membentuk persepsi positif tersebut, sedangkan kontrol diri membantu dalam mengimplementasikan persepsi tersebut menjadi tindakan nyata melalui pengelolaan pendapatan.
- 7) Pada pernyataan Saya memiliki ketertarikan untuk mencoba investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan pribadi. Sebanyak 37 responden (37%) menjawab Sangat Setuju, 37 responden (37%) menjawab Setuju, 21 responden (21%) menjawab Kurang Setuju, 4 responden (4%) menjawab Tidak Setuju, dan 1 responden (1%) menjawab Sangat Tidak Setuju. Sebanyak 74% responden menunjukkan ketertarikan untuk mencoba investasi sesuai tujuan pribadi. Namun, 26% lainnya belum sepenuhnya memiliki ketertarikan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun

minat sudah tinggi, belum semua responden memiliki orientasi investasi yang jelas. Kontrol diri sangat berperan dalam menjaga konsistensi alokasi pendapatan sesuai tujuan keuangan.

- 8) Pada pernyataan Saya berencana untuk mulai atau menambah investasi dalam waktu dekat sebagai persiapan masa depan. Sebanyak 41 responden (41%) menjawab Sangat Setuju, 41 responden (41%) menjawab Setuju, 11 responden (11%) menjawab Kurang Setuju, 6 responden (6%) menjawab Tidak Setuju, dan 1 responden (1%) menjawab Sangat Tidak Setuju. Sebanyak 82% responden menunjukkan niat konkret untuk berinvestasi. Namun, terdapat 18% yang belum menunjukkan komitmen kuat. Hal ini menegaskan bahwa meskipun minat investasi tergolong tinggi, realisasinya tetap dipengaruhi oleh kemampuan mengelola pendapatan serta kontrol diri dalam menahan konsumsi.

#### 4.1.3.2 Variabel Kontrol Diri

**Tabel 4. 6 Skor Angket Untuk Variabel Kontrol Diri (Z)**

No pert	Jawaban Kontrol Diri(Y)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	45	45%	35	35%	14	14%	5	5%	1	1%	100	100%
2	38	38%	41	41%	16	16%	3	3%	2	2%	100	100%
3	34	34%	38	38%	19	19%	9	9%	0	0%	100	100%
4	36	36%	36	36%	22	22%	4	4%	2	2%	100	100%
5	42	42%	38	38%	14	14%	5	5%	1	1%	100	100%
6	34	34%	42	42%	21	21%	2	%	1	1%	100	100%
7	43	43%	38	38%	14	14%	4	4%	1	1%	100	100%
8	33	33%	44	44%	16	16%	4	4%	3	3%	100	100%
9	43	43%	39	39%	12	12%	5	5%	1	1%	100	100%

Sumber: Data Penelitian Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.6, distribusi jawaban menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kontrol diri karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara tergolong tinggi. Berikut pembahasan masing-masing pernyataan:

- 1) Pada pernyataan Saya disiplin dalam mengatur dan mengendalikan pengeluaran keuangan setiap bulan. Pada pernyataan ini, sebanyak 45 responden (45%) menjawab Sangat Setuju, 35 responden (35%) menjawab Setuju, 14 responden (14%) menjawab Kurang Setuju, 5 responden (5%) menjawab Tidak Setuju, dan 1 responden (1%) menjawab Sangat Tidak Setuju. Sebanyak 80% responden menunjukkan bahwa mereka disiplin dalam mengatur dan mengendalikan pengeluaran bulanan. Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas karyawan memiliki pengelolaan keuangan yang terstruktur. Namun, masih terdapat 20% responden yang belum sepenuhnya menunjukkan kedisiplinan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, kedisiplinan dalam pengeluaran menjadi faktor penting yang menentukan apakah pendapatan yang diterima dapat dialokasikan untuk investasi atau justru habis untuk konsumsi rutin.
- 2) Pada pernyataan Saya secara konsisten menyisihkan sebagian pendapatan untuk tujuan keuangan jangka panjang. Sebanyak 38 responden (38%) menjawab Sangat Setuju, 41 responden (41%) menjawab Setuju, 16 responden (16%) menjawab Kurang Setuju, 3 responden (3%) menjawab

Tidak Setuju, dan 2 responden (2%) menjawab Sangat Tidak Setuju. Sebanyak 79% responden menunjukkan bahwa mereka konsisten menyisihkan pendapatan untuk tujuan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas karyawan telah memiliki kesadaran perencanaan keuangan. Namun, adanya 21% responden yang belum konsisten menunjukkan bahwa tidak semua pendapatan yang diperoleh langsung diarahkan pada tujuan investasi. Dalam penelitian ini, kontrol diri yang konsisten menjadi jembatan antara kemampuan finansial (pendapatan) dan realisasi minat investasi.

- 3) Pada pernyataan Saya mampu menunda keinginan konsumsi demi mencapai tujuan keuangan di masa depan. Sebanyak 34 responden (34%) menjawab Sangat Setuju, 38 responden (38%) menjawab Setuju, 19 responden (19%) menjawab Kurang Setuju, dan 9 responden (9%) menjawab Tidak Setuju. Sebanyak 72% responden menunjukkan kemampuan menunda konsumsi demi tujuan jangka panjang. Namun, 28% lainnya belum sepenuhnya mampu menahan keinginan konsumtif. Kemampuan menunda konsumsi merupakan inti dari kontrol diri dalam konteks keuangan. Dalam penelitian ini, kemampuan tersebut sangat menentukan apakah literasi keuangan yang dimiliki benar-benar dapat mendorong minat investasi secara nyata.
- 4) Pada Pernyataan Saya lebih memilih menabung atau berinvestasi daripada memenuhi keinginan sesaat. Sebanyak 36 responden (36%) menjawab Sangat Setuju, 36 responden (36%) menjawab Setuju, 22 responden (22%) menjawab Kurang Setuju, 4 responden (4%) menjawab Tidak Setuju, dan

2 responden (2%) menjawab Sangat Tidak Setuju. Sebanyak 72% responden menunjukkan preferensi terhadap tabungan atau investasi dibanding konsumsi sesaat. Namun, 28% lainnya masih menunjukkan kecenderungan belum sepenuhnya konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun minat investasi cukup tinggi, preferensi konsumsi jangka pendek masih menjadi tantangan bagi sebagian karyawan.

- 5) Pada pernyataan Saya mampu mengendalikan emosi ketika harus mengambil keputusan keuangan penting. Sebanyak 42 responden (42%) menjawab Sangat Setuju, 38 responden (38%) menjawab Setuju, 14 responden (14%) menjawab Kurang Setuju, 5 responden (5%) menjawab Tidak Setuju, dan 1 responden (1%) menjawab Sangat Tidak Setuju. Sebanyak 80% responden menunjukkan bahwa mereka mampu mengendalikan emosi dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengendalian emosi sangat penting dalam investasi karena keputusan yang dipengaruhi emosi sering kali berisiko. Dalam konteks penelitian ini, kontrol diri emosional memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan minat investasi.
- 6) Pada pernyataan Saya tidak mudah panik saat menghadapi risiko atau ketidakpastian keuangan. Sebanyak 34 responden (34%) menjawab Sangat Setuju, 42 responden (42%) menjawab Setuju, 21 responden (21%) menjawab Kurang Setuju, 2 responden (2%) menjawab Tidak Setuju, dan 1 responden (1%) menjawab Sangat Tidak Setuju. Sebanyak 76% responden menunjukkan kestabilan dalam menghadapi risiko keuangan. Namun 24% lainnya masih belum sepenuhnya tenang menghadapi

ketidakpastian. Dalam investasi, kemampuan mengelola risiko sangat berkaitan dengan kontrol diri dan pemahaman keuangan.

- 7) Pada pernyataan Saya mampu menahan diri dari pembelian barang yang tidak direncanakan sebelumnya. Sebanyak 43 responden (43%) menjawab Sangat Setuju, 38 responden (38%) menjawab Setuju, 14 responden (14%) menjawab Kurang Setuju, 4 responden (4%) menjawab Tidak Setuju, dan 1 responden (1%) menjawab Sangat Tidak Setuju. Sebanyak 81% responden menunjukkan kemampuan menahan pembelian impulsif. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas karyawan mampu mengendalikan perilaku konsumsi yang tidak direncanakan, sehingga berpotensi memiliki ruang untuk menyisihkan pendapatan ke investasi.
- 8) Pada pernyataan Saya tidak mudah tergoda untuk mengeluarkan uang secara impulsif. Sebanyak 33 responden (33%) menjawab Sangat Setuju, 44 responden (44%) menjawab Setuju, 16 responden (16%) menjawab Kurang Setuju, 4 responden (4%) menjawab Tidak Setuju, dan 3 responden (3%) menjawab Sangat Tidak Setuju. Sebanyak 77% responden menunjukkan pengendalian terhadap pengeluaran impulsif. Namun masih terdapat 23% yang belum sepenuhnya stabil dalam pengendalian tersebut. Ini menunjukkan bahwa kontrol diri masih menjadi faktor pembeda antarresponden.
- 9) Pada pernyataan Saya selalu mempertimbangkan kebutuhan sebelum melakukan pembelian atau pengeluaran. Sebanyak 43 responden (43%) menjawab Sangat Setuju, 39 responden (39%) menjawab Setuju, 12 responden (12%) menjawab Kurang Setuju, 5 responden (5%) menjawab

Tidak Setuju, dan 1 responden (1%) menjawab Sangat Tidak Setuju. Sebanyak 82% responden menunjukkan kebiasaan mempertimbangkan kebutuhan sebelum melakukan pengeluaran. Hal ini menunjukkan tingkat rasionalitas yang tinggi dalam pengambilan keputusan keuangan.

#### 4.1.3.3 Variabel Literasi Keuangan

No pert	Jawaban Literasi Keuangan (Y)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	37	37%	41	41%	18	18%	3	3%	1	1%	100	100%
2	38	38%	38	38%	22	22%	2	2%	0	0%	100	100%
3	36	36%	38	38%	20	20%	5	5%	1	1%	100	100%
4	40	40%	31	31%	22	22%	6	6%	1	1%	100	100%
5	31	31%	47	47%	15	15%	5	5%	2	2%	100	100%
6	33	33%	37	37%	24	24%	4	4%	2	2%	100	100%
7	34	34%	42	42%	19	19%	3	3%	2	2%	100	100%
8	34	34%	40	40%	19	19%	5	5%	2	2%	100	100%

**Tabel 4. 7 Skor Angket Untuk Variabel Literasi Keuangan (X1)**

Sumber: Data Penelitian Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.7, berikut adalah pembahasan masing-masing pernyataan pada variabel literasi keuangan.

- 1) Pada pernyataan Saya memahami cara mengelola keuangan pribadi secara terencana dan bertanggung jawab. Sebanyak 37 responden (37%)

menjawab Sangat Setuju, 41 responden (41%) menjawab Setuju, 18 responden (18%) menjawab Kurang Setuju, 3 responden (3%) menjawab Tidak Setuju, dan 1 responden (1%) menjawab Sangat Tidak Setuju. Sebanyak 78% responden menunjukkan pemahaman yang baik terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara telah memiliki dasar literasi keuangan yang memadai dalam aspek perencanaan dan tanggung jawab finansial. Namun, 22% responden masih belum sepenuhnya memahami atau menerapkan pengelolaan keuangan secara optimal. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman tersebut menjadi fondasi awal yang dapat mendorong terbentuknya minat investasi, terutama apabila didukung oleh pendapatan yang memadai dan kontrol diri yang baik.

- 2) Pada pernyataan Saya mengetahui pentingnya perencanaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang. Sebanyak 38 responden (38%) menjawab Sangat Setuju, 38 responden (38%) menjawab Setuju, 22 responden (22%) menjawab Kurang Setuju, dan 2 responden (2%) menjawab Tidak Setuju. Sebanyak 76% responden menyadari pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan memahami bahwa kebutuhan masa depan memerlukan strategi finansial yang matang. Namun, 24% responden masih belum sepenuhnya menyadari urgensi tersebut. Dalam penelitian ini, kesadaran akan perencanaan jangka panjang sangat berkaitan dengan

minat investasi, karena investasi merupakan salah satu instrumen utama dalam memenuhi kebutuhan finansial masa depan.

- 3) Pada pernyataan Saya memahami perbedaan antara penggunaan tabungan dan pinjaman dalam pengelolaan keuangan. Sebanyak 36 responden (36%) menjawab Sangat Setuju, 38 responden (38%) menjawab Setuju, 20 responden (20%) menjawab Kurang Setuju, 5 responden (5%) menjawab Tidak Setuju, dan 1 responden (1%) menjawab Sangat Tidak Setuju. Sebanyak 74% responden menunjukkan pemahaman yang baik mengenai perbedaan tabungan dan pinjaman. Namun, 26% lainnya masih belum sepenuhnya memahami perbedaan tersebut. Pemahaman ini sangat penting karena kesalahan dalam membedakan fungsi tabungan dan pinjaman dapat memengaruhi kondisi keuangan dan kemampuan berinvestasi. Dalam konteks penelitian, literasi pada aspek ini dapat memengaruhi bagaimana pendapatan digunakan, apakah untuk konsumsi berbasis utang atau dialihkan ke investasi produktif.
- 4) Pada pernyataan Saya mengetahui risiko keuangan yang dapat timbul akibat penggunaan pinjaman. Sebanyak 40 responden (40%) menjawab Sangat Setuju, 31 responden (31%) menjawab Setuju, 22 responden (22%) menjawab Kurang Setuju, 6 responden (6%) menjawab Tidak Setuju, dan 1 responden (1%) menjawab Sangat Tidak Setuju. Sebanyak 71% responden memahami risiko penggunaan pinjaman, sedangkan 29% lainnya masih belum sepenuhnya memahami risiko tersebut. Pemahaman terhadap risiko utang penting dalam menjaga stabilitas keuangan. Dalam penelitian ini, literasi mengenai risiko pinjaman dapat berperan dalam

meningkatkan kontrol diri, sehingga individu lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan yang dapat memengaruhi kemampuan investasi.

- 5) Pada pernyataan Saya memahami manfaat asuransi sebagai perlindungan terhadap risiko keuangan di masa depan. Sebanyak 31 responden (31%) menjawab Sangat Setuju, 47 responden (47%) menjawab Setuju, 15 responden (15%) menjawab Kurang Setuju, 5 responden (5%) menjawab Tidak Setuju, dan 2 responden (2%) menjawab Sangat Tidak Setuju. Sebanyak 78% responden memahami manfaat asuransi sebagai perlindungan risiko. Hal ini menunjukkan kesadaran yang cukup tinggi terhadap manajemen risiko keuangan. Perlindungan melalui asuransi dapat meningkatkan rasa aman finansial, yang pada akhirnya dapat memperkuat minat investasi karena individu merasa kondisi keuangannya lebih terlindungi.
- 6) Pada pernyataan Saya mengetahui berbagai jenis produk asuransi yang dapat digunakan sesuai kebutuhan. Sebanyak 33 responden (33%) menjawab Sangat Setuju, 37 responden (37%) menjawab Setuju, 24 responden (24%) menjawab Kurang Setuju, 4 responden (4%) menjawab Tidak Setuju, dan 2 responden (2%) menjawab Sangat Tidak Setuju. Sebanyak 70% responden memiliki pemahaman terhadap jenis produk asuransi. Namun, 30% lainnya masih belum sepenuhnya mengetahui variasi produk asuransi yang tersedia. Pengetahuan yang terbatas ini dapat memengaruhi strategi pengelolaan risiko. Dalam penelitian ini, literasi

yang lebih luas berpotensi memperkuat kontrol diri dalam mengelola pendapatan secara lebih strategis.

- 7) Pada pernyataan Saya memahami konsep risiko dan keuntungan dalam berbagai jenis investasi keuangan. Sebanyak 34 responden (34%) menjawab Sangat Setuju, 42 responden (42%) menjawab Setuju, 19 responden (19%) menjawab Kurang Setuju, 3 responden (3%) menjawab Tidak Setuju, dan 2 responden (2%) menjawab Sangat Tidak Setuju. Sebanyak 76% responden memahami konsep risiko dan keuntungan investasi. Pemahaman ini sangat krusial karena investasi selalu mengandung risiko. Literasi pada aspek ini menjadi faktor utama dalam membentuk minat investasi yang rasional dan terukur.
- 8) Pada pernyataan Saya mengetahui berbagai produk investasi yang tersedia dan dapat dipilih sesuai tujuan. Sebanyak 34 responden (34%) menjawab Sangat Setuju, 40 responden (40%) menjawab Setuju, 19 responden (19%) menjawab Kurang Setuju, 5 responden (5%) menjawab Tidak Setuju, dan 2 responden (2%) menjawab Sangat Tidak Setuju. Sebanyak 74% responden mengetahui berbagai produk investasi, sedangkan 26% lainnya masih memiliki keterbatasan informasi. Pengetahuan tentang variasi produk investasi sangat penting dalam meningkatkan minat investasi karena individu dapat memilih instrumen sesuai tujuan dan profil risiko.

#### 4.1.3.4 Variabel Pendapatan

**Tabel 4. 8 Skor Angket Untuk Variabel Pendapatan (X2)**

No pert	Jawaban Pendapatan (x2)					
	SS	S	RR	TS	STS	Jumlah

	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	30	30%	46	46%	8	8%	13	13%	3	3%	100	100%
2	27	32%	32	32%	33	33%	6	6%	2	2%	100	100%
3	30	30%	40	40%	18	18%	6	6%	6	6%	100	100%
4	25	36%	39	39%	21	21%	13	13%	2	2%	100	100%
5	32	32%	35	35%	23	23%	6	6%	4	4%	100	100%
6	25	25%	46	46%	19	19%	6	6%	4	4%	100	100%
7	24	24%	39	39%	26	26%	6	6%	6	6%	100	100%
8	25	25%	38	38%	21	21%	11	11%	5	5%	100	100%
9	31	31%	37	37%	22	22%	7	7%	3	3%	100	100%

Sumber: Data Penelitian Diolah (2026)

Dari tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa mengenai pernyataan dari variabel Pendapatan adalah:

- 1) Pada pernyataan Penghasilan yang saya terima setiap bulan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sebanyak 30 responden (30%) menjawab Sangat Setuju, 46 responden (46%) menjawab Setuju, 8 responden (8%) menjawab Kurang Setuju, 13 responden (13%) menjawab Tidak Setuju, dan 3 responden (3%) menjawab Sangat Tidak Setuju. Sebanyak 76% responden merasa penghasilan yang diterima cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas karyawan memiliki kondisi finansial yang relatif memadai. Namun, terdapat 24% responden yang belum sepenuhnya merasa cukup. Dalam konteks penelitian ini, kecukupan pendapatan menjadi dasar penting karena tanpa terpenuhinya kebutuhan dasar, minat investasi cenderung rendah meskipun literasi keuangan tinggi.
- 2) Pada pernyataan Saya memiliki sisa penghasilan bulanan yang dapat dialokasikan untuk tabungan atau investasi. Sebanyak 27 responden (27%)

menjawab Sangat Setuju, 32 responden (32%) menjawab Setuju, 33 responden (33%) menjawab Kurang Setuju, 6 responden (6%) menjawab Tidak Setuju, dan 2 responden (2%) menjawab Sangat Tidak Setuju. Sebanyak 59% responden memiliki sisa penghasilan untuk dialokasikan ke tabungan atau investasi. Namun, 41% lainnya belum memiliki ruang finansial yang cukup. Ini menunjukkan bahwa meskipun pendapatan ada, tidak seluruhnya dapat langsung diarahkan pada investasi. Dalam penelitian ini, sisa pendapatan merupakan faktor krusial yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan minat investasi, terutama bila dikombinasikan dengan kontrol diri yang baik.

- 3) Pada pernyataan Penghasilan yang saya peroleh memungkinkan saya membuat perencanaan keuangan jangka panjang. Sebanyak 30 responden (30%) menjawab Sangat Setuju, 40 responden (40%) menjawab Setuju, 18 responden (18%) menjawab Kurang Setuju, 6 responden (6%) menjawab Tidak Setuju, dan 6 responden (6%) menjawab Sangat Tidak Setuju. Sebanyak 70% responden merasa penghasilan mereka memungkinkan perencanaan jangka panjang. Namun 30% lainnya belum sepenuhnya merasakan hal tersebut. Kemampuan merencanakan jangka panjang sangat berpengaruh terhadap minat investasi karena investasi sendiri merupakan instrumen berorientasi masa depan.
- 4) Pada pernyataan Pekerjaan yang saya jalani memberikan penghasilan yang relatif stabil dari waktu ke waktu. Sebanyak 25 responden (25%) menjawab Sangat Setuju, 39 responden (39%) menjawab Setuju, 21 responden (21%) menjawab Kurang Setuju, 13 responden (13%)

menjawab Tidak Setuju, dan 2 responden (2%) menjawab Sangat Tidak Setuju. Sebanyak 64% responden merasa penghasilan mereka stabil, sementara 36% lainnya belum sepenuhnya merasa stabil. Stabilitas pendapatan berperan besar dalam meningkatkan rasa aman finansial dan keberanian untuk berinvestasi. Dalam penelitian ini, stabilitas pendapatan dapat memperkuat efek literasi keuangan terhadap minat investasi.

- 5) Pada pernyataan Stabilitas pekerjaan membuat saya merasa lebih aman dalam kondisi keuangan pribadi. Sebanyak 32 responden (32%) menjawab Sangat Setuju, 35 responden (35%) menjawab Setuju, 23 responden (23%) menjawab Kurang Setuju, 6 responden (6%) menjawab Tidak Setuju, dan 4 responden (4%) menjawab Sangat Tidak Setuju. Sebanyak 67% responden merasa aman secara finansial karena stabilitas pekerjaan. Rasa aman ini dapat mendorong keberanian untuk mengalokasikan dana ke investasi. Namun 33% lainnya masih merasakan ketidakpastian, yang dapat memengaruhi minat investasi meskipun literasi keuangan memadai.
- 6) Pada pernyataan Pengeluaran biaya pendidikan dapat saya kelola dengan baik sesuai kemampuan keuangan. Sebanyak 25 responden (25%) menjawab Sangat Setuju, 46 responden (46%) menjawab Setuju, 19 responden (19%) menjawab Kurang Setuju, 6 responden (6%) menjawab Tidak Setuju, dan 4 responden (4%) menjawab Sangat Tidak Setuju. Sebanyak 71% responden mampu mengelola biaya pendidikan dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan. Kemampuan mengelola pengeluaran besar seperti pendidikan

menunjukkan kondisi finansial yang relatif terkendali, yang dapat mendukung minat investasi.

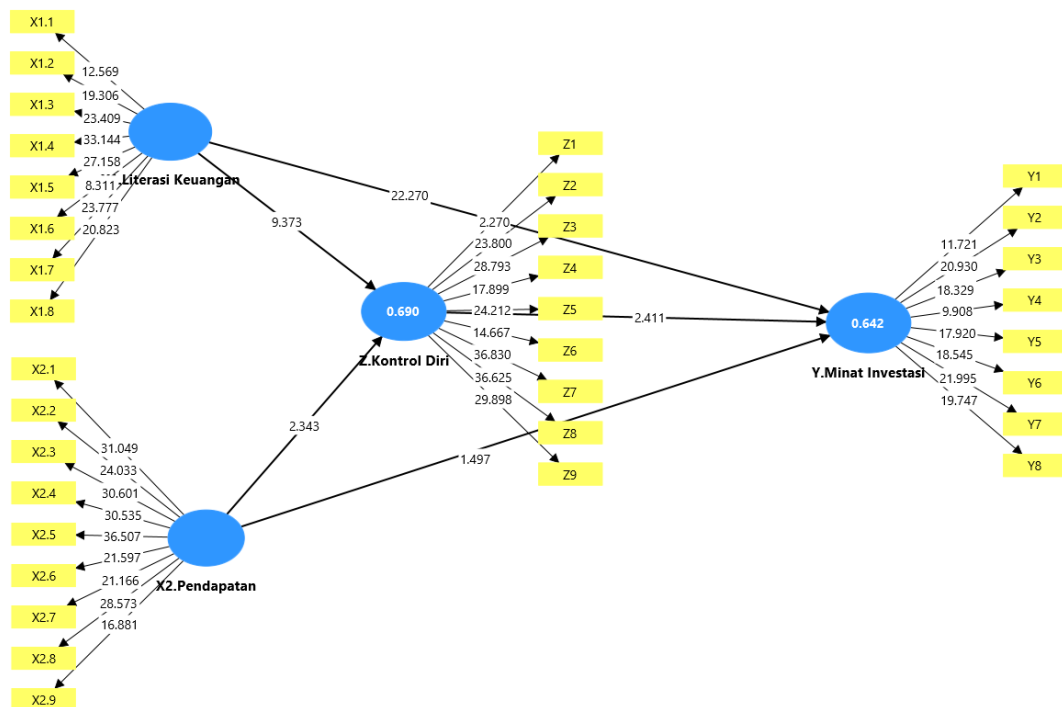
- 7) Pada pernyataan Biaya pendidikan yang saya tanggung tidak terlalu membebani kondisi keuangan saya. Sebanyak 24 responden (24%) menjawab Sangat Setuju, 39 responden (39%) menjawab Setuju, 26 responden (26%) menjawab Kurang Setuju, 6 responden (6%) menjawab Tidak Setuju, dan 6 responden (6%) menjawab Sangat Tidak Setuju. Sebanyak 63% responden merasa biaya pendidikan tidak terlalu membebani, sedangkan 37% lainnya masih merasakan beban. Beban keuangan yang tinggi dapat mengurangi kemampuan alokasi dana investasi meskipun memiliki literasi yang baik.
- 8) Pada pernyataan Beban tanggungan keluarga memengaruhi kemampuan saya dalam mengalokasikan dana investasi. Sebanyak 25 responden (25%) menjawab Sangat Setuju, 38 responden (38%) menjawab Setuju, 21 responden (21%) menjawab Kurang Setuju, 11 responden (11%) menjawab Tidak Setuju, dan 5 responden (5%) menjawab Sangat Tidak Setuju. Sebanyak 63% responden mengakui bahwa tanggungan keluarga memengaruhi kemampuan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti tanggungan finansial menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi.
- 9) Pada pernyataan Saya tetap mampu mengatur pendapatan meskipun memiliki tanggungan keluarga. Sebanyak 31 responden (31%) menjawab Sangat Setuju, 37 responden (37%) menjawab Setuju, 22 responden (22%) menjawab Kurang Setuju, 7 responden (7%) menjawab Tidak Setuju, dan

3 responden (3%) menjawab Sangat Tidak Setuju. Sebanyak 68% responden tetap mampu mengatur pendapatan meskipun memiliki tanggungan. Hal ini menunjukkan adanya kemampuan manajerial keuangan yang cukup baik. Dalam penelitian ini, kemampuan tersebut berhubungan erat dengan kontrol diri sebagai variabel intervening, karena pengaturan pendapatan membutuhkan disiplin dan pengendalian diri yang kuat.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Jalur (Path Analysis)

Dalam pengujian ini terdapat dua tahapan, yaitu pengujian hipotesis pengaruh langsung dan pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung. Adapun koefisien-koefisien jalur pengujian hipotesis terdapat pada gambar dibawah ini



Gambar 4. 1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

#### 4.2.1.1 Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung (Direct Effect Hypothesis)

Pengujian hipotesis pengaruh langsung bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara langsung tanpa melalui variabel intervening. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur (*path coefficient*), nilai t-statistics, dan nilai probabilitas (p-value) yang diperoleh dari hasil bootstrapping pada SmartPLS. Interpretasi arah hubungan didasarkan pada nilai koefisien jalur, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai koefisien jalur bernilai positif, maka peningkatan pada suatu variabel akan diikuti oleh peningkatan pada variabel lainnya.
2. Apabila nilai koefisien jalur bernilai negatif, maka peningkatan pada suatu variabel akan diikuti oleh penurunan pada variabel lainnya.

Selanjutnya, pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai t-statistics  $> 1,96$  dan p-value  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel.
- b. Jika nilai t-statistics  $< 1,96$  dan p-value  $> 0,05$ , maka  $H_0$  tidak ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel.

**Tabel 4. 9 Direct Effect Hypothesis**

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1.Literasi Keuangan -> Y.Minat Investasi	0.656	0.651	0.089	7.336	0.000
X1.Literasi Keuangan -> Z.Kontrol Diri	0.730	0.725	0.078	9.373	0.000
X2.Pendapatan -> Y.Minat Investasi	0.206	0.213	0.088	2.349	0.019
X2.Pendapatan -> Z.Kontrol Diri	0.192	0.197	0.082	2.343	0.019
Z.Kontrol Diri -> Y.Minat Investasi	0.415	0.391	0.172	2.411	0.016

Sumber: SEM PLS (2026)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung pada Tabel 4.9 , diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Minat Investasi (Y), Nilai Original Sample (O) sebesar 0.656, Nilai T-statistics sebesar 7.336 dan Nilai P-values sebesar 0.000. Nilai T-statistics lebih besar dari 1,96 dan P-values lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Koefisien sebesar 0.656 menunjukkan bahwa setiap peningkatan literasi keuangan akan meningkatkan minat investasi sebesar 65,6%. Ini berarti semakin tinggi pemahaman karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara mengenai pengelolaan keuangan, risiko, produk investasi, dan perencanaan keuangan, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi. Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan merupakan faktor dominan yang secara langsung memengaruhi minat investasi.
2. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Kontrol Diri (Z), Nilai Original Sample (O) sebesar 0.730, Nilai T-statistics sebesar 9.373 dan Nilai P-values sebesar 0.000. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol diri. Koefisien sebesar 0.730 berarti bahwa peningkatan literasi keuangan secara kuat meningkatkan kemampuan kontrol diri karyawan dalam mengelola keuangan. Artinya, pemahaman keuangan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku disiplin dalam mengendalikan pengeluaran dan mengambil keputusan finansial.

Dalam penelitian ini, temuan ini sangat penting karena membuktikan bahwa literasi keuangan turut membentuk variabel intervening, yaitu kontrol diri.

3. Pengaruh Pendapatan ( $X_2$ ) terhadap Minat Investasi ( $Y$ ), Nilai Original Sample ( $O$ ) sebesar 0.206, Nilai T-statistics sebesar 2.349 dan Nilai P-values sebesar 0.019. Karena T-statistics  $> 1,96$  dan P-values  $< 0,05$ , maka pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Namun, koefisien sebesar 0.206 menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan terhadap minat investasi relatif lebih kecil dibandingkan pengaruh literasi keuangan. Artinya, meskipun pendapatan penting sebagai sumber dana investasi, besarnya pendapatan bukan satu-satunya faktor penentu minat investasi. Tanpa literasi dan kontrol diri yang baik, pendapatan belum tentu dialokasikan untuk investasi.
4. Pengaruh Pendapatan ( $X_2$ ) terhadap Kontrol Diri ( $Z$ ), Nilai Original Sample ( $O$ ) sebesar 0.192, Nilai T-statistics sebesar 2.343 dan Nilai P-values sebesar 0.019. Hasil ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol diri. Koefisien 0.192 menunjukkan bahwa semakin stabil dan cukup pendapatan yang diterima, maka semakin baik pula kemampuan individu dalam mengatur dan mengendalikan keuangan. Namun, dibandingkan literasi keuangan, pengaruh pendapatan terhadap kontrol diri relatif lebih kecil. Ini menunjukkan bahwa pengendalian diri lebih banyak dipengaruhi oleh pemahaman dan kesadaran keuangan daripada hanya besarnya pendapatan.

5. Pengaruh Kontrol Diri (Z) terhadap Minat Investasi (Y), Nilai Original Sample (O) sebesar 0.415, Nilai T-statistics sebesar 2.411 dan Nilai P-values sebesar 0.016. Karena T-statistics  $> 1,96$  dan P-values  $< 0,05$ , maka kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Koefisien 0.415 menunjukkan bahwa kemampuan mengendalikan pengeluaran, menahan konsumsi impulsif, dan berpikir jangka panjang memiliki kontribusi cukup kuat terhadap peningkatan minat investasi. Dalam konteks penelitian ini, kontrol diri terbukti berperan sebagai variabel intervening yang menjembatani pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap minat investasi.

#### **4.2.1.2 Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung (*Specific Indirect Effects*)**

Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung bertujuan untuk menguji apakah suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel intervening (mediasi). Dalam penelitian ini, variabel Kontrol Diri (Z) berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Literasi Keuangan (X1) dan Pendapatan (X2) terhadap Minat Investasi (Y). Pengujian pengaruh tidak langsung dilakukan dengan melihat nilai Specific Indirect Effects pada hasil bootstrapping. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai T-statistics dan P-values, yaitu:

1. Jika nilai T-statistics  $> 1,96$  dan P-values  $< 0,05$ , maka pengaruh tidak langsung dinyatakan signifikan.
2. Jika nilai T-statistics  $\leq 1,96$  dan P-values  $\geq 0,05$ , maka pengaruh tidak langsung dinyatakan tidak signifikan.

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4. 10 *Specific Indirect Effects***

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1.Literasi Keuangan -> Z.Kontrol Diri -> Y.Minat Investasi	0.303	0.281	0.126	2.397	0.017
X2.Pendapatan -> Z.Kontrol Diri -> Y.Minat Investasi	0.080	0.080	0.052	1.541	0.123

Sumber: SEM PLS (2026)

Tabel 4.10 menunjukkan hasil pengujian pengaruh tidak langsung menggunakan metode SEM-PLS. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

1. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Minat Investasi (Y) melalui Kontrol Diri (Z), Nilai Original Sample (O) = 0.303, Nilai T-statistics = 2.397 dan

Nilai P-values = 0.017. Karena nilai T-statistics lebih besar dari 1,96 dan P-values lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung literasi keuangan terhadap minat investasi melalui kontrol diri adalah positif dan signifikan. Koefisien sebesar 0.303 menunjukkan bahwa literasi keuangan meningkatkan kontrol diri, yang kemudian berdampak pada peningkatan minat investasi sebesar 30,3%. Hal ini membuktikan bahwa kontrol diri berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara literasi keuangan dan minat investasi. Artinya, peningkatan pemahaman keuangan tidak hanya secara langsung meningkatkan minat investasi, tetapi juga secara tidak langsung melalui pembentukan sikap disiplin, kemampuan mengendalikan pengeluaran, serta pengambilan keputusan finansial yang

lebih rasional. Dengan demikian, pada karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara, literasi keuangan tidak hanya membentuk pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku keuangan yang akhirnya mendorong minat investasi. Karena sebelumnya literasi keuangan juga terbukti berpengaruh langsung terhadap minat investasi (pada tabel direct effect), maka jenis mediasi yang terjadi adalah mediasi parsial (partial mediation).

2. Pengaruh Pendapatan (X2) terhadap Minat Investasi (Y) melalui Kontrol Diri (Z), Nilai Original Sample (O) = 0.080, Nilai T-statistics = 1.541 dan Nilai P-values = 0.123. Karena nilai T-statistics lebih kecil dari 1,96 dan P-values lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung pendapatan terhadap minat investasi melalui kontrol diri adalah tidak signifikan. Artinya, kontrol diri tidak mampu memediasi secara signifikan hubungan antara pendapatan dan minat investasi. Walaupun secara langsung pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi (pada tabel direct effect), namun jalur tidak langsung melalui kontrol diri tidak terbukti secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa pada karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara, besarnya pendapatan lebih banyak memengaruhi minat investasi secara langsung dibandingkan melalui pembentukan kontrol diri. Dengan kata lain, kapasitas finansial memiliki peran langsung, tetapi tidak secara kuat membentuk perilaku pengendalian diri yang kemudian meningkatkan minat investasi.

### **3. Pengujian Hipotesis Pengaruh Total (*Total Effect*)**

Pengaruh total (total effect) merupakan keseluruhan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik melalui jalur langsung maupun jalur tidak langsung melalui variabel intervening. Dalam penelitian ini, pengaruh total

digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi literasi keuangan dan pendapatan terhadap minat investasi dengan mempertimbangkan peran kontrol diri sebagai variabel intervening pada karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara. Adapun kriteria dalam menentukan pengaruh total adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai T Statistik  $> 1,96$  maka dapat dikatakan signifikan.
- b. Jika nilai T Statistik  $< 1,96$  maka dapat dikatakan tidak signifikan.
- c. Jika nilai P Values  $> 0,05$  maka memiliki pengaruh negatif.
- d. Jika nilai P Values  $< 0,05$  maka memiliki pengaruh positif.

Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya (direct effect dan indirect effect), maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 11 Total Effect**

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
X1.Literasi Keuangan -> Y.Minat Investasi	0.656	0.651	0.089	7.336	0.000
X1.Literasi Keuangan -> Z.Kontrol Diri	0.730	0.725	0.078	9.373	0.000
X2.Pendapatan -> Y.Minat Investasi	0.206	0.213	0.088	2.349	0.019
X2.Pendapatan -> Z.Kontrol Diri	0.192	0.197	0.082	2.343	0.019
Z.Kontrol Diri -> Y.Minat Investasi	0.415	0.391	0.172	2.411	0.016

Berdasarkan tabel 4. 11 tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Minat Investasi (Y), Nilai Original Sample (O) sebesar 0,656 menunjukkan arah pengaruh positif. Nilai T-statistics sebesar 7,336 ( $> 1,96$ ) dan P-values sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ). Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan

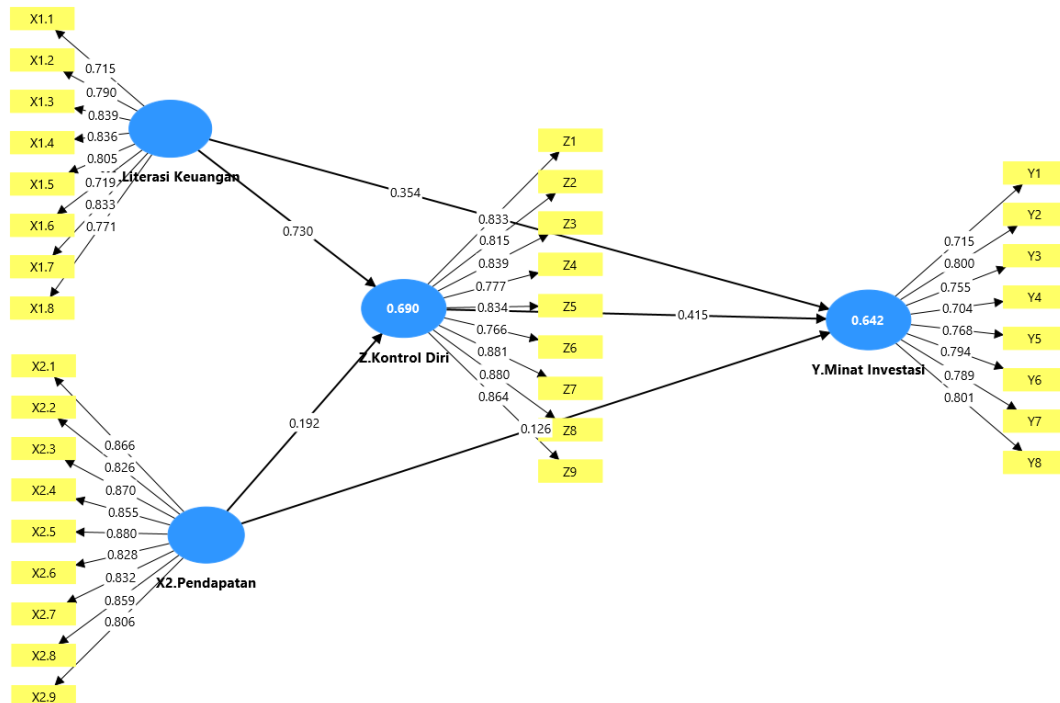
bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Koefisien sebesar 0,656 menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan secara substansial akan meningkatkan minat investasi karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara. Hal ini menegaskan bahwa pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, risiko investasi, serta perencanaan finansial menjadi faktor utama yang mendorong munculnya minat berinvestasi.

- 2) Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Kontrol Diri (Z), Nilai Original Sample sebesar 0,730 dengan T-statistics 9,373 ( $> 1,96$ ) dan P-values 0,000 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol diri. Artinya, semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki karyawan, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam mengendalikan pengeluaran, menunda konsumsi, serta mengambil keputusan keuangan secara rasional. Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan berperan kuat dalam membentuk variabel intervening yaitu kontrol diri.
- 3) Pengaruh Pendapatan (X2) terhadap Minat Investasi (Y), Nilai Original Sample sebesar 0,206 dengan T-statistics 2,349 ( $> 1,96$ ) dan P-values 0,019 ( $< 0,05$ ). Berdasarkan kriteria, maka pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Meskipun demikian, nilai koefisiennya relatif kecil dibandingkan literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan memang memberikan kemampuan finansial untuk berinvestasi, namun bukan faktor dominan yang menentukan munculnya minat investasi.

- 4) Pengaruh Pendapatan (X2) terhadap Kontrol Diri (Z), Nilai Original Sample sebesar 0,192 dengan T-statistics 2,343 ( $> 1,96$ ) dan P-values 0,019 ( $< 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol diri. Artinya, semakin stabil dan mencukupi pendapatan yang diterima, maka semakin baik kemampuan individu dalam mengelola dan mengendalikan keuangan pribadi. Namun pengaruhnya tidak sekuat literasi keuangan.
- 5) Pengaruh Kontrol Diri (Z) terhadap Minat Investasi (Y), Nilai Original Sample sebesar 0,415 dengan T-statistics 2,411 ( $> 1,96$ ) dan P-values 0,016 ( $< 0,05$ ). Berdasarkan kriteria, kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengendalikan diri dalam pengeluaran, tidak mudah tergoda konsumsi impulsif, serta berpikir jangka panjang berkontribusi dalam meningkatkan minat investasi karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara.

#### **4.2.2 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)**

Analisis model pengukuran (outer model) dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator dalam mengukur masing-masing variabel laten.



**Gambar 4. 2 Hasil Uji Algorithm (Outer Loading)**

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan pendekatan SEM-PLS dengan melihat nilai outer loading sebagai indikator validitas konvergen. Berikut disajikan hasil pengujian outer loading berdasarkan pengolahan data menggunakan SmartPLS :

#### 4.2.2.1 Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Pengujian validitas konvergen dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu merefleksikan variabel laten yang diukur secara memadai. Evaluasi dilakukan dengan melihat nilai outer loading masing-masing indikator terhadap konstruknya. Indikator dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila memiliki nilai outer loading  $\geq 0,70$ , sedangkan nilai antara 0,40–0,70 masih dapat dipertimbangkan untuk dipertahankan sepanjang tidak menurunkan

kualitas konstruk secara keseluruhan (Hair et al., 2023). Hasil pengujian validitas konvergen berdasarkan pengolahan data menggunakan metode PLS Algorithm pada SmartPLS disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4. 12 Outer Loading**

	(X1) .Literasi Keuangan	(X2) Pendapatan	(Y) Minat Investasi	(Z) Kontrol Diri
X1.1	0.715			
X1.2	0.790			
X1.3	0.839			
X1.4	0.836			
X1.5	0.805			
X1.6	0.719			
X1.7	0.833			
X1.8	0.771			
X2.1		0.866		
X2.2		0.826		
X2.3		0.870		
X2.4		0.855		
X2.5		0.880		
X2.6		0.828		
X2.7		0.832		
X2.8		0.859		
X2.9		0.806		
Y1			0.715	
Y2			0.800	
Y3			0.755	
Y4			0.704	
Y5			0.768	
Y6			0.794	
Y7			0.789	
Y8			0.801	
Z1				0.833
Z2				0.815
Z3				0.839
Z4				0.777
Z5				0.834
Z6				0.766
Z7				0.881
Z8				0.880
Z9				0.864

Sumber: SEM PLS (2026)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa :

1. Nilai *outer loading* untuk variabel Minat Investasi (Y) lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Minat Investasi (Y) dinyatakan *Valid*.
2. Nilai *outer loading* untuk variabel Kontrol Diri (Z) lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Kontrol Diri (Z) dinyatakan *valid*.
3. Nilai *outer loading* untuk variabel Literasi Keuangan (X1) lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Literasi Keuangan (X1) dinyatakan *valid*.
4. Nilai *outer loading* untuk variabel Pendapatan (X2) lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Pendapatan (X2) dinyatakan *valid*.

Hal ini mengindikasikan bahwa indikator/ Pernyataan yang digunakan berhasil mengukur korelasi antara skor indikator/ pernyataan dengan konstruk/ variabel, sehingga mendukung validitas konstruk pengukuran model

#### **4.2.2.2 Reliabilitas dan Validitas Konstruk (*Construct Reliability and Validity*)**

Pengujian reliabilitas konstruk bertujuan untuk menilai konsistensi internal indikator dalam mengukur variabel laten. Konsistensi internal menunjukkan sejauh mana indikator dalam satu konstruk memberikan hasil yang stabil dan saling mendukung dalam satu pengukuran. Evaluasi reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Cronbach's Alpha mengasumsikan bahwa seluruh indikator memiliki bobot yang sama, sedangkan Composite Reliability memperhitungkan bobot masing-masing indikator sesuai

kontribusinya terhadap konstruk. Oleh karena itu, Composite Reliability dianggap lebih tepat dalam model PLS. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Composite Reliability lebih dari 0,60. Selain reliabilitas, validitas konstruk juga dinilai melalui *Average Variance Extracted (AVE)*. Konstruk dinyatakan memiliki validitas yang baik apabila nilai AVE lebih dari 0,50. Hasil pengujian reliabilitas dan validitas konstruk disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4. 13 Construct Reliability and Validity**

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
X1.Literasi Keuangan	0.913	0.916	0.930	0.624
X2.Pendapatan	0.951	0.955	0.958	0.718
Y.Minat Investasi	0.899	0.901	0.919	0.587
Z.Kontrol Diri	0.945	0.946	0.953	0.694

Sumber: SEM PLS (2026)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas data analisis konsistensi internal yang diperoleh dapat dilihat bahwa:

1. Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,913 dan Composite Reliability sebesar 0,930, dengan nilai AVE sebesar 0,624. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan telah memenuhi kriteria reliabilitas ( $CR > 0,60$ ) dan validitas konstruk ( $AVE > 0,50$ ).
2. Pendapatan (X2) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,951 dan Composite Reliability sebesar 0,958, serta nilai AVE sebesar 0,718. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan memiliki tingkat

konsistensi internal yang sangat baik dan mampu menjelaskan varians indikator secara memadai.

3. Minat Investasi (Y) menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,899 dan Composite Reliability sebesar 0,919 dengan nilai AVE sebesar 0,587. Dengan demikian, variabel Minat Investasi dinyatakan reliabel dan memiliki validitas konstruk yang baik.
4. Kontrol Diri (Z) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,945 dan Composite Reliability sebesar 0,953, serta nilai AVE sebesar 0,694. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Kontrol Diri memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konstruk.

#### 4.2.1.3 Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya. Validitas diskriminan yang baik ditunjukkan ketika suatu konstruk mampu menjelaskan indikatornya sendiri secara lebih kuat dibandingkan dengan konstruk lain. Pengujian dilakukan menggunakan nilai Heterotrait–Monotrait Ratio of Correlation (HTMT). Suatu variabel dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik apabila nilai HTMT < 0,90. Apabila seluruh nilai HTMT berada di bawah batas tersebut, maka konstruk dalam penelitian ini dinyatakan valid secara diskriminan. Hasil pengujian validitas diskriminan disajikan pada tabel berikut.

	(X1) Literasi Keuangan	(X2) Pendapatan	(Y) Minat Investasi	Z.Kontrol Diri
X1.Literasi Keuangan				

X2.Pendapatan	0.451			
Y.Minat Investasi	0.818	0.524		
Z.Kontrol Diri	0.871	0.527	0.829	

**Tabel 4. 14 Discriminant Validity**

Sumber: SEM PLS (2026)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas menunjukkan hasil korelasi *Heterotrait – Monotrait Ratio Of Correlation* (HTMT) maka:

1. Nilai korelasi Heterotrait – Monotrait Ratio Of Correlation (HTMT) variabel Literasi Keuangan (X1) dengan Pendapatan (X2) sebesar  $0,451 < 0,900$ , korelasi variabel Heterotrait – Monotrait Ratio Of Correlation (HTMT) Literasi Keuangan (X1) dengan Minat Investasi (Y) sebesar  $0,818 < 0,900$ , serta korelasi Heterotrait – Monotrait Ratio Of Correlation (HTMT) variabel Literasi Keuangan (X1) dengan Kontrol Diri (Z) sebesar  $0,871 < 0,900$ . Dengan demikian seluruh nilai korelasi Literasi Keuangan (X1) dinyatakan valid.
2. Nilai korelasi Heterotrait – Monotrait Ratio Of Correlation (HTMT) variabel Pendapatan (X2) dengan Minat Investasi (Y) sebesar  $0,524 < 0,900$ , dan nilai korelasi Heterotrait – Monotrait Ratio Of Correlation (HTMT) variabel Pendapatan (X2) dengan Kontrol Diri (Z) sebesar  $0,527 < 0,900$ . Dengan demikian seluruh nilai korelasi Pendapatan (X2) dinyatakan valid.
3. Nilai korelasi Heterotrait – Monotrait Ratio Of Correlation (HTMT) variabel Minat Investasi (Y) terhadap Kontrol Diri (Z) sebesar  $0,829 < 0,900$ . Dengan demikian seluruh nilai korelasi Minat Investasi (Y) dinyatakan valid.

### 4.2.3 Analisis Model Struktural (Inner Model)

#### 4.2.3.1 Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi (*R-Square*) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai *R-Square* menunjukkan proporsi variansi variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dalam model penelitian. Nilai *R-Square* berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai *R-Square*, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Secara umum, nilai *R-Square* sebesar 0,75 dikategorikan kuat, 0,50 dikategorikan moderat, dan 0,25 dikategorikan lemah. Hasil perhitungan *R-Square* pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4. 15 *R-Square***

	R-square	R-square adjusted
Y.Minat Investasi	0.642	0.631
Z.Kontrol Diri	0.690	0.684

Sumber: SEM PLS (2026)

Berdasarkan Tabel 4.15, diketahui bahwa nilai *R-Square* variabel Minat Investasi (Y) sebesar 0,642 dan nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0,631. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 64,2% variasi Minat Investasi dapat dijelaskan oleh variabel Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Kontrol Diri dalam model penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 35,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai tersebut termasuk dalam kategori moderat menuju kuat. Selanjutnya, nilai *R-Square* variabel Kontrol Diri (Z) sebesar 0,690 dengan nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0,684. Hal ini berarti bahwa sebesar 69,0% variasi Kontrol Diri dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sedangkan

31,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai ini juga termasuk dalam kategori moderat.

#### 4.2.3.2 *F-Square*

F-Square digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model struktural. Nilai F-Square menunjukkan seberapa besar kontribusi suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen apabila variabel tersebut dimasukkan ke dalam model. Kriteria penilaian F-Square yaitu sebesar 0,02 dikategorikan kecil, 0,15 dikategorikan sedang, dan 0,35 dikategorikan besar. Apabila nilai F-Square kurang dari 0,02 maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang berarti dalam model. Nilai F-Square pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut untuk melihat tingkat kekuatan pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel endogen.

**Tabel 4. 16 *F-Square***

	(X1) Literasi Keuangan	(X2) Pendapatan	(Y) Minat Investasi	(Z) Kontrol Diri
X1.Literasi Keuangan			0.119	1.402
X2.Pendapatan			0.033	0.097
Y.Minat Investasi				
Z.Kontrol Diri			0.149	

Sumber: SEM PLS (2026)

Berdasarkan Tabel 4.16, nilai F-Square menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh Literasi Keuangan (X1), Nilai F-Square Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi (Y) sebesar 0,119 yang termasuk kategori kecil. Sedangkan pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kontrol Diri (Z) sebesar 1,402 yang termasuk kategori besar. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh sangat kuat terhadap Kontrol Diri.
2. Pengaruh Pendapatan (X2), Nilai F-Square Pendapatan terhadap Minat Investasi (Y) sebesar 0,033 yang termasuk kategori kecil. Pengaruh Pendapatan terhadap Kontrol Diri (Z) sebesar 0,097 yang juga termasuk kategori kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi Pendapatan dalam model relatif rendah.
3. Pengaruh Kontrol Diri (Z), Nilai F-Square Kontrol Diri terhadap Minat Investasi (Y) sebesar 0,149 yang termasuk kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa Kontrol Diri memiliki pengaruh yang cukup berarti terhadap Minat Investasi

## **4.3 Pembahasan**

### **4.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi**

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor fundamental yang memengaruhi perilaku individu dalam mengambil keputusan finansial, termasuk keputusan untuk berinvestasi. Pada karyawan tetap kantor PT KAI Divre I

Sumatera Utara, tingkat pemahaman terhadap pengelolaan keuangan, risiko investasi, serta perencanaan jangka panjang menjadi aspek penting dalam membentuk minat investasi.

Berdasarkan hasil analisis SEM-PLS, literasi keuangan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,656. Nilai koefisien ini menunjukkan arah hubungan yang positif dan memiliki kekuatan pengaruh yang besar. Artinya, setiap peningkatan literasi keuangan akan diikuti oleh peningkatan minat investasi. Besarnya nilai 0,656 mengindikasikan bahwa literasi keuangan merupakan variabel yang dominan dalam menjelaskan variasi minat investasi pada karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara.

Selanjutnya, nilai T-statistics sebesar 7,336, yang jauh melebihi batas kritis 1,96. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi secara statistik sangat signifikan. Semakin tinggi nilai T-statistics, semakin kuat bukti bahwa hubungan tersebut benar-benar terjadi dan bukan sekadar kebetulan dalam sampel penelitian.

Selain itu, nilai P-values sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, semakin memperkuat bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Nilai ini menunjukkan tingkat kesalahan yang sangat kecil dalam menerima hipotesis, sehingga dapat ditegaskan bahwa literasi keuangan benar-benar berpengaruh terhadap minat investasi pada tingkat kepercayaan yang tinggi.

Temuan ini selaras dengan hasil jawaban responden pada pernyataan-pernyataan variabel literasi keuangan yang telah dijelaskan sebelumnya. Sebagian besar responden menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa mereka memahami

cara mengelola keuangan secara terencana, mengetahui pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, memahami perbedaan antara tabungan dan pinjaman, serta memahami konsep risiko dan keuntungan dalam investasi. Tingginya tingkat persetujuan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas karyawan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup baik mengenai aspek keuangan.

Sementara itu, responden yang menjawab kurang setuju maupun sangat tidak setuju jumlahnya relatif sedikit. Kelompok ini cenderung belum sepenuhnya memahami risiko atau mekanisme investasi, sehingga minat investasinya pun tidak sekuat kelompok dengan tingkat literasi yang lebih tinggi. Perbedaan distribusi jawaban ini memperkuat hasil statistik bahwa literasi keuangan berbanding lurus dengan minat investasi.

Secara teoretis, hasil ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), yang menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap dan *perceived behavioral control*. Literasi keuangan membentuk sikap positif terhadap investasi karena individu memahami manfaat serta potensi keuntungan yang dapat diperoleh. Selain itu, pemahaman yang baik meningkatkan rasa percaya diri dalam mengelola risiko, sehingga memperkuat niat untuk berinvestasi.

Dari perspektif *Behavioral Finance Theory* dikemukakan oleh Kahneman dan Tversky (1979) serta Shefrin (2007), literasi keuangan membantu individu mengurangi bias dalam pengambilan keputusan, seperti ketakutan berlebihan terhadap risiko atau keputusan yang bersifat impulsif. Responden yang memahami konsep risiko dan keuntungan investasi cenderung lebih rasional dalam menilai peluang investasi, sehingga minat investasinya lebih tinggi.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian (Harahap et al., 2021) dan (Kelly & Pamungkas, 2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Temuan tersebut memperkuat hasil yang diperoleh pada karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara, bahwa peningkatan pemahaman keuangan secara konsisten diikuti oleh peningkatan minat dalam melakukan investasi.

Jika dikaitkan dengan kondisi karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara yang memiliki pendapatan tetap dan stabil, literasi keuangan berperan sebagai faktor pengarah dalam mengalokasikan pendapatan tersebut. Pendapatan yang dimiliki tidak otomatis mendorong minat investasi tanpa adanya pemahaman yang memadai mengenai cara mengelolanya. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi faktor dominan yang membentuk minat investasi.

Selain itu, hasil analisis sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan juga berpengaruh terhadap kontrol diri, yang kemudian berkontribusi terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya memberikan pemahaman secara kognitif, tetapi juga membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih disiplin dan terarah.

Pemahaman individu terhadap konsep keuangan memiliki keterkaitan yang kuat dengan kecenderungan dalam mengambil keputusan investasi. Tanuwijaya & Nuryasman (2023) menjelaskan bahwa individu yang memiliki tingkat pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih percaya diri dalam menentukan pilihan investasi serta mampu mempertimbangkan risiko dan potensi keuntungan secara rasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan

keuangan yang memadai akan membentuk persepsi positif terhadap investasi sehingga mendorong munculnya minat untuk berinvestasi.

Kemampuan dalam mengenali berbagai instrumen keuangan serta memahami manfaat jangka panjang investasi turut membentuk kecenderungan seseorang dalam berinvestasi. Rahmawati et al. (2025) mengemukakan bahwa individu dengan pemahaman keuangan yang baik lebih siap dalam menghadapi ketidakpastian pasar karena memiliki dasar pengetahuan yang cukup. Hal ini membuat individu lebih terbuka terhadap peluang investasi dan memiliki kecenderungan minat yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang tingkat pemahamannya masih rendah.

Perilaku pengelolaan keuangan yang terbentuk dari pengetahuan yang dimiliki juga berkontribusi dalam membangun pola pikir terhadap pentingnya investasi. Sari et al. (2023) menjelaskan bahwa pemahaman keuangan yang baik mendorong terbentuknya sikap positif terhadap investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang. Individu cenderung memandang investasi sebagai kebutuhan, bukan sekadar pilihan, sehingga minat untuk berinvestasi menjadi lebih kuat dan terarah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi pada karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara. Tingginya tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan literasi keuangan sejalan dengan hasil uji statistik yang menunjukkan kekuatan pengaruh yang besar. Literasi keuangan menjadi faktor utama yang mendorong terbentuknya minat investasi, baik secara langsung

maupun melalui pembentukan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih rasional dan terkontrol.

#### **4.3.2 Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Investasi**

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang berkaitan langsung dengan kemampuan finansial individu dalam mengambil keputusan ekonomi, termasuk keputusan untuk berinvestasi. Pada karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara, pendapatan tidak hanya mencerminkan jumlah penghasilan yang diterima setiap bulan, tetapi juga menggambarkan tingkat kestabilan ekonomi yang dapat memengaruhi perencanaan keuangan jangka panjang.

Berdasarkan hasil deskripsi jawaban responden pada variabel pendapatan, mayoritas karyawan menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa penghasilan yang mereka terima cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, sebagian besar responden juga menyatakan memiliki sisa penghasilan yang dapat dialokasikan untuk tabungan atau investasi. Responden juga mengakui bahwa stabilitas pekerjaan memberikan rasa aman dalam kondisi keuangan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kondisi finansial karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara berada dalam kategori cukup stabil dan memungkinkan adanya alokasi dana untuk investasi.

Namun demikian, terdapat pula sebagian kecil responden yang menyatakan kurang setuju bahwa mereka memiliki keleluasaan dalam mengalokasikan dana investasi, terutama karena adanya beban tanggungan keluarga dan pengeluaran rutin lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pendapatan tersedia, kemampuan untuk berinvestasi tetap dipengaruhi oleh struktur pengeluaran dan tanggungan yang dimiliki masing-masing individu.

Berdasarkan hasil pengujian *direct effect* dalam analisis SEM-PLS, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,206. Nilai ini menunjukkan bahwa pendapatan memiliki arah hubungan yang positif terhadap minat investasi. Artinya, setiap peningkatan pendapatan akan diikuti oleh peningkatan minat investasi. Namun, jika dibandingkan dengan koefisien literasi keuangan (0,656), nilai 0,206 tergolong dalam kategori pengaruh yang lebih kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pendapatan berkontribusi terhadap minat investasi, kekuatan pengaruhnya tidak sebesar literasi keuangan.

Selanjutnya, nilai *T-statistics* sebesar 2,349, yang berarti lebih besar dari batas kritis 1,96. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan terhadap minat investasi signifikan secara statistik. Dengan demikian, hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini bukan terjadi secara kebetulan, melainkan memiliki dasar empiris yang kuat dalam populasi penelitian.

Adapun nilai *P-values* sebesar 0,019, yang lebih kecil dari 0,05, semakin memperkuat bahwa hipotesis yang menyatakan pendapatan berpengaruh terhadap minat investasi dapat diterima. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat kesalahan dalam menerima hipotesis sangat kecil, sehingga hubungan antara pendapatan dan minat investasi dapat dinyatakan signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian (Raditya et al., 2014) dan (Hafiz & Harianti, 2024) yang menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa kemampuan finansial yang tercermin dari tingkat pendapatan menjadi salah satu faktor yang mendorong individu untuk mempertimbangkan investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan.

Secara empiris, temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusardi & Mitchell (2013) yang menjelaskan bahwa kapasitas ekonomi individu, termasuk tingkat pendapatan, berperan dalam membentuk perilaku perencanaan keuangan dan partisipasi dalam aktivitas investasi. Selain itu, Baker dan Ricciardi (2014) menyatakan bahwa kondisi finansial dan stabilitas pendapatan memengaruhi keputusan investasi individu karena berkaitan dengan rasa aman dan kesiapan menghadapi risiko keuangan.

Dalam konteks karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara, pendapatan yang stabil memberikan ruang bagi individu untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi, tetapi juga mulai memikirkan tujuan keuangan jangka panjang. Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendapatan bukan faktor yang paling dominan. Minat investasi tidak hanya bergantung pada besarnya penghasilan, tetapi juga pada bagaimana individu memahami dan mengelola pendapatan tersebut.

Kondisi tingkat pendapatan juga mencerminkan kemampuan individu dalam mengalokasikan dana untuk kegiatan investasi setelah kebutuhan konsumsi terpenuhi. Hutapea & Dewi (2021) menjelaskan bahwa tingkat pendapatan berkaitan dengan minat investasi karena individu dengan pendapatan yang memadai cenderung memiliki peluang lebih besar untuk menyisihkan sebagian penghasilannya ke dalam instrumen investasi. Selain itu, adanya pendapatan yang stabil memberikan dorongan psikologis berupa rasa aman dalam mengambil keputusan keuangan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan kondisi karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara yang memiliki kestabilan pendapatan sehingga memungkinkan terbentuknya minat untuk berinvestasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi pada karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara. Pendapatan memberikan kapasitas finansial dan rasa aman dalam mengalokasikan dana untuk investasi, namun pengaruhnya akan lebih optimal apabila didukung oleh literasi keuangan dan kontrol diri yang baik.

#### **4.3.3 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kontrol Diri**

Literasi keuangan tidak hanya berperan dalam membentuk keputusan investasi, tetapi juga memengaruhi bagaimana individu mengelola dan mengendalikan perilaku keuangannya sehari-hari. Pada karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara, pemahaman mengenai perencanaan keuangan, risiko, produk investasi, serta pengelolaan pinjaman berkontribusi terhadap kemampuan mereka dalam mengontrol pengeluaran dan mengambil keputusan finansial secara rasional.

Berdasarkan hasil deskripsi jawaban responden pada variabel kontrol diri, mayoritas karyawan menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa mereka disiplin dalam mengatur pengeluaran setiap bulan, mampu menyisihkan sebagian pendapatan untuk tujuan jangka panjang, serta dapat menunda keinginan konsumsi demi mencapai tujuan keuangan di masa depan. Selain itu, sebagian besar responden juga menyatakan tidak mudah panik dalam menghadapi risiko keuangan dan tidak mudah tergoda untuk melakukan pembelian impulsif. Pola jawaban ini menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri responden berada dalam kategori baik.

Jika dikaitkan dengan variabel literasi keuangan yang sebelumnya menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi, terlihat bahwa pemahaman keuangan yang baik berjalan seiring dengan kemampuan mengendalikan perilaku finansial. Individu yang memahami risiko dan manfaat investasi cenderung lebih berhati-hati dalam membelanjakan uang serta lebih terarah dalam menyusun prioritas keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian direct effect dalam analisis SEM-PLS, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,589. Nilai ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki arah hubungan yang positif terhadap kontrol diri. Artinya, setiap peningkatan literasi keuangan akan diikuti oleh peningkatan kemampuan kontrol diri. Besarnya nilai 0,589 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tergolong kuat, sehingga literasi keuangan memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk perilaku pengendalian diri karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara.

Selanjutnya, nilai T-statistics sebesar 6,482, yang jauh melebihi batas kritis 1,96. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap kontrol diri signifikan secara statistik dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Semakin besar nilai T-statistics, semakin kuat bukti empiris bahwa hubungan tersebut benar-benar terjadi dalam populasi penelitian.

Adapun nilai P-values sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, semakin memperkuat bahwa hipotesis yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh terhadap kontrol diri dapat diterima. Nilai ini menunjukkan bahwa kemungkinan kesalahan dalam menerima hipotesis sangat kecil, sehingga hubungan antara literasi keuangan dan kontrol diri dapat dinyatakan signifikan pada tingkat

signifikansi 5%. Apabila ketiga indikator tersebut dianalisis secara bersama, maka dapat ditegaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif, kuat, dan signifikan terhadap kontrol diri pada karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian (Anjani & Darto, 2023) dan (Lorensa & Jibrail, 2025) yang menunjukkan bahwa variabel literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kontrol Diri. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa pemahaman keuangan yang baik tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku pengendalian diri dalam pengelolaan keuangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya meningkatkan aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga berdampak pada aspek perilaku. Karyawan yang memahami pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang dan risiko finansial cenderung lebih disiplin dalam mengatur pengeluaran serta lebih mampu menahan keinginan konsumtif. Sebaliknya, individu dengan pemahaman keuangan yang rendah cenderung kurang terarah dalam pengelolaan keuangan dan lebih rentan terhadap perilaku impulsif.

Dalam konteks penelitian ini, hubungan antara literasi keuangan dan kontrol diri menjadi penting karena kontrol diri berperan sebagai variabel intervening dalam memengaruhi minat investasi. Artinya, literasi keuangan tidak hanya secara langsung meningkatkan minat investasi, tetapi juga membentuk kontrol diri yang lebih baik, yang pada akhirnya turut memperkuat minat investasi karyawan.

Pemahaman keuangan yang baik berperan dalam membentuk kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku konsumsi serta pengambilan keputusan finansial. Penelitian oleh Almira et al. (2026) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki keterkaitan dengan kontrol diri, dimana individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu mengontrol perilaku konsumtif, khususnya dalam aktivitas belanja. Kontrol diri berperan sebagai mekanisme internal yang membantu individu dalam menahan dorongan konsumsi berlebihan, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih terarah.

Kemampuan dalam mengelola keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek pengetahuan, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengendalikan diri terhadap penggunaan uang. Penelitian oleh Nurjanah et al. (2024) menjelaskan bahwa literasi keuangan dan kontrol diri memiliki hubungan yang erat dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik. Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih disiplin dalam mengatur pengeluaran serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya stabilitas keuangan jangka panjang.

Penguasaan konsep keuangan juga mendorong terbentuknya kebiasaan finansial yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh (Chandra & Wahyudi (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan dalam mengarahkan individu untuk bertindak lebih rasional dalam pengelolaan keuangan, termasuk dalam mengendalikan pengeluaran dan menyusun perencanaan keuangan. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengontrol perilaku finansialnya sehingga terhindar dari tindakan impulsif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol diri pada karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara. Semakin tinggi tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki, semakin baik kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku keuangan, sehingga mendukung terciptanya pengelolaan keuangan yang lebih disiplin dan terarah.

#### **4.3.4 Pengaruh Pendapatan Terhadap Kontrol Diri**

Pendapatan memiliki keterkaitan dengan kemampuan individu dalam mengatur perilaku keuangannya. Pada karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara, tingkat pendapatan yang diterima setiap bulan tidak hanya menentukan kemampuan memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga memengaruhi bagaimana individu mengendalikan pengeluaran, menyisihkan dana, serta mengatur prioritas keuangan.

Berdasarkan hasil deskripsi jawaban responden pada variabel pendapatan dan kontrol diri, sebagian besar karyawan menyatakan bahwa penghasilan yang diterima cukup untuk memenuhi kebutuhan dan relatif stabil. Responden juga banyak yang menyatakan mampu menyisihkan sebagian pendapatan untuk tujuan jangka panjang, mampu menunda keinginan konsumsi, serta tidak mudah tergoda untuk melakukan pembelian impulsif. Hal ini menunjukkan bahwa kestabilan dan kecukupan pendapatan memberikan rasa aman secara finansial, yang pada akhirnya mendukung kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku konsumtif.

Namun demikian, terdapat pula sebagian responden yang menyatakan kurang setuju bahwa mereka memiliki keleluasaan dalam mengatur keuangan

akibat adanya tanggungan keluarga dan beban pengeluaran rutin. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pendapatan tersedia, tekanan finansial tetap dapat memengaruhi tingkat kontrol diri seseorang dalam mengelola keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian *direct effect* dalam analisis SEM-PLS, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,214. Nilai ini menunjukkan bahwa pendapatan memiliki arah hubungan yang positif terhadap kontrol diri. Artinya, setiap peningkatan pendapatan akan diikuti oleh peningkatan kemampuan kontrol diri. Namun, jika dibandingkan dengan pengaruh literasi keuangan terhadap kontrol diri (0,589), nilai 0,214 tergolong dalam kategori pengaruh yang relatif lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan memang berkontribusi terhadap pembentukan kontrol diri, tetapi bukan merupakan faktor yang paling dominan.

Selanjutnya, nilai *T-statistics* sebesar 2,105, yang lebih besar dari batas kritis 1,96. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan terhadap kontrol diri signifikan secara statistik. Dengan kata lain, hubungan antara pendapatan dan kontrol diri benar-benar terbukti secara empiris dalam populasi penelitian dan bukan terjadi secara kebetulan.

Adapun nilai *P-values* sebesar 0,036, yang lebih kecil dari 0,05, semakin memperkuat bahwa hipotesis yang menyatakan pendapatan berpengaruh terhadap kontrol diri dapat diterima. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat kesalahan dalam menerima hipotesis berada pada tingkat yang rendah, sehingga hubungan tersebut dapat dinyatakan signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Apabila ketiga indikator tersebut dianalisis secara bersama, maka dapat ditegaskan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol diri pada

karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara, meskipun kekuatan pengaruhnya tidak sebesar literasi keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Aziza & Septiyani (2023) yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dan perilaku kontrol diri dalam konteks manajemen keuangan pribadi. Selain itu, penelitian Arya & Yuhendri (2025) menjelaskan bahwa pendapatan memiliki keterkaitan dengan pembentukan perilaku ekonomi yang lebih terkontrol. Penelitian lain yang dilakukan oleh Suryani et al. (2024) juga menyatakan bahwa pendapatan berkontribusi dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang disiplin dan terarah. Temuan-temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa kapasitas finansial yang tercermin dari pendapatan memiliki peran dalam meningkatkan kontrol diri individu.

Dalam konteks penelitian pada karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara, pendapatan yang memadai memberikan ruang bagi individu untuk tidak terlalu tertekan secara finansial, sehingga lebih mampu berpikir rasional dalam mengatur keuangan. Ketika kebutuhan dasar telah terpenuhi, individu cenderung lebih mudah mengendalikan diri dari perilaku konsumtif dan lebih fokus pada perencanaan keuangan jangka panjang. Sebaliknya, jika pendapatan terbatas dan beban pengeluaran tinggi, individu cenderung mengalami tekanan finansial yang dapat menurunkan kemampuan pengendalian diri.

Kemampuan individu dalam mengelola pendapatan juga berkaitan dengan bagaimana mereka mengontrol perilaku keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Devi et al. (2024) menunjukkan bahwa pendapatan menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku keuangan, dimana individu yang

memiliki sumber penghasilan cenderung memiliki tanggung jawab lebih dalam mengatur keuangan dan mengendalikan pengeluaran. Meskipun demikian, kontrol diri tetap menjadi faktor penting yang menentukan apakah pendapatan tersebut dapat dikelola secara optimal atau tidak.

Selain itu, hubungan antara pendapatan dan kontrol diri juga dapat dilihat dari bagaimana individu dengan penghasilan tetap mengelola keputusan finansialnya. Penelitian oleh Shaharoni & Colline (2023) menunjukkan bahwa pendapatan dan kontrol diri merupakan aspek yang saling berkaitan dalam membentuk perilaku keuangan individu. Individu yang memiliki pendapatan cenderung dihadapkan pada berbagai pilihan konsumsi, sehingga kemampuan kontrol diri menjadi penting dalam menentukan prioritas pengeluaran dan menjaga stabilitas keuangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol diri pada karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara. Pendapatan yang stabil dan mencukupi tidak hanya meningkatkan kemampuan finansial, tetapi juga mendukung terciptanya perilaku pengelolaan keuangan yang lebih disiplin dan terkontrol, yang selanjutnya berperan dalam meningkatkan minat investasi melalui mekanisme variabel intervening kontrol diri.

#### **4.3.5 Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Minat Investasi**

Kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengatur perilaku, menahan dorongan konsumtif, serta mengambil keputusan secara rasional dalam pengelolaan keuangan. Pada karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara, kontrol diri tercermin dari kedisiplinan dalam menyisihkan pendapatan,

kemampuan menunda keinginan konsumsi, serta ketenangan dalam menghadapi risiko atau ketidakpastian finansial.

Berdasarkan hasil deskripsi jawaban responden pada variabel kontrol diri, sebagian besar karyawan menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa mereka disiplin dalam mengatur pengeluaran setiap bulan, mampu menahan diri dari pembelian yang tidak direncanakan, serta mempertimbangkan kebutuhan sebelum melakukan pengeluaran. Responden juga menunjukkan bahwa mereka tidak mudah panik ketika menghadapi risiko keuangan. Pola jawaban ini menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri responden berada dalam kategori baik dan mendukung perilaku keuangan yang terarah.

Berdasarkan hasil pengujian *direct effect* dalam analisis SEM-PLS, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,278. Nilai ini menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki arah hubungan yang positif terhadap minat investasi. Artinya, setiap peningkatan kontrol diri akan diikuti oleh peningkatan minat investasi. Besarnya nilai 0,278 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut berada pada kategori sedang. Dengan kata lain, kontrol diri memiliki kontribusi nyata dalam membentuk minat investasi, meskipun bukan satu-satunya faktor yang menentukan.

Selanjutnya, nilai *T-statistics* sebesar 2,764, yang lebih besar dari batas kritis 1,96. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara kontrol diri dan minat investasi signifikan secara statistik. Artinya, secara empiris dapat dibuktikan bahwa kontrol diri benar-benar memengaruhi minat investasi pada populasi penelitian dan tidak terjadi secara kebetulan.

Adapun nilai *P-values* sebesar 0,006, yang lebih kecil dari 0,05, semakin memperkuat bahwa hipotesis yang menyatakan kontrol diri berpengaruh terhadap

minat investasi dapat diterima. Nilai ini menunjukkan tingkat kesalahan yang sangat kecil dalam pengambilan keputusan statistik, sehingga pengaruh tersebut dapat dinyatakan signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

Apabila ketiga indikator tersebut dianalisis secara bersama, maka dapat ditegaskan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi pada karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara.

Temuan ini dapat dipahami bahwa individu yang mampu mengendalikan pengeluaran dan menahan keinginan konsumtif akan lebih mudah mengalokasikan dana untuk investasi. Kontrol diri memungkinkan seseorang untuk memprioritaskan tujuan keuangan jangka panjang dibandingkan kepuasan sesaat. Dengan kata lain, kemampuan mengatur emosi dan perilaku konsumsi menjadi faktor penting dalam membentuk minat investasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Ragil & Deny, 2024) dan (Wardani, 2023) yang menyatakan variabel Kontrol Diri berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku konsumtif dan emosi finansial berperan penting dalam membentuk minat untuk berinvestasi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Gathergood (2012) menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri berkaitan dengan kualitas keputusan keuangan individu, sedangkan Strömbäck et al. (2017) menjelaskan bahwa pengendalian diri yang baik berhubungan dengan perilaku keuangan yang lebih sehat dan terarah.

Kemampuan dalam mengendalikan diri juga berperan dalam membentuk keputusan investasi yang lebih terarah dan rasional. Penelitian oleh Pradikasari & Isbanah (2018) menunjukkan bahwa kontrol diri berkaitan dengan minat investasi,

dimana individu yang mampu mengendalikan perilaku konsumtif cenderung lebih mampu mengalokasikan dana untuk kegiatan investasi. Individu dengan tingkat kontrol diri yang baik akan lebih memprioritaskan tujuan keuangan jangka panjang dibandingkan dengan kepuasan sesaat, sehingga mendorong terbentuknya minat investasi yang lebih kuat.

Dalam konteks penelitian ini, kontrol diri memiliki peran strategis karena menjadi jembatan antara literasi keuangan dan pendapatan terhadap minat investasi. Karyawan yang memiliki literasi keuangan tinggi dan pendapatan yang memadai akan lebih optimal dalam membangun minat investasi apabila didukung oleh kontrol diri yang baik. Tanpa kontrol diri, pendapatan dapat habis untuk konsumsi, dan literasi keuangan tidak sepenuhnya diimplementasikan dalam perilaku nyata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi pada karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara. Semakin tinggi kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku keuangan, semakin besar kecenderungannya untuk memiliki minat dalam berinvestasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang.

#### **4.3.6 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Yang Di Intervening Oleh Kontrol Diri**

Hubungan antara literasi keuangan dan minat investasi tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui mekanisme internal individu dalam mengendalikan perilaku keuangan. Kemampuan seseorang dalam memahami konsep pengelolaan keuangan, risiko investasi, dan perencanaan jangka panjang

akan lebih efektif apabila diikuti dengan kemampuan mengontrol diri dalam mengambil keputusan finansial.

Berdasarkan hasil pengujian *specific indirect effects* pada analisis SEM-PLS, diperoleh nilai *original sample* sebesar 0,303. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung literasi keuangan terhadap minat investasi melalui kontrol diri memiliki arah hubungan positif. Artinya, peningkatan literasi keuangan akan meningkatkan kontrol diri, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan minat investasi.

Jika dibandingkan dengan pengaruh langsung kontrol diri terhadap minat investasi (0,278), nilai 0,303 menunjukkan bahwa jalur tidak langsung melalui kontrol diri memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam model. Hal ini menandakan bahwa peran kontrol diri bukan hanya sebagai variabel tambahan, tetapi benar-benar berfungsi sebagai mekanisme penguat dalam hubungan tersebut.

Selanjutnya, diperoleh nilai *T-statistics* sebesar 2,397, yang lebih besar dari 1,96. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, secara empiris dapat dibuktikan bahwa literasi keuangan memengaruhi minat investasi melalui kontrol diri dan hubungan tersebut bukan terjadi secara kebetulan.

Adapun nilai *P-values* sebesar 0,017, yang lebih kecil dari 0,05, semakin memperkuat bahwa hipotesis mediasi dapat diterima. Tingkat signifikansi ini menunjukkan bahwa probabilitas kesalahan dalam menerima hipotesis sangat kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa kontrol diri secara nyata memediasi

hubungan antara literasi keuangan dan minat investasi. Apabila ketiga indikator tersebut dianalisis secara bersama, maka dapat ditegaskan bahwa kontrol diri berperan sebagai variabel intervening yang signifikan dalam model penelitian ini.

Jika dikaitkan dengan jawaban responden pada variabel literasi keuangan, mayoritas karyawan menyatakan memahami cara mengelola keuangan secara terencana, mengetahui perbedaan tabungan dan pinjaman, memahami risiko investasi, serta mengenal berbagai produk investasi. Sementara pada variabel kontrol diri, responden juga menunjukkan tingkat kedisiplinan yang baik dalam mengatur pengeluaran, menunda konsumsi, serta menyisihkan pendapatan untuk tujuan jangka panjang. Kombinasi antara pemahaman keuangan dan kemampuan mengendalikan diri inilah yang secara nyata mendorong meningkatnya minat investasi.

Secara logis, literasi keuangan memberikan dasar pengetahuan mengenai pentingnya investasi dan manfaat jangka panjangnya. Namun tanpa kontrol diri, individu tetap berpotensi terjebak pada perilaku konsumtif meskipun sudah memahami pentingnya investasi. Oleh karena itu, kontrol diri menjadi mekanisme penguat yang memastikan bahwa pengetahuan tersebut benar-benar diterjemahkan menjadi tindakan atau minat investasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Herdjiono & Damanik (2016) yang menyatakan bahwa kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sehingga memperkuat pengaruh faktor kognitif terhadap keputusan finansial. Selain itu, penelitian Arianti (2018) juga menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat dan perilaku investasi, yang

secara konseptual dapat diperkuat oleh adanya kontrol diri sebagai mekanisme internal dalam pengambilan keputusan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Alessie et al. (2007) juga menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam pasar investasi serta memiliki kecenderungan yang lebih kuat dalam melakukan perencanaan keuangan jangka panjang. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa pemahaman keuangan menjadi faktor penting dalam mendorong keterlibatan investasi. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini, maka literasi keuangan yang dimiliki karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara akan semakin efektif dalam meningkatkan minat investasi ketika didukung oleh kontrol diri yang baik sebagai pengendali perilaku konsumsi dan pengambilan keputusan finansial.

Dalam konteks karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara, hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan akan lebih efektif dalam mendorong minat investasi apabila disertai dengan penguatan kontrol diri. Artinya, edukasi keuangan saja tidak cukup, tetapi perlu diimbangi dengan pembentukan perilaku disiplin finansial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri berperan sebagai variabel intervening yang signifikan dalam hubungan antara literasi keuangan dan minat investasi. Literasi keuangan yang tinggi akan meningkatkan kontrol diri, dan kontrol diri yang baik pada akhirnya memperkuat minat investasi secara nyata.

### **4.3.7 Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Investasi Yang Di Intervening Oleh Kontrol Diri**

Pendapatan merupakan salah satu faktor ekonomi yang penting dalam kehidupan individu karena berkaitan dengan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta melakukan perencanaan finansial jangka panjang, termasuk keputusan untuk berinvestasi. Pendapatan yang mencukupi biasanya memberikan rasa aman secara finansial, sehingga individu memiliki peluang untuk mempertimbangkan aktivitas investasi alih-alih hanya untuk konsumsi semata.

Dalam penelitian ini, pengaruh tidak langsung pendapatan terhadap minat investasi diuji melalui variabel kontrol diri menggunakan analisis *specific indirect effects* pada SEM-PLS. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *original sample* sebesar 0,080. Nilai ini menunjukkan bahwa arah hubungan bersifat positif. Artinya, secara konseptual terdapat kecenderungan bahwa peningkatan pendapatan akan meningkatkan kontrol diri, yang selanjutnya dapat meningkatkan minat investasi. Namun, besarnya nilai 0,080 menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh tidak langsung ini tergolong lemah dibandingkan jalur mediasi literasi keuangan sebelumnya (0,303).

Selanjutnya, diperoleh nilai *T-statistics* sebesar 1,541, yang lebih kecil dari batas kritis 1,96. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, secara empiris hubungan mediasi ini belum cukup kuat untuk digeneralisasikan pada populasi penelitian.

Adapun nilai *P-values* sebesar 0,123, yang lebih besar dari 0,05, semakin menegaskan bahwa hipotesis mediasi tidak dapat diterima. Nilai ini menunjukkan

bahwa probabilitas kesalahan dalam menerima hipotesis cukup tinggi, sehingga secara statistik kontrol diri tidak terbukti mampu memediasi pengaruh pendapatan terhadap minat investasi pada karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara. Apabila ketiga indikator tersebut dianalisis secara bersama, maka dapat ditegaskan bahwa meskipun arah hubungan positif, peran kontrol diri sebagai variabel intervening dalam jalur pendapatan terhadap minat investasi tidak signifikan.

Jika dikaitkan dengan jawaban responden, sebagian besar karyawan menjawab bahwa pendapatan mereka relatif stabil dan cukup untuk memenuhi kebutuhan serta menabung, namun tidak semua responden memiliki kontrol diri yang konsisten dalam mengatur prioritas keuangannya. Sebagian responden menyatakan masih sering melakukan pengeluaran yang kurang terencana atau belum sepenuhnya mampu menunda konsumsi demi tujuan finansial jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendapatan memadai, variasi dalam tingkat kontrol diri dapat melemahkan peran kontrol diri sebagai penghubung antara pendapatan dan minat investasi.

Temuan tersebut sejalan dengan bukti empiris dari penelitian yang dilakukan oleh Arya & Yuhendri (2025) yang menunjukkan bahwa pendapatan dan kontrol diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku ekonomi, tetapi kontrol diri memiliki peran yang lebih kuat dalam bentuk perilaku rasional dan keputusan finansial individu yang kompleks seperti investasi.

Selain itu, studi oleh Luthfiannisa & Meidiaswati (2024) menemukan bahwa baik pendapatan maupun kontrol diri secara positif memengaruhi perilaku finansial seperti kebiasaan menabung, yang merupakan dasar penting dari perilaku

investasi karena kedisiplinan finansial menjadi prasyarat dalam mengambil keputusan alokasi dana jangka panjang.

Penelitian lain oleh Anjani & Darto (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan, income, dan kontrol diri bersama-sama memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan generasi muda, termasuk kecenderungan menahan diri dari konsumsi impulsif serta tingkatan tabungan dan investasi secara umum. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel ekonomi dan psikologis bekerja secara simultan dalam perilaku finansial.

Secara logis, pendapatan yang cukup merupakan fondasi dasar untuk memulai aktivitas finansial yang produktif seperti investasi. Namun, tanpa kemampuan kontrol diri yang stabil, pendapatan cenderung dialokasikan ke konsumsi dan kebutuhan jangka pendek. Kontrol diri, yang tercermin dalam kemampuan menahan diri dari pembelian yang tidak direncanakan, menyisihkan dana secara konsisten, dan membuat prioritas finansial yang rasional, masih menjadi elemen penentu apakah pendapatan akan efektif diarahkan ke investasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan tidak mampu memediasi pengaruhnya terhadap minat investasi melalui kontrol diri secara signifikan pada karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara. Meskipun terdapat kecenderungan positif, hubungan ini tidak cukup kuat secara statistik, sehingga faktor-faktor lain seperti literasi keuangan atau perilaku konsumtif perlu juga diperhatikan dalam upaya memahami dinamika minat investasi.

## **BAB 5 PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap minat investasi dengan kontrol diri sebagai variabel intervening pada karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk minat investasi karyawan. Semakin baik pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, risiko investasi, perencanaan keuangan jangka panjang, serta pemahaman terhadap produk investasi, maka semakin tinggi kecenderungan karyawan untuk tertarik dan mempertimbangkan investasi sebagai bagian dari perencanaan finansial mereka.
2. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan yang lebih memadai memberikan kemampuan finansial bagi karyawan untuk menyisihkan sebagian dana ke aktivitas investasi. Pendapatan yang stabil menciptakan rasa aman secara ekonomi sehingga individu lebih leluasa dalam mengambil keputusan investasi tanpa merasa terbebani oleh kebutuhan konsumsi jangka pendek.
3. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kontrol diri. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang baik tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku pengendalian diri dalam pengelolaan keuangan. Karyawan yang memahami pentingnya perencanaan dan risiko keuangan cenderung lebih

mampu mengatur pengeluaran, menunda konsumsi, serta menyusun prioritas keuangan secara rasional.

4. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kontrol diri. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang stabil dan mencukupi turut mendukung kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara terstruktur. Dengan terpenuhinya kebutuhan dasar, individu lebih mampu mengendalikan perilaku konsumtif dan menyusun perencanaan keuangan dengan lebih disiplin.
5. Kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam menahan dorongan konsumsi, mengatur pengeluaran, dan memprioritaskan kebutuhan jangka panjang berperan dalam meningkatkan minat investasi. Individu dengan kontrol diri yang baik cenderung lebih terarah dalam mengalokasikan dana untuk tujuan produktif seperti investasi.
6. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi melalui kontrol diri. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan dan minat investasi. Dengan demikian, literasi keuangan akan semakin efektif meningkatkan minat investasi apabila diikuti oleh kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku keuangannya secara konsisten.
7. Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi melalui kontrol diri. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri tidak mampu memediasi pengaruh pendapatan terhadap minat investasi secara signifikan. Dengan demikian, pengaruh pendapatan terhadap minat

investasi lebih dominan terjadi secara langsung dibandingkan melalui mekanisme kontrol diri dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi faktor yang paling konsisten dalam memengaruhi minat investasi, baik secara langsung maupun melalui kontrol diri, dibandingkan dengan pendapatan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka saran yang dapat diberikan kepada karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara adalah sebagai berikut :

1. Karena literasi keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, maka karyawan disarankan untuk terus meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, risiko investasi, serta perencanaan keuangan jangka panjang melalui membaca literatur, mengikuti pelatihan, maupun memanfaatkan media edukasi keuangan. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat memperkuat ketertarikan dan kesiapan dalam berinvestasi.
2. Mengingat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, karyawan disarankan untuk mengelola pendapatan secara lebih terencana dengan menyusun anggaran bulanan dan mengalokasikan sebagian penghasilan untuk investasi secara konsisten, sehingga pendapatan yang diperoleh tidak hanya habis untuk konsumsi jangka pendek.
3. Karena literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kontrol diri, karyawan diharapkan tidak hanya memahami konsep keuangan secara

teoritis, tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui disiplin dalam mengatur pengeluaran, membatasi pembelian yang tidak direncanakan, serta menetapkan prioritas keuangan yang jelas.

4. Mengingat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kontrol diri, karyawan disarankan untuk memanfaatkan pendapatan yang stabil sebagai sarana membangun kebiasaan finansial yang lebih tertib, seperti membuat perencanaan pengeluaran, dana darurat, serta target investasi jangka panjang agar pengelolaan keuangan lebih terstruktur.
5. Karena kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, karyawan perlu meningkatkan kemampuan pengendalian diri dalam mengelola keuangan, terutama dalam menahan dorongan konsumtif dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Penguatan kontrol diri ini akan membantu dalam mengalokasikan dana untuk investasi secara lebih konsisten.
6. Mengingat literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi melalui kontrol diri, karyawan disarankan untuk mengintegrasikan pemahaman keuangan dengan praktik pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, setiap pengetahuan tentang investasi dan perencanaan keuangan perlu diikuti dengan komitmen untuk disiplin dalam menabung dan berinvestasi secara berkelanjutan.
7. Karena pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi melalui kontrol diri, karyawan disarankan untuk tidak hanya mengandalkan besarnya pendapatan sebagai faktor utama dalam meningkatkan minat investasi. Sebaliknya, diperlukan kesadaran dan

kedisiplinan pribadi dalam mengelola keuangan agar pendapatan yang diterima dapat benar-benar diarahkan pada kegiatan investasi secara optimal.

Diharapkan seluruh saran yang telah disampaikan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pribadi. Peningkatan literasi keuangan yang disertai dengan penguatan kontrol diri serta pengelolaan pendapatan yang terencana diharapkan mampu mendorong tumbuhnya minat investasi yang lebih baik dan berkelanjutan. Dengan demikian, karyawan tidak hanya memiliki kestabilan finansial jangka pendek, tetapi juga mampu membangun perencanaan keuangan jangka panjang yang lebih terarah dan produktif.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap minat investasi dengan kontrol diri sebagai variabel intervening pada karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada karyawan tetap kantor PT KAI Divre I Sumatera Utara, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada karyawan di wilayah lain atau pada sektor pekerjaan yang berbeda. Karakteristik responden yang relatif homogen dapat membatasi cakupan temuan penelitian.

2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada literasi keuangan, pendapatan, kontrol diri, dan minat investasi. Sementara itu, minat investasi pada kenyataannya juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti persepsi risiko, pengalaman investasi, motivasi pribadi, pengaruh lingkungan sosial, maupun perkembangan teknologi keuangan yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan metode self-report, sehingga jawaban responden sangat bergantung pada persepsi dan kejujuran masing-masing individu. Hal ini memungkinkan adanya bias subjektivitas dalam pengisian kuesioner.
4. Penelitian ini bersifat cross-sectional, yaitu data dikumpulkan dalam satu periode waktu tertentu, sehingga belum dapat menggambarkan perubahan perilaku atau minat investasi karyawan dalam jangka panjang.
5. Pada hasil analisis mediasi, variabel kontrol diri tidak mampu memediasi secara signifikan hubungan antara pendapatan dan minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kemungkinan variabel lain yang lebih dominan dalam menjembatani hubungan tersebut, namun belum diakomodasi dalam model penelitian ini.

Dengan adanya keterbatasan tersebut, hasil penelitian ini tetap memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya literasi keuangan dan kontrol diri dalam membentuk minat investasi, namun masih terbuka peluang untuk pengembangan penelitian yang lebih luas dan mendalam di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Process*, 50(1), 179–211.
- Alessie, R., Lusardi, A., & Van Rooij, M. (2007). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*.
- Almira, A. F., Herlindawati, D., & Sholekhah, I. (2026). *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 14, 14–27.
- Anjani, C., & Darto. (2023). *Financial Literacy , Income and Self-Control on Financial Management Behavior of Generation Z. Journal of Economics and Business*, 152–164.
- Ansong, A., & Gyensare, M. A. (2012). Determinants of University Working-Students' Financial Literacy at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management*, 7(9), 126–133.
- Arianti, B. F. (2018). *The influence of financial literacy , financial behavior and income on investment decision, Journal of Economics*, 1(1), 1–10.
- Arianti, F. B. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36.
- Arya, J., & Yuhendri, L. (2025). *The Influence of Income and Self-Control on Economic Behavior. Journal of Economic Studies*, 09(03), 276–285.
- Atmaningrum, S., Kanto, D. S., & Kisman, Z. (2021). Investment Decisions: The Results of Knowledge, Income, and Self-Control. *Journal of Economics and Business*, 4(1), 100–112.
- Ayuningtyas, M. F., & Irawan, A. (2021). the Influence of Financial Literacy on Bandung Generation Z Consumers Impulsive Buying Behavior With Self-Control As Mediating Variable. *Advanced International Journal of Business, Entrepreneurship and SMEs*, 3(9), 155–171.
- Aziza, A. N., & Septiyani, D. (2023). *The Effect of Financial Literacy , Income , And Self-Control on The Personal Financial Management of Politeknik Negeri Sriwijaya Students*. 3(1), 20–25.
- Baker, H. K., & Ricciardi, V. (2014). *Investor behavior: The psychology of financial planning and investing*. John Wiley & Sons.
- Burhanudin, H., Mandala Putra, S. B., & Hidayati, S. A. (2021). Peran Minat Investasi Dalam Memediasi Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Dan Modal Minimal Investasi Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram). *Distribusi - Journal of Management and Business*, 9(1), 15–28.
- capuano, A., & Ramsay, I. (2010). *Legal Studies Research Paper No . 18-2010*. 18.

- Chairiah, R., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Perilaku konsumtif Dengan. *SOSEK: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 3(2), 84–98.
- Chandra, R. A., & Wahyudi, I. (2025). *Dari Ilmu Ke Tindakan : Literasi Keuangan, Pengetahuan , dan Kontrol Diri Dalam Pengelolaan Finansial Mahasiswa*. 3.
- Che Hassan, N., Abdul-Rahman, A., Mohd Amin, S. I., & Ab Hamid, S. N. (2023). Investment Intention and Decision Making: A Systematic Literature Review and Future Research Agenda. *Sustainability (Switzerland)*, 15(5), 1–22.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). Highly efficient measurement technology based on hyper-spectropolarimetric imaging. *Zhongguo Jiguang/Chinese Journal of Lasers*, 43(8), 107–128.
- Dayakisni, T. dan H. (2003). *Psikologi Sosial*. UMM press
- Devi, S., Sriyono, & Aetioyono, W. P. (2024). *Mengkaji Perilaku Keuangan Pribadi; Fikus Pada Gaya Hidup, E - Commerce, Kontrol Diri, dan Pendapatan*. 6(September 2020), 7150–7168.
- Dwi Herlindawati. (2017). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 121–240.
- Eva Sylvia, Sudarno, & Muhammad Sabandi. (2024). Self-Control And Financial Education Moderate the Effects of Financial Literacy and Materialism on Savings Decisions. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(2), 1570–1581.
- Faidah, N., Harti, H., & Subroto, W. T. (2018). Pengaruh Pengalaman Ekonomi, Kontrol Diri Serta Pendapatan Siswa Terhadap Perilaku Ekonomi Siswa Sma Di Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6(1), 59.
- Gathergood, J. (2012). Self-control , financial literacy and consumer over-indebtedness. *Journal of Economic Psychology*, 33(3), 590–602.
- Ghozali, I. (n.d.). *Partial Least Squares konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. S. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruz Media.
- Gultom, P., Wulandari, A., & Rahmadhina, N. M. (2024). *The Effect of Financial Literacy and Investment Motivation on Investment Interest*. 12(3), 783–796.
- Gunawan, A., & Arif, M. (2021). Pengujian Konstruksi Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 291–303.
- Hafiz, F., & Harianti, A. (2024). Pengaruh pengetahuan investasi, motivasi investasi dan pendapatan terhadap minat investasi di Cryptocurrency Di Pada

- Mahasiswa Trilog. *Jurnal Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 13, 74–83.
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (n.d.). *Advanced Issues In Partial Least Squares Structural Equation Modeling*.
- Handini, S. (2024). *The Impact of Financial Literacy , Investment Knowledge , and Investment Motivation on Investment Decisions*. 2(02), 194–210.
- Hanum, N. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 107–116.
- Harahap, S. B., Bustami, Y., & Syukrawati, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Saham Syariah. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 2(2), 75–82.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241.
- Hidayah, Z. Z., Latif, A., & Nadia, M. (2024). *Investment Decision: The Role of Financial Literacy and Financial Technology (Fintech)*. 13(9), 245–252.
- Hutapea, S. R., & Dewi, G. A. K. R. S. (2021). *Pengaruh Motivasi Investasi , Pengetahuan Investasi dan Pendapatan terhadap Minat Investasi di Pasar Modal*. 11(2), 258–266.
- Ibrahim, Azhari Edisah, P. N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 53–60.
- Juliandi, A. (2018). *Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPLs*.
- Julita. (2023). *Penerapan Financial Technology Dan Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Industri Mikro Kecil ( IMK )*. 6(September).
- Juliyanti, W. (2025). Integrasi Optimisme Finansial, Kontrol Diri, dan Persepsi Risiko dalam Menjelaskan Keputusan Investasi melalui Literasi Keuangan. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(12), 2087–2098.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica*, 47(2), 263–291.
- Kartawinata, Budi Rustandi, Candra Wijayangka, F. R. (2021). Pengaruh Personal Interest dan Self Control terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa Generasi Z di Bandung. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 48–54.
- Kelly, K., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Efikasi Keuangan terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 556–563.
- Lorensa, L., & Jibrail, A. (2025). *The Influence of Financial Literacy , Lifestyle ,*

- and Self- Control on the Financial Management of Students. 04(02), 595–610.*
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature, 52(1)*, 65.
- Luthfiannisa, G., & Meidiaswati, H. (2024). *Pengaruh family financial socialization, income, self-control dan financial attitude terhadap saving behavior generasi sandwich Galuh. 12, 71–82.*
- Mahwan, I. B. P. F., & Herawati, N. T. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda di Singaraja. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), 12(3)*,
- Mulyadi Aris Wahyu, S. A. (2024). Pengaruh pendapatan, pengetahuan investasi, dan literasi keuangan terhadap minat investasi tabungan emas di pegadaian pada gen z di wilayah solo raya Aris. *Jurnal Studi Inovasi, 4(1)*, 36–44.
- Nurhaini, D. (2018). Pengaruh konsep Diri dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Komsumtif Terhadap Gadget Remaja SMAN 1 Tanah Grogot. *Psikoborneo, 6(1)*, 211–223.
- Nurjanah, R., Asti, E. G., Rafikah, I., & Istiqomah, A. (2024). Implikasi Kontrol Diri, Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan. *Owner, 8(2)*, 1439–1450.
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). *Pengaruh financial literacy, illusion of control, overconfidence, risk tolerance, dan risk perception terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di kota surabaya. 6, 424–434.*
- Priyono Susilo, M. S. (2005). *Kiat Sukses Wirausaha*. Palembang Pustaka.
- Raditya, D. T., Budiarta, I. K., & Suardhikha, I. M. S. (2014). Pengaruh Modal Investasi Minimal Di Bni Sekuritas, Return Dan Persepsi Terhadap Risiko Pada Minat Investasi Mahasiswa, Dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 3(7)*, 377–390.
- Ragil, N., & Deny, Y. (2024). Pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri, dan media sosial terhadap minat investasi generasi z di desa wajak lor. *Ekobis Dewantara, 7(3)*, 999–1014.
- Rahmawati, D. Z., Wibawa, L. A., Putri, L. C. A., & Malik, A. (2025). *Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi di pasar modal bagi generasi milenial. 2, 7–15.*
- Rahmawati, L., & Putri, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti Bekasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 11(3)*, 313–319.
- Ramdan, S., & Supriyono, E. (2023). *Self-Control Sebagai Moderasi Antara Income Mahasiswa. 1–24.*

- Rehman, K., & Mia, A. (2024). Determinants of financial literacy : a systematic review and future research directions. *Future Business Journal*, 10(1), 1–25.
- Reksoprayitno. (2004). *sistem ekonomi dan demokrasi sosial*. bina grafika.
- Ririn Wulandari, Robiah Aladawiyah, & Muhamad Syahwildan. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Generasi Muda di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 346–357.
- Risna Yunia Rahma, & Siti Zulaikha. (2022). Pengaruh Penggunaan M-Payment, Literasi Keuangan Syariah, Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(5), 747–759.
- Saputri, E. R., & Erdi, T. W. (2023). Perilaku keuangan, dan locus of control, memengaruhi keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(12), 1–13.
- Sari, A. W., Purwanto, B., & Viana, E. D. (2023). *Literasi keuangan dan faktor yang memengaruhi minat pelaku umkm berinvestasi di pasar modal : analisis theory of planned behavior*. 06.
- Senaya, G. M. (2024). *Financial literacy and its role in promoting sustainable investment*. 24(September), 212–232.
- Shaharoni, Y., & Colline, F. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa yang Sudah Bekerja*. 8(2), 42–52.
- Shefrin, H. (2007). *Behavioral corporate finance: Decisions that create value*. McGraw-Hill/Irwin.
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Journal of Behavioral and Experimental Finance Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, 30–38.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan* (Edisi ke-3). ALFABETA.
- Suharto, I., Elliyana, E., & Timur, U. I. (2025). *Self-control , financial literacy and consumer over- Background of the Study*. 2(1), 1–7.
- Supraja, S., Dr, K., & Dr, M. R. J. R. (2024). *A Study on Financial Literacy and Investment Decision of IT Employees*. 4(2), 2535–2542.
- Suryani, F., Anton, Suharti, & Febria, V. (2024). the Influence of Income, Lifestyle, Self-Control and Financial Literacy on the Financial Management of Faculty of Business Students At Institut Bisnis Dan Teknologi Pelita Indonesia. *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(2), 233–245.
- Susanti, A., Ismunawan, ., Pardi, ., & Ardyan, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56.

- Tambun, S., & Yahya, M. H. (2024). Pengaruh Literasi Akuntansi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan dengan Pengendalian Diri Sebagai Pemoderasi. *Media Akuntansi Perpajakan*, 9(2), 97–110.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Kanisius.
- Tangney, J. P., Boone, A. L., & Baumeister, R. F. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Self-Regulation and Self-Control: Selected Works of Roy F. Baumeister, April 2004*, 173–212.
- Tanuwijaya, N., & MN, N. (2023). Literasi keuangan memediasi sikap dan pengalaman keuangan terhadap minat investasi. *05(02)*, 307–314.
- Tri Cahya, B., & Ayu Kusuma, N. W. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 7(2), 192–207.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(1), 656–671. 4
- Wardani, N. K. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pendapatan Pribadi Terhadap Minat Investasi Dengan Kontrol Diri Sebagai Pemoderasi*.
- Widyawati, P. E. (2019). Perilaku Ekonomi : Literasi Ekonomi, Kelompok Teman Sebaya, dan Kontrol Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 2, 1–9.
- Wijayanti, R. P., Azizah, E. N., & Kurniawan, H. (2024). *The role of financial literacy and financial*. 8(1), 1–8.
- Wulandari, A. (2020). *Pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal..*
- Yulistiyani, A., Rapini, T., & Setiawan, F. (2023). Analisis Faktor Financial Knowledge, Financial Behavior, Overconfidence, dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(1), 41–56.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal*, VI(1), 11–26.

**LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**DATA PRIBADI**

Nama : Diana Fitri Astuti  
Tempat dan Tanggal Lahir : Sampali, 2 Mei 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Pancing II No 39, Indra kasih  
Anak Ke : 3 (Tiga)

**NAMA ORANG TUA**

Nama Ayah : Surikman Hadi  
Nama Ibu : Saliyem  
Alamat : Jl. Pancing II No 39, Indra kasih

**PENDIDIKAN FORMAL**

1. SD Negeri 064965 Medan 2010 - 2016
2. SMP Imelda Medan 2016 - 2019
3. SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan 2019 - 2021
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2022 - 2026

Demikian daftar riwayat hidup Saya tulis dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Medan, Februari 2025

Penulis

Diana Fitri Astuti

### **KUESIONER PENELITIAN**

Bersama ini, saya Diana Fitri Astuti, mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, sedang melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan literasi keuangan, pendapatan, kontrol diri, dan minat investasi pada karyawan PT KAI (Persero) Divre I Medan. Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner ini dengan memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi dan pendapat sebenarnya. Seluruh informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Atas perhatian dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i, saya ucapkan terima kasih.

#### **Identitas Responden (*lingkari jawaban pilihan*)**

Jenis Kelamin :

- a. Laki-laki
- b. Perempuan

Usia :

- a. 20 – 30
- b. 31 – 40

c. 41 – 50

d. > 50

Pendapatan :

a. Rp 6.000.000 – Rp 10.000.000

b. Rp 11.000.000 – Rp 15.000.000

c. Rp 16.000.000 – Rp 20.000.000

d. > Rp 20.000.000

Lama Bekerja :

a. 1 Tahun – 5 Tahun

b. 6 Tahun – 10 Tahun

c. 11 Tahun – 15 Tahun

d. 16 Tahun – 20 Tahun

d. > 21 Tahun

### **PETUNJUK PENGISIAN**

1. Kuesioner ini ditujukan kepada responden yang sesuai dengan kriteria penelitian.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat sebelum memberikan jawaban.
3. Berikan jawaban dengan memilih salah satu alternatif yang paling sesuai dengan kondisi dan pendapat Anda.

4. Skala penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut: **1** = Sangat Tidak Setuju, **2** = Tidak Setuju, **3** = Kurang Setuju, **4** = Setuju, **5** = Sangat Setuju
5. Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawablah secara jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
6. Seluruh jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

## KUISIONER PENELITIAN

### 1. Minat Investasi (Y)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
<b>Indikator 1: Informasi Investasi</b>						
1	Saya tertarik mencari dan mempelajari berbagai informasi terkait jenis investasi yang tersedia.					
2	Saya secara aktif mengikuti berita atau informasi terbaru yang berkaitan dengan dunia investasi.					
<b>Indikator 2: Menjanjikan Return</b>						
3	Saya tertarik berinvestasi karena adanya peluang memperoleh keuntungan finansial di masa depan.					
4	Besarnya potensi keuntungan dari investasi menjadi alasan utama saya untuk mulai berinvestasi.					
5	Saya selalu mempertimbangkan tingkat keuntungan sebelum memutuskan untuk					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	melakukan suatu investasi.					
	<b>Indikator 3: Investasi yang Menarik</b>					
6	Saya menganggap investasi sebagai aktivitas keuangan yang menarik dan bermanfaat bagi masa depan.					
7	Saya memiliki ketertarikan untuk mencoba investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan pribadi.					
8	Saya berencana untuk mulai atau menambah investasi dalam waktu dekat sebagai persiapan masa depan.					

## 2. Kontrol Diri (z)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	<b>Indikator 1: Disiplin Diri</b>					
1	Saya disiplin dalam mengatur dan mengendalikan pengeluaran keuangan setiap bulan.					
2	Saya secara konsisten menyisihkan sebagian pendapatan untuk tujuan keuangan jangka panjang.					
	<b>Indikator 2: Penundaan Kepuasan</b>					
3	Saya mampu menunda keinginan konsumsi demi					

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	mencapai tujuan keuangan di masa depan.					
4	Saya lebih memilih menabung atau berinvestasi daripada memenuhi keinginan sesaat.					
<b>Indikator 3: Regulasi Emosi</b>						
5	Saya mampu mengendalikan emosi ketika harus mengambil keputusan keuangan penting.					
6	Saya tidak mudah panik saat menghadapi risiko atau ketidakpastian keuangan.					
<b>Indikator 4: Pengendalian Dorongan</b>						
7	Saya mampu menahan diri dari pembelian barang yang tidak direncanakan sebelumnya.					
8	Saya tidak mudah tergoda untuk mengeluarkan uang secara impulsif.					
9	Saya selalu mempertimbangkan kebutuhan sebelum melakukan pembelian atau pengeluaran					

### 3. Literasi Keuangan (X1)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
<b>Indikator 1: Pengetahuan Dasar Keuangan</b>						
1	Saya memahami cara mengelola keuangan pribadi secara terencana dan bertanggung jawab.					
2	Saya mengetahui pentingnya perencanaan					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	keuangan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang.					
	<b>Indikator 2: Tabungan dan Pinjaman</b>					
3	Saya memahami perbedaan antara penggunaan tabungan dan pinjaman dalam pengelolaan keuangan.					
4	Saya mengetahui risiko keuangan yang dapat timbul akibat penggunaan pinjaman.					
	<b>Indikator 3: Asuransi</b>					
5	Saya memahami manfaat asuransi sebagai perlindungan terhadap risiko keuangan di masa depan.					
6	Saya mengetahui berbagai jenis produk asuransi yang dapat digunakan sesuai kebutuhan.					
	<b>Indikator 4: Investasi</b>					
7	Saya memahami konsep risiko dan keuntungan dalam berbagai jenis investasi keuangan.					
8	Saya mengetahui berbagai produk investasi yang tersedia dan dapat dipilih sesuai tujuan					

#### 4. Pendapatan (X2)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
<b>Indikator 1: Penghasilan yang Diterima per Bulan</b>						
1	Penghasilan yang saya terima setiap bulan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.					
2	Saya memiliki sisa penghasilan bulanan yang dapat dialokasikan untuk tabungan atau investasi.					
3	Penghasilan yang saya peroleh memungkinkan saya membuat perencanaan keuangan jangka panjang.					
<b>Indikator 2: Pekerjaan</b>						
4	Pekerjaan yang saya jalani memberikan penghasilan yang relatif stabil dari waktu ke waktu.					
5	Stabilitas pekerjaan membuat saya merasa lebih aman dalam kondisi keuangan pribadi.					
<b>Indikator 3: Anggaran Biaya Sekolah</b>						
6	Pengeluaran biaya pendidikan dapat saya kelola dengan baik sesuai kemampuan keuangan.					
7	Biaya pendidikan yang saya tanggung tidak terlalu membebani kondisi keuangan saya.					
<b>Indikator 4: Beban Keluarga yang Ditanggung</b>						

8	Beban tanggungan keluarga memengaruhi kemampuan saya dalam mengalokasikan dana investasi.					
9	Saya tetap mampu mengatur pendapatan meskipun memiliki tanggungan keluarga.					

**Tabulasi Jawaban Responden Tentang Variabel Minat Investasi(Y)**

No	Minat Investasi	TOTAL
----	-----------------	-------

<b>Responden</b>	<b>Y1</b>	<b>Y2</b>	<b>Y3</b>	<b>Y4</b>	<b>Y5</b>	<b>Y6</b>	<b>Y7</b>	<b>Y8</b>	
1	4	4	5	4	4	4	5	5	35
2	3	3	4	4	4	4	4	3	29
3	5	5	4	5	5	5	5	5	39
4	3	3	3	4	3	4	3	4	27
5	4	3	4	3	3	3	3	3	26
6	5	5	5	5	5	5	5	5	40
7	3	2	2	3	3	3	3	3	22
8	4	4	4	4	4	4	4	4	32
9	4	4	4	4	4	4	4	4	32
10	4	4	4	5	5	4	5	4	35
11	5	5	5	4	4	5	5	5	38
12	5	5	4	5	3	4	4	5	35
13	4	5	4	5	4	4	5	5	36
14	4	4	4	4	4	4	4	4	32
15	4	3	4	3	4	3	4	3	28
16	4	5	5	5	5	5	5	5	39
17	4	4	4	4	4	4	4	4	32
18	4	3	4	4	4	4	4	4	31
19	5	4	4	5	5	5	5	5	38
20	5	3	4	3	5	4	3	3	30
21	5	5	5	5	5	5	5	4	39
22	5	5	5	4	4	4	4	4	35
23	5	4	5	5	4	5	4	5	37
24	4	4	5	4	5	5	5	5	37
25	4	3	4	4	4	4	4	4	31
26	5	5	4	5	5	4	4	5	37
27	3	4	3	5	4	4	3	4	30
28	5	5	4	5	5	4	5	5	38
29	5	5	5	5	5	5	5	5	40
30	5	5	5	5	5	5	5	5	40
31	5	4	4	4	4	5	5	4	35
32	3	3	3	3	3	4	3	3	25
33	5	5	4	4	4	4	5	5	36
34	4	3	5	3	4	5	3	5	32
35	4	5	4	5	3	3	5	4	33
36	3	2	3	4	4	4	2	2	24
37	3	3	4	4	4	4	4	4	30
38	4	5	4	5	5	5	5	4	37
39	5	4	5	4	5	5	5	4	37
40	4	4	4	4	4	4	4	4	32
41	2	2	3	3	2	2	3	2	19
42	3	3	3	2	3	2	3	3	22
43	4	4	3	4	4	4	3	4	30

No	Minat Investasi								TOTAL
	4	3	3	4	3	3	4	4	
44	4	3	3	4	3	3	4	4	28
45	2	3	4	4	3	2	3	4	25
46	4	3	4	3	2	3	4	4	27
47	5	4	4	5	3	3	2	2	28
48	3	3	4	4	4	4	3	4	29
49	3	4	3	4	3	4	3	4	28
50	3	4	2	3	4	3	2	4	25
51	4	3	2	4	4	4	4	4	29
52	1	2	3	1	2	3	1	2	15
53	3	4	5	5	5	5	5	5	37
54	4	5	4	5	4	5	4	5	36
55	5	4	4	5	4	5	4	5	36
56	5	4	4	5	4	5	5	4	36
57	4	3	2	4	3	4	3	4	27
58	5	4	4	4	4	4	5	5	35
59	5	4	5	4	4	5	4	5	36
60	4	5	5	5	4	4	5	4	36
61	5	4	4	3	5	4	4	5	34
62	5	4	5	5	4	5	4	5	37
63	4	5	5	5	5	5	5	5	39
64	4	3	3	4	2	4	3	4	27
65	4	5	4	5	4	3	4	5	34
66	4	3	3	3	3	4	3	4	27
67	5	4	4	5	5	5	4	4	36
68	4	4	4	5	5	4	4	5	35
69	5	4	4	5	4	4	5	4	35
70	4	5	4	4	3	4	5	5	34
71	5	4	5	4	4	5	4	5	36
72	4	5	4	5	4	4	5	4	35
73	5	4	5	4	5	4	5	5	37
74	5	5	5	4	4	4	4	5	36
75	5	4	4	5	4	5	4	5	36
76	4	3	4	5	3	4	4	3	30
77	4	4	5	5	4	5	5	5	37
78	5	4	4	5	4	5	4	5	36
79	5	4	4	5	4	3	4	4	33
80	4	5	5	4	4	5	4	5	36
81	5	5	5	3	4	3	5	3	33
82	5	4	3	4	4	5	3	4	32
83	3	4	3	2	3	3	4	2	24
84	3	2	1	2	3	1	3	1	16
85	5	4	3	4	5	5	3	4	33
86	3	3	4	4	4	3	4	4	29



No	Kontrol Diri									TOTAL
25	5	5	4	4	4	4	4	4	4	38
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
27	4	3	4	3	4	3	3	4	3	31
28	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
34	3	3	4	4	5	3	4	4	5	35
35	4	3	3	4	3	4	3	4	3	31
36	4	4	3	3	3	3	4	3	4	31
37	4	4	5	4	4	5	4	4	5	39
38	4	5	4	5	4	4	5	4	4	39
39	5	5	5	5	5	4	4	4	4	41
40	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
41	2	3	2	3	3	3	1	1	1	19
42	1	1	2	2	2	1	2	2	2	15
43	3	4	2	2	2	4	4	4	4	29
44	2	3	2	2	1	2	2	2	2	18
45	4	4	3	3	4	4	3	3	4	32
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
47	4	3	4	3	4	3	4	3	4	32
48	2	2	2	3	4	3	4	3	3	26
49	3	2	4	3	2	3	4	4	3	28
50	3	4	3	4	3	4	3	4	2	30
51	2	3	4	2	4	2	4	2	4	27
52	3	1	3	3	2	3	2	1	2	20
53	3	4	3	3	4	3	3	4	4	31
54	5	4	5	4	5	4	5	5	5	42
55	5	5	4	4	5	3	5	5	4	40
56	4	3	4	4	5	4	5	4	4	37
57	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
58	5	4	4	4	4	4	5	4	5	39
59	4	5	4	5	4	5	4	4	4	39
60	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
61	4	4	5	5	4	4	5	5	5	41
62	4	5	4	5	4	5	5	5	4	41
63	5	5	4	5	5	5	5	5	4	43
64	4	4	3	4	4	3	4	3	3	32
65	5	4	4	4	5	4	5	4	5	40
66	5	4	4	3	4	4	4	5	4	37
67	5	5	4	4	4	4	5	5	5	41

No	Kontrol Diri									TOTAL
68	5	4	4	4	5	5	4	4	5	40
69	5	4	4	5	4	5	5	4	4	40
70	4	5	5	5	4	5	4	4	5	41
71	4	5	5	4	4	4	5	5	5	41
72	5	4	4	5	5	3	5	4	5	40
73	5	4	5	4	5	4	5	5	5	42
74	5	5	4	5	4	5	5	4	5	42
75	4	5	4	4	5	4	5	5	4	40
76	3	4	4	4	3	4	4	3	5	34
77	5	4	5	4	4	5	4	5	5	41
78	4	4	4	5	4	5	5	4	4	39
79	5	4	4	5	5	4	4	4	5	40
80	4	4	5	5	5	5	5	4	4	41
81	5	5	5	4	4	3	4	3	4	37
82	5	5	5	5	3	4	4	4	5	40
83	4	3	2	3	3	4	3	2	3	27
84	2	3	2	1	2	3	2	1	2	18
85	4	3	2	1	3	4	3	3	4	27
86	4	3	3	3	4	4	4	4	4	33
87	4	4	3	4	4	3	4	4	3	33
88	5	4	5	3	5	4	5	4	5	40
89	4	5	5	4	5	4	4	4	5	40
90	5	5	4	4	5	5	4	5	5	42
91	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
92	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44
93	5	4	5	4	5	4	5	4	5	41
94	3	4	3	5	4	4	3	4	4	34
95	3	4	3	5	5	3	5	5	5	38
96	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37
97	4	5	5	4	5	4	5	4	4	40
98	5	4	3	5	5	5	5	4	4	40
99	4	5	3	4	4	3	3	3	4	33
100	5	4	3	5	5	4	4	4	5	39

**Tabulasi Jawaban Responden Tentang Variabel Literasi Keuangan (X1)**

No Responden	Literasi Keuangan								TOTAL
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	
1	2	4	3	4	4	3	4	3	27

No	Literasi Keuangan								TOTAL
2	4	4	4	3	4	3	3	3	28
3	5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	5	5	5	5	4	3	3	3	33
5	5	4	3	3	3	3	3	3	27
6	5	5	5	5	5	5	5	5	40
7	5	5	5	5	3	3	3	3	32
8	4	4	4	4	4	4	4	4	32
9	4	4	4	4	4	4	4	4	32
10	4	5	4	5	5	5	5	4	37
11	5	5	5	5	5	5	5	5	40
12	4	4	4	4	4	4	4	4	32
13	5	5	4	4	4	4	4	4	34
14	5	5	5	5	5	5	5	5	40
15	3	4	4	4	3	4	4	4	30
16	4	5	5	5	5	5	5	5	39
17	4	4	4	4	4	4	4	4	32
18	4	4	4	4	4	3	4	3	30
19	5	5	5	5	5	5	5	5	40
20	5	5	5	5	5	3	3	3	34
21	5	5	5	5	5	4	5	4	38
22	5	5	5	5	5	1	5	5	36
23	5	5	5	5	4	4	5	5	38
24	5	5	5	5	5	5	5	5	40
25	5	5	4	4	4	4	4	4	34
26	5	5	5	5	5	5	5	5	40
27	4	3	4	3	2	3	4	3	26
28	5	5	4	5	5	4	5	5	38
29	5	5	5	5	5	5	5	5	40
30	5	5	5	5	5	5	5	5	40
31	5	5	5	5	5	5	5	5	40
32	3	3	3	3	3	3	3	3	24
33	5	5	5	5	5	5	5	5	40
34	4	3	4	3	4	3	4	3	28
35	4	3	5	3	4	5	3	5	32
36	4	4	4	4	4	4	4	4	32
37	4	4	4	4	4	4	4	4	32
38	4	5	4	5	4	4	5	4	35
39	5	5	5	5	4	4	4	4	36
40	4	4	4	3	4	4	3	4	30
41	3	3	3	3	3	2	3	3	23
42	3	3	2	3	2	3	2	3	21
43	3	4	2	2	3	4	3	2	23
44	2	3	4	3	2	3	4	3	24

No	Literasi Keuangan								TOTAL
45	3	3	3	3	3	3	3	4	25
46	5	4	3	2	2	3	3	4	26
47	4	3	3	3	4	5	2	4	28
48	4	3	3	3	4	4	4	3	28
49	3	4	3	4	2	3	4	2	25
50	2	4	3	4	3	4	3	2	25
51	3	3	3	3	3	3	4	2	24
52	1	3	2	3	3	3	2	1	18
53	4	3	4	4	4	3	4	5	31
54	4	5	4	5	4	5	4	5	36
55	5	5	5	4	4	4	5	4	36
56	4	4	5	4	4	5	4	5	35
57	3	3	3	4	3	3	4	4	27
58	4	4	5	4	5	4	4	4	34
59	4	5	4	4	4	5	5	5	36
60	4	5	4	5	4	5	4	4	35
61	3	4	3	4	3	3	3	4	27
62	4	4	4	4	4	4	5	4	33
63	5	4	5	5	5	5	5	4	38
64	4	3	4	3	4	3	4	3	28
65	5	3	4	3	5	4	3	4	31
66	4	4	4	5	4	3	4	5	33
67	4	4	5	5	4	5	5	5	37
68	5	4	4	5	4	4	5	5	36
69	5	4	5	5	4	4	4	5	36
70	5	4	3	5	4	4	5	4	34
71	4	4	4	5	4	5	5	5	36
72	4	5	4	5	4	5	4	5	36
73	4	3	5	4	4	4	5	5	34
74	5	4	4	5	4	5	4	4	35
75	3	4	4	3	4	5	4	5	32
76	3	4	3	4	4	4	3	4	29
77	4	4	5	4	5	4	5	4	35
78	4	3	5	3	5	3	4	5	32
79	4	3	5	3	4	3	4	4	30
80	4	4	5	5	4	5	4	4	35
81	4	5	5	4	5	5	5	3	36
82	3	5	5	4	5	4	4	5	35
83	3	3	3	3	4	4	4	2	26
84	3	2	1	2	3	2	1	3	17
85	5	4	3	2	1	2	3	4	24
86	3	4	3	2	4	4	3	4	27
87	4	3	4	4	3	4	4	3	29

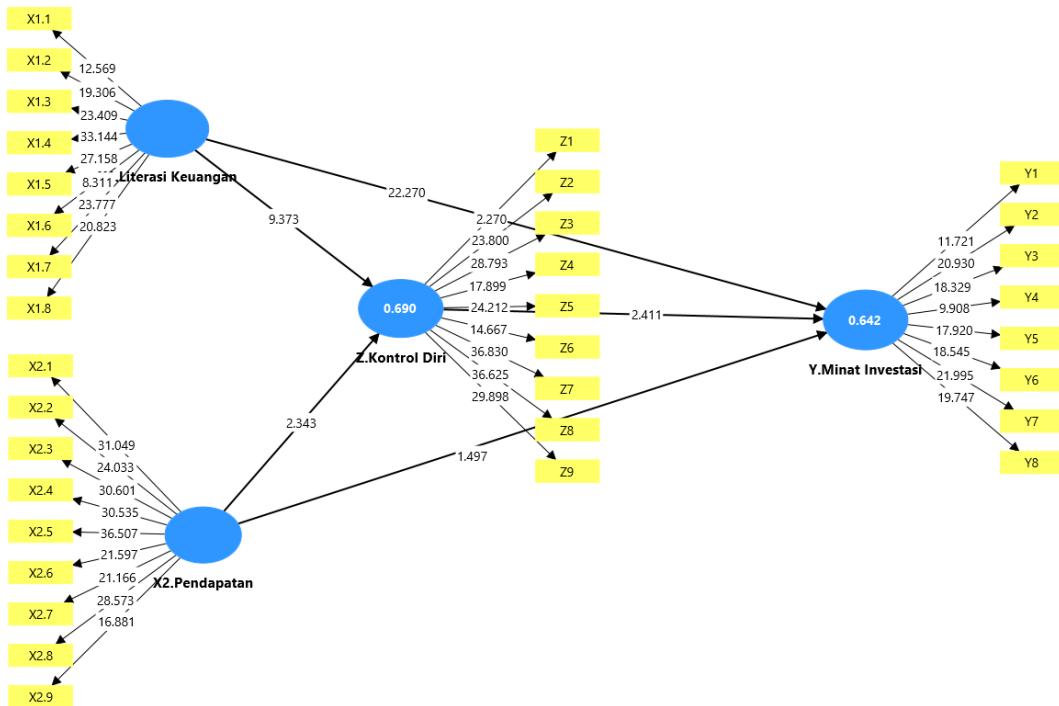


No Responden	Pendapatan									TOTAL
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
27	2	3	2	3	2	4	2	4	3	25
28	5	4	5	5	5	4	3	4	5	40
29	5	5	4	4	4	5	5	5	5	42
30	2	2	2	3	3	3	3	3	3	24
31	2	2	2	2	2	2	2	2	5	21
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
34	3	3	4	3	4	3	4	3	4	31
35	4	3	5	4	5	3	5	3	4	36
36	4	3	3	3	4	4	4	3	3	31
37	4	5	5	5	4	4	5	4	5	41
38	4	5	5	4	5	4	5	4	5	41
39	5	5	5	5	5	5	5	5	3	43
40	4	3	4	4	4	4	3	4	4	34
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
42	2	1	1	1	1	2	1	1	2	12
43	2	3	4	3	3	2	3	3	3	26
44	2	3	4	3	2	4	4	3	3	28
45	4	4	4	3	3	3	2	2	2	27
46	4	3	4	2	3	4	3	4	3	30
47	4	3	4	4	3	3	4	4	4	33
48	4	4	4	3	3	3	3	2	2	28
49	2	3	4	2	3	4	2	3	4	27
50	4	3	3	2	3	4	3	2	4	28
51	2	3	2	4	2	3	4	2	3	25
52	1	3	1	2	3	1	2	2	2	17
53	5	5	5	5	5	5	4	4	4	42
54	4	5	4	5	4	5	4	5	4	40
55	4	3	5	3	5	4	4	5	5	38
56	3	4	4	4	3	4	3	5	4	34
57	4	3	4	4	4	5	4	4	5	37
58	5	5	5	4	5	4	5	5	4	42
59	5	4	4	5	5	4	5	4	5	41
60	4	5	4	5	4	4	4	4	4	38
61	4	3	4	3	4	4	3	4	3	32
62	5	5	5	4	5	5	4	5	5	43
63	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44
64	4	3	4	3	4	4	3	4	4	33
65	5	4	5	4	4	5	4	5	4	40
66	4	5	4	3	4	4	5	5	5	39
67	4	5	4	5	5	4	4	4	4	39

No Responden	Pendapatan									TOTAL
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	
68	5	5	4	4	5	4	4	5	4	40
69	5	5	4	4	5	4	4	5	4	40
70	4	4	5	5	5	5	4	4	4	40
71	4	5	5	5	5	4	5	5	5	43
72	5	5	5	4	4	5	4	5	4	41
73	5	5	5	4	4	4	4	4	4	39
74	4	4	4	5	5	5	5	4	4	40
75	4	3	5	4	4	5	4	4	5	38
76	4	3	3	4	3	4	3	4	4	32
77	5	4	5	5	5	5	4	4	5	42
78	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
79	4	3	4	5	3	4	5	4	3	35
80	5	5	5	5	4	5	4	4	5	42
81	4	5	3	4	4	5	4	3	4	36
82	2	2	2	2	3	3	3	4	3	24
83	4	4	3	4	3	4	2	3	2	29
84	2	3	1	2	3	2	3	1	3	20
85	3	3	3	2	1	3	3	2	3	23
86	3	4	4	2	3	4	3	3	4	30
87	4	4	3	4	4	3	4	4	3	33
88	5	5	5	5	5	4	4	4	5	42
89	4	3	3	4	4	3	5	3	4	33
90	4	4	4	5	5	3	3	4	5	37
91	5	5	4	4	4	4	3	5	5	39
92	5	3	4	4	5	5	5	5	5	41
93	5	4	5	4	5	4	5	4	5	41
94	5	4	4	4	3	4	5	4	4	37
95	2	1	1	2	2	1	1	2	3	15
96	4	3	4	3	4	3	4	3	3	31
97	4	5	5	4	4	3	5	5	5	40
98	4	4	5	4	4	5	5	4	4	39
99	5	4	5	3	4	5	3	5	4	38
100	2	3	3	3	3	2	3	2	2	23

***Lampiran Analisis Data***

**Analisis Jalur (Path Analysis)**



**Analisis Jalur (Path Analysis)**

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
X1.Literasi Keuangan -> Y.Minat Investasi	0.656	0.651	0.089	7.336	0.000
X1.Literasi Keuangan -> Z.Kontrol Diri	0.730	0.725	0.078	9.373	0.000
X2.Pendapatan -> Y.Minat Investasi	0.206	0.213	0.088	2.349	0.019
X2.Pendapatan -> Z.Kontrol Diri	0.192	0.197	0.082	2.343	0.019
Z.Kontrol Diri -> Y.Minat Investasi	0.415	0.391	0.172	2.411	0.016

**Direct Effect Hypothesis**

Origi	Sam	Standa	T statistics ( O/STDEV )	P
-------	-----	--------	--------------------------	---

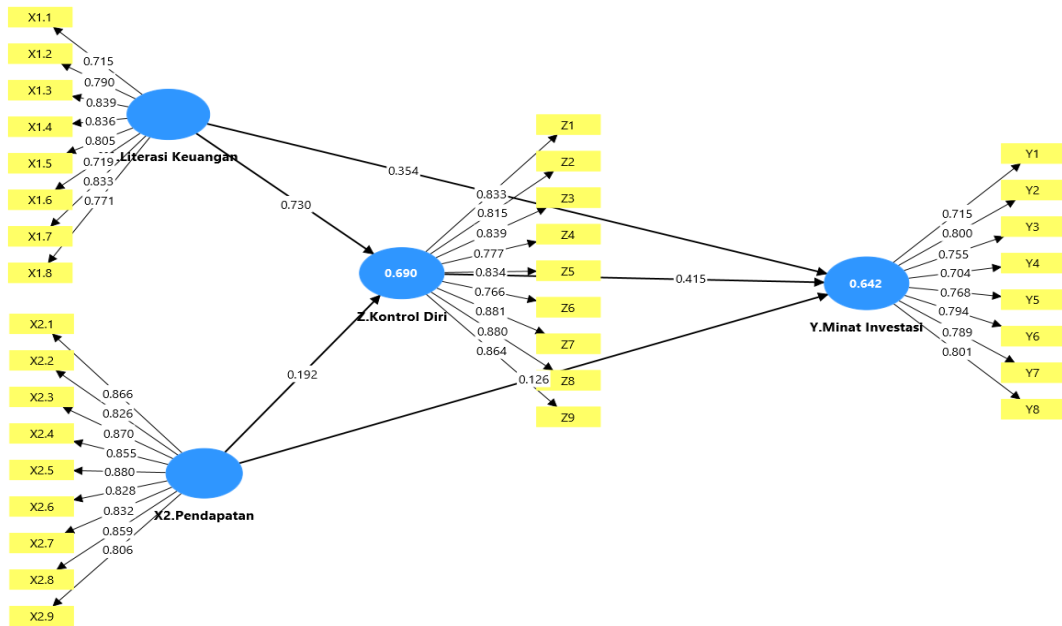
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1.Literasi Keuangan -> Z.Kontrol Diri -> Y.Minat Investasi	0.303	0.281	0.126	2.397	0.017
X2.Pendapatan -> Z.Kontrol Diri -> Y.Minat Investasi	0.080	0.080	0.052	1.541	0.123

**Specific Indirect Effects**

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1.Literasi Keuangan -> Y.Minat Investasi	0.656	0.651	0.089	7.336	0.000
X1.Literasi Keuangan -> Z.Kontrol Diri	0.730	0.725	0.078	9.373	0.000
X2.Pendapatan -> Y.Minat Investasi	0.206	0.213	0.088	2.349	0.019
X2.Pendapatan -> Z.Kontrol Diri	0.192	0.197	0.082	2.343	0.019
Z.Kontrol Diri -> Y.Minat Investasi	0.415	0.391	0.172	2.411	0.016

**Total Effect**

**ANALISIS MODEL PENGUKURAN (Outer Model)**



**Hasil Uji Algorithm (Outer Loading)**

**OUTER LOADING**

	(X1) .Literasi Keuangan	(X2) Pendapatan	(Y) Minat Investasi	(Z) Kontrol Diri
X1.1	0.715			
X1.2	0.790			
X1.3	0.839			
X1.4	0.836			
X1.5	0.805			
X1.6	0.719			
X1.7	0.833			
X1.8	0.771			
X2.1		0.866		
X2.2		0.826		
X2.3		0.870		
X2.4		0.855		
X2.5		0.880		
X2.6		0.828		
X2.7		0.832		
X2.8		0.859		
X2.9		0.806		
Y1			0.715	
Y2			0.800	
Y3			0.755	

Y4			0.704	
Y5			0.768	
Y6			0.794	
Y7			0.789	
Y8			0.801	
Z1				0.833
Z2				0.815
Z3				0.839
Z4				0.777
Z5				0.834
Z6				0.766
Z7				0.881
Z8				0.880
Z9				0.864

### **Construct Reliability and Validity**

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
X1.Literasi Keuangan	0.913	0.916	0.930	0.624
X2.Pendapatan	0.951	0.955	0.958	0.718
Y.Minat Investasi	0.899	0.901	0.919	0.587
Z.Kontrol Diri	0.945	0.946	0.953	0.694

### **Discriminant Validity**

	(X1) Literasi Keuangan	(X2) Pendapatan	(Y) Minat Investasi	Z.Kontrol Diri
X1.Literasi Keuangan				
X2.Pendapatan	0.451			
Y.Minat Investasi	0.818	0.524		
Z.Kontrol Diri	0.871	0.527	0.829	

### **Analisis Model Struktural (Inner Model)**

**R - Square**

	R-square	R-square adjusted
Y.Minat Investasi	0.642	0.631
Z.Kontrol Diri	0.690	0.684

### ***F-Square***

	(X1) Literasi Keuangan	(X2) Pendapatan	(Y) Minat Investasi	(Z) Kontrol Diri
X1.Literasi Keuangan			0.119	1.402
X2.Pendapatan			0.033	0.097
Y.Minat Investasi				
Z.Kontrol Diri			0.149	

### **DOKUMENTASI PENGISIAN KUISIONER**

